

**KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PEDAGANG PASAR TRADISIONAL
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PASAR TRADISIONAL
PASALARAN PLERED KABUPATEN CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam

Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)

Psikologi (S.Psi)



**Anwar Fuad
1707016010**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Kesejahteraan Psikologis Pedagang Pasar Tradisional pada Masa Pandemi Covid-19 di Pasar Pasalaran Plered Kabupaten Cirebon” merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana psikologi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di acu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Semarag, 12 Oktober 2021

Anwar Fuad
NIM : 1707016010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PEDAGANG PASAR TRADISIONAL
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PASAR PASALARAN PLERED
KABUPATEN CIREBON

Penulis : Anwar Fuad

NIM : 1707016010

Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Psikologi.

Semarang, 14 Oktober 2021

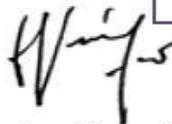
DEWAN PENGUJI

Penguji I




Dr. Widyastuti M. Ag
NIP : 19750319200901

Penguji III



Wening Wihartati, S.Psi., M.Si
NIP : 197711022006042004

Pembimbing I



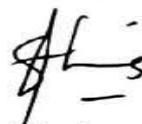
Dr. H. Abdul Wahib M. Ag
NIP : 19006151991031004

Penguji II



Dewi Khurun Aini S.Pd.I., MA
NIP : 198605232018012002

Penguji IV



Siti Khikmah, S.Psi., M.Si
NIP : 197502052006042003

Pembimbing II



Dewi Khurun Aini S.Pd.I., MA
NIP : 198605232018012002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PEDAGANG PASAR TRADISIONAL
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DIPASAR PASALARAN PLERED
KABUPATEN CIREBON

Nama : Anwar Fuad
NIM : 1707016010
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing I,

Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag
NIP 196006151991031004

Semarang, 30 september 2021
Yang bersangkutan

Anwar Fuad
NIM 1707016010





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

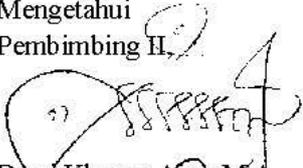
Judul : KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PEDAGANG PASAR TRADISIONAL
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DIPASAR PASALARAN PLERED
KABUPATEN CIREBON

Nama : Anwar Fuad
NIM : 1707016010
Jurusan : Psikologi

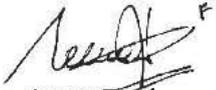
Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing II,


Dewi Khurun Aini, M.A.
NIP 198605232018012002

Semarang, 30 September 2021
Yang bersangkutan


Anwar Fuad
NIM 1707016010



PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini peneliti persembahkan kepada keluarga tercinta, Orang tua, dan terkhusus untuk almarhumah ibu Hj. SIMI, ibunda ynag telah berpulang ke rahmatullah pada saat proses penyelesaian penelitian ini. Berkat jasa, dukungan dan doanya Skripsi ini dapat terselesaikan

MOTTO

“Tiap orang bisa punya mimpi, tapi tak semua bisa bangkitkan semangat tinggi”

Najwa shihab

Berusahalah dan berdoalah
Kalau sudah dilaksanakan, ya sudah
Istirahatlah mungkin kamu Lelah,
Masih ada esok hari,
Bahkan setelah didunia telah selesai,
Masih ada esok di akhirat..
Jadi, yasudahlah
Berjalanlah jangan berhenti, tetap semangat..
Samapai jumpa di esok hari

(Anwar Fuad)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil 'alamiin. Segala puji hanya milik Allah SWT. Dzat yang hanya pada-Nya semua makhluk dikembalikan. Rabb tempat bergantung pada-Nya segala sesuatu. Shalawat beserta salam kita ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW. Utusan terakhir Allah yang memberikan berita gembira dan peringatan agar kita mampu meraih segala harapan dan keinginan baik di dunia maupun di akhirat.

Alhamdulillah, skripsi dengan judul "Kesejahteraan Psikologis Pedagang Pasar Tradisional pada Masa Pandemi Covid-19 di Pasar Pasalaran Pandemi Covid-19" dapat terselesaikan. Skripsi ini dibuat sebagai tugas akhir guna menyelesaikan studi (S1) Sarjana program studi psikologi. Skripsi ini tidak dapat terselesaikan jika tidak mendapatkan bantuan dari pihak-pihak yang berperan dalam terselesaikannya skripsi ini. Dengan segala rendah hati dan hormat, peneliti ucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. M. Mukhsin Jamil, M.Ag, selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Abdul Kholiq, M.Ag, selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Achmad Arief Budiman, M.Ag, selaku Wakil Rektor III, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

4. Bapak Dr. Baidi Bukhori, M.Si, selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Widiastuti, M.Ag, selaku Wakil Dekan II, dan Bapak H. Moh Arifin, S.Ag., M.Hum, selaku Wakil Dekan III, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

5. Ibu Wening Wihartati, S.Psi., M.Si, selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Ibu Dr. Nikmah Rahmawati, M.Si., selaku Sekretaris Program Studi psikologi dan segenap Dosen Pengajar Program Studi Psikologi.

5. Bapak Dr.H.Abdul Wahib.M.Ag selaku Wali Dosen dan Dosen Pembimbing I, yang telah membimbing dan mengarahkan hingga dapat terselesaikannya Studi (S1) psikologi dan skripsi ini dan ibu Dewi Khurun Aini. S.Pd.I.,M.Ag selaku Dosen Pembimbing II, yang membantu dan mengarahkan proses pengerjaan skripsi hingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

6. Kepada kedua OrangTua, Bapak Nujaerodin dan Alhmarhumah Ibu Simi atas segala do'a dan rido untuk menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

7. Kakak dan segenap keluarga yang mendukung dalam menyelesaikan pendidikan program studi Sarjana (S1) Psikologi.

8. Kepada teman-teman kampus yang telah memberi kesan dan kesempatan yang baik selama berkuliah di program studi psikologi, UIN Walisongo Semarang.

9. Choiril Anwar yang telah membantu dalam proses pengecekan tulisan dalam pengerjaan skripsi.

10. Kepada teman kelas psikologi A (a.team squad) yang telah saling mendukung untuk dapat mencapai kesuksesan selama perkuliahan.

11. Pedagang Pasar Tradisional yang telah berkenan menjadi informan dalam penelitian ini.

12. Kepada teman-teman kelas yang telah menikah, yang menjadi motivasi untuk dapat menyelesaikan pendidikan program studi Sarjana (S1) psikologi dan menyelesaikan tugas akhir skripsi, terimakasih atas undanganya

13. Pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu,, saya ucapkan terimakasih atas segala-galanya.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Disini penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam skripsi ini, baik itu dalam susunan kata, bahasa, maupun cara penulisan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis berharap pembaca memberikan saran dan kritik yang membangun.

Akhir kata, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat dan ilmu kepada pihak yang terkait dengan penelitian ini, saya akhiri

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Semarang, 14 Oktober 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMANPERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
1. Manfaat Teoritis.....	11
2. Manfaat Praktis.....	12
E. Keaslian Penelitian.....	13
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	17
A. Kesejahteraan Psikologis.....	17
1. Pengertian Kesejahteraan Psikologis.....	17
2. Aspek Kesejahteraan Psikologis.....	18
3. Faktor yang Memengaruhi Kesejahteraan Psikologis.....	21
4. Kesejahteraan Psikologis Perspektif Islam.....	24
B. Pedagang Pasar Tradisional.....	27
1. Pengertian Pedagang Pasar Tradisional.....	27
2. Ciri-ciri Pasar Tradisional.....	28
3. Jenis Pasar Tradisional.....	28
C. Pandemi Covid-19.....	29
D. Kesejahteraan Psikologis Pedagang Pasar Tradisional pada Masa Pandemi..	30

BAB III : METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Sumber Data.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
1. Wawancara	39
2. Observasi	40
3. Dokumentasi.....	41
E. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data.....	41
F. Keabsahan Data.....	43
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Deskripsi Informan	45
1. Informan 1	45
2. Informan 2	46
3. Informan 3	46
4. Informan 4	47
B. Hasil dan Deskripsi Temuan Penelitian	47
C. Deskripsi Temuan Penelitian	56
1. Gambaran Kesejahteraan Psikologis Pedagang Pasar Tradisional Pasalaran Plered.....	56
a. Penerimaan Diri.....	57
b. Hubungan Positif dengan Orang Lain.....	65
c. Kemandirian	69
d. Penguasaan Lingkungan.....	74
e. Tujuan Hidup.....	81
f. Pengembangan Diri	85
2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kesejahteraan Psikologis Pedagang Pasar Tradisional Pasalaran Plered pada Masa Pandemi Covid-19.....	90
a. Usia.....	90
b. Religiusitas	93
c. Pendidikan.....	94
d. Motivasi.....	95
e. Dukungan Sosial	96
D. Pembahasan.....	97
1. Kesejahteraan Psikologis Pedagang pada Masa Pandemi Covid-19.....	99
2. Faktor yang Memengaruhi Kesejahteraan Psikologis Pedagang	103
BAB V : PENUTUP	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambar Skema Kesejahteraan Psikologis Pedagang Pasar Tradisional

Gambar 4.1 Gambar Hasil Kesejahteraan Psikologis Pedagang Pasar Tradisional

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Blue Print Wawancara, Observasi dan Angket terbuka
 - Lampiran A Blue Print wawancara 1
 - Lampiran B Blue Print Wawancara 2
 - Lampiran C Blue Print Observasi
 - Lampiran D Blue Print Angket terbuka
2. Lampiran Panduan Wawancara, Observasi dan Angket terbuka
 - Lampiran A Panduan Wawancara 1
 - Lampiran B Panduan Wawancara 2
 - Lampiran C Panduan Observasi
 - Lampiran D Panduan Angket terbuka.
3. Lampiran Daftar Susunan Wawancara
4. Lampiran Wawancara dan Observasi
5. Lampiran Angket terbuka
6. Dokumentasi

Kesejahteraan Psikologis Pedagang Pasar Tradisional pada Masa Pandemi Covid-19 di Pasar Pasalaran Plered Kabupaten Cirebon.

Anwar Fuad

Program Studi Psikologi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

E-mail: anwar.fuadnsq24@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan kesejahteraan psikologis dan faktor yang memengaruhi kesejahteraan psikologis pedagang di pasar tradisional Pasalaran Plered, Kabupaten Cirebon. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan dalam penelitian ini adalah pedagang yang berada pada usia dewasa madya yaitu 30 tahun – 60 tahun dengan minimal berdagang selama dua tahun. Pada penelitian dianalisis menggunakan analisis Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menggambarkan kesejahteraan psikologis yang baik pada aspek hubungan positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan lingkungan, tujuan hidup dan pengembangan diri. Sedangkan pada aspek penerimaan diri menunjukkan kesejahteraan psikologis yang kurang baik. Faktor yang memengaruhi kesejahteraan psikologis adalah usia, religiusitas, pendidikan, dukungan sosial dan motivasi. Pada masa pandemi Covid-19 pedagang pasar tradisional memiliki sikap religiusitas dan ketegaran yang dapat mengurangi perasaan psikologis yang negatif dan sikap tangguh terhadap kondisi pandemi Covid-19.

Kata kunci : kesejahteraan psikologis, dewasa madya, religiusitas

Psychological well-being of traditional market traders during the Covid-19 pandemic at the Paslaran Market of Plered , Cirebon Regency

Anwar Fuad

Department of Psychology, Walisongo State Islamic Univesity

E-mail:anwar.fuadnsq24@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the psychological well-being and factors that influence the psychological well-being of traders in the traditional market of Pasalaran Plered, Cirebon Regency. This study uses a qualitative method with a case study approach. Informants in this study are traders who are in middle adulthood, specifically 30 - 60 years old, with a minimum of two years of trading. In this study analyzed using the analysis of Miles and Huberman. The results of this study describe good psychological well-being in aspects of positive relationships with others, autonomy, environmental mastery, purpose of life and personal growth. Meanwhile, in the aspect of self-acceptance, it shows poor psychological well-being. factors that affect psychological well-being are age, religiosity, education, social support and motivation. During the Covid-19 pandemic, traditional market traders had an attitude of religiosity and toughness that could reduce negative and strong psychological feelings about the Covid-19 pandemic.

Keyword : *Psychological well-being, middle adulthood, religiosity*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Virus corona pertama kali muncul pada akhir tahun 2019 yang berasal dari Kota Wuhan, China. Hasil dari identifikasi dari *WHO (World Health Organisation)* virus tersebut adalah *Novel Coronavirus* yang kemudian diresmikan oleh *WHO* pada bulan Februari dengan nama Covid-19. Virus Corona menyerang sistem pernapasan, adapun gejala yang timbul seperti demam, batuk, pilek, sakit tenggorokan, sesak nafas, letih dan lesu (Suni, 2020:14). Penyebaran Covid-19 dapat terjadi dari satu orang ke orang lain melalui kontak fisik dan percikan batuk/bersin, tidak melalui udara (Isbaniah dkk., 2020:12).

Penyebaran Covid-19 terjadi secara massif, hingga pada tanggal 30 Januari 2020 *WHO (World Health Organisation)* menetapkan status *public Health Emergency of International Concern (PHEIC)* atau (KKMD) kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. *WHO (World health and organisation)* menetapkan *Novel Coronavirus* sebagai pandemi global sejak tanggal 11 Maret 2020 (Kemenkes, 2020).

Tercatat pada tanggal 16 maret, 2021 pandemi Covid-19 sudah menyebar ke 223 negara, dengan angka kasus terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 199.960.700 jiwa dan yang meninggal sebanyak 2.658.822 jiwa (Covid19.go.id, 2021). Covid-19 menyebar hingga ke Indonesia, kasus positif Covid-19 terus bertambah signifikan, pada tanggal 15 Maret 2021 di Indonesia tercatat 1.425.044

Positif, 1.249.947 sembuh dan 38.573 meninggal dan sudah menyebar ke seluruh provinsi, kabupaten serta kota di Indonesia (Covid19.go.id, 2021).

Pandemi Covid-19 berpengaruh negatif terhadap perekonomian global. Data *IMF (International Monetary Fund)* menunjukkan *pandemi Covid-19* akan memengaruhi perekonomian global dengan jatuh ke jurang krisis. Terhitung 95 persen negara-negara di dunia diproyeksi akan menderita pertumbuhan negatif (Warta Ekonomi, 2020). Pulau Jawa yang merupakan jantung dari perekonomian Indonesia mengalami dampak krisis pandemi Covid-19. Menurut Sri Mulyani, Pulau Jawa memiliki kontribusi lebih dari 57 persen terhadap perekonomian di Indonesia. Penurunan perekonomian terjadi ditandai dengan penambahan kasus baru Covid-19 di Pulau Jawa yang terus bertambah. DKI (Daerah Khusus Ibu Kota) Jakarta, Jawa barat, Jawa Timur, Jawa Tengah dan Banten, menjadi wilayah tempat penularan terbesar di Indonesia (Hartomo, 2020). Menurut Dinas Koperasi dan Usaha Kecil (KUK) Jawa Barat (dalam Bebey, 2021) pendapatan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) menurun secara drastis hingga mencapai 80 persen pada saat pandemi Covid-19.

Pasar tradisonal adalah salah satu tempat bagi pelaku usaha mikro. Pandemi Covid-19 berpengaruh negatif terhadap penghasilan pedagang. Penghasilan yang menurun dapat terjadi dikarenakan permintaan pasar dari pembeli yang juga menurun pada masa pandemi (Andika dkk., 2020:17). Berdasarkan data Ikatan Pasar Pedagang Indoneseia (IKPPI), pandemi Covid-19 berdampak buruk terhadap pedagang pasar dengan penurunan omzet hingga 55-70 persen (Arif, 2020). Pandemi global Covid-19 menimbulkan dampak luar biasa (*extraordinary*)

terhadap kemanusiaan, kesehatan, ekonomi dan stabilitas sistem keuangan (Bi.go.id, 2020).

Pandemi Covid-19 memberikan tiga efek psikologis yaitu krisis, ketidakpastian dan *loss of control* (Hanum, 2020:86). Ketidakpastian utamanya merupakan kekhawatiran, kapan kondisi pandemi ini akan berakhir. Faktor ketidakpastian pandemi Covid-19 dapat menambah tekanan dan kecemasan serta masalah kondisi psikologis lainnya. Situasi ketidakpastian pandemi Covid-19 dapat membuat hilang akan kontrol terhadap lingkungannya. Hilang kontrol terhadap lingkungan dapat terjadi akibat dari pandemi yang datang tanpa adanya persiapan sebelumnya, sehingga menjadi krisis bagi individu (Hanum, 2020:86).

Pada masa pandemi Covid-19, banyak faktor yang menimbulkan stres yang dibebankan kepada finansial, kekhawatiran tertular, kematian, pembatasan aktivitas (Sa'diyah & Amiruddin, 2020:223). Dampak dari tekanan akan menimbulkan perilaku sosial ketidakpatuhan seperti tetap berdagang meski terdapat aturan larangan atau pembatasan jam untuk berdagang serta menimbulkan perilaku pelanggaran penggunaan protokol kesehatan. Menurut Brannon, dkk. (dalam Agung, 2020:72) hal ini dapat terjadi karena bias optimistik, yaitu kecenderungan untuk menilai dirinya tidak akan mengalami risiko terkena penyakit dibandingkan dengan orang lain.

Hasil wawancara pada 16 maret 2021 dengan salah satu pedagang daging di pasar tradisional Pasalaran Plered Kabupaten Cirebon mengatakan,

“Para pedagang ngeluh semua, sepi pembeli, karena mereka pun yang penjual kaya bakulan jualan bakso sepi jadi efeknya ke kita yang jual di pasar. Orang yang ngecer jarang mau datang ke pasar, mungkin sebagian ada yang masih takut kerumunan.”

“Ketakutan sih pasti ada, tapi mau gimana lagi karena ekonomi kita dari pasar. Pedagang banyak yang tutup terutama pedagang pakaian, karena mereka buka siang, sementara pasar makin siang makin sepi.”

(keterangan : bakulan adalah penjual, ngecer adalah orang yang beli satuan tidak beli banyak).

Berkaitan dengan hasil wawancara terhadap pedagang pasar tradisional menunjukkan adanya permasalahan yang dapat mengganggu kondisi kesejahteraan psikologis. Pedagang mengaku mengeluh terhadap situasi pandemi Covid-19. Kondisi ini menggambarkan adanya aspek negatif yang dapat memengaruhi penerimaan diri pedagang pasar tradisional. Seseorang yang memiliki penerimaan diri yang baik akan memiliki sikap positif terhadap diri sendiri, menerima kelebihan dan kekurangan diri sendiri, serta dapat memaknai kehidupan masa lalunya (Ryff 1995:101).

Pasar tradisional pada saat masa pandemi mengalami penurunan kunjungan pembeli. Pedagang mengaku merasa takut dan khawatir akan tertular Covid-19 ketika berdagang di pasar, akan tetapi pasar merupakan sumber mata pencahariannya. Ketakutan ini dapat menimbulkan rasa was-was. Kondisi ini akan berdampak negatif terhadap penguasaan lingkungan pedagang. Ketidakmampuan dalam mengontrol diri dalam menyesuaikan terhadap situasi dan lingkungan akan mengarah kepada kesejahteraan psikologis yang kurang baik.

Menurut Ryff (1995:101) seseorang yang memiliki kemandirian yang baik memiliki sikap independen, mengambil keputusan berdasarkan penilaiannya sendiri, dapat melawan tekanan sosial yang ada, berpikir dan bertindak dengan cara tertentu berdasarkan penilaiannya sendiri, serta dapat mengevaluasi diri dengan standar pribadi. Pasar tradisional merupakan tempat sumber mata pencaharian pedagang berdagang.

Pengambilan keputusan berdagang pada saat pandemi Covid-19 rentan terhadap adanya tekanan sosial, sehingga mengambil keputusan berdasarkan penilaian orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara pada saat pandemi banyak toko yang memilih tutup. Kondisi ini dapat menghambat pertumbuhan pribadi dan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Ryff (1995:101) individu yang memiliki nilai tinggi dalam pengembangan diri adalah individu yang memiliki perasaan tumbuh yang berkesinambungan, terbuka terhadap pengalaman baru, menyadari potensi diri yang dimiliki, adanya peningkatan diri dari waktu ke waktu, perubahan mencerminkan pengetahuan diri dan efektivitas. Penutupan toko dapat mengganggu pengembangan diri pedagang terhadap usahanya. Selain itu, adanya pembatasan aktivitas dapat mengganggu hubungan positif dengan orang lain. Pembatasan aktivitas ini berdampak terhadap komunikasi dan hubungan secara langsung menjadi terhambat.

Gambaran ini menunjukkan pedagang pasar tradisional Pasalaran Plered rentan terhadap masalah kesejahteraan psikologis pada saat pandemi Covid-19. Menurut Ryff (1989) Individu dapat dikatakan memiliki kesejahteraan psikologis ketika mampu menerima kehidupannya yang sekarang, memiliki hubungan yang positif dengan orang lain, memiliki kemampuan dalam menghadapi tekanan serta mampu untuk mengarahkan dirinya, dapat menentukan arah tujuan hidupnya dan merasakan arti hidupnya dari masa kini dan lampau, mampu untuk mengembangkan potensi dalam diri, serta dapat beradaptasi dengan situasi dan lingkungan.

Hasil wawancara menunjukkan pedagang mengalami dampak negatif dari pandemi Covid-19 yang ditandai dengan adanya penurunan penghasilan serta timbulnya masalah terhadap kondisi psikologis seperti cemas, stres dan

kebingungan. Menurut Honotubun (dalam Azimah, dkk., 2020:60) pada masa pandemi Covid-19 banyak terjadi penutupan pasar. Kondisi ini membuat pedagang tidak dapat berjualan seperti biasanya. Kondisi ini membuat tekanan bagi pedagang untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Tekanan yang berlebih dapat memperburuk kondisi psikologis emosional seperti kesusahan, ketakutan dan kecemasan. Menurut Kartono (dalam Ilpaj & Nurwati, 2020:24) kecemasan yang terjadi semacam kegelisahan, kekhawatiran dan ketakutan terhadap sesuatu yang tidak jelas. Kecemasan yang berlebih akan memengaruhi penilaian orang terhadap ancaman Covid-19 dan akan memengaruhi respon dari kecemasan yang ditimbulkan (Sa'diyah & Amiruddin, 2020:223).

Gejala stres bersumber dari adanya penutupan toko, yang merupakan sumber mata pencaharian. Banyak toko yang tutup terutama pedagang pakaian, karena pedagang pakaian membuka toko pada siang hari, sedangkan pasar tradisional pada masa pandemi Covid-19 semakin siang pasar semakin sepi. Pemerintah Indonesia dalam upaya menangani pandemi Covid-19 mengeluarkan kebijakan-kebijakan publik seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), menerbitkan aturan protokol kesehatan, aturan dan kampanye 3M (Memakai masker, Menjaga jarak dan Mencuci tangan dengan sabun), larangan berkerumun, percepatan program perilaku dan vaksinasi nasional (Gitiyarko, 2020). Kebijakan pemerintah seperti PSBB (Pembatasan Sekala Besar Besaran) dan AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) cenderung memperparah kondisi pasar. Pembatasan jam operasi pasar mengakibatkan banyak toko yang memilih tutup. Himbauan pemerintah yang melarang untuk beraktivitas di tempat keramaian membuat masyarakat yang datang

mengalami penurunan hingga 50 persen (Andika, dkk., 2020:20). Selain itu, ketakutan akan ancaman kesehatan dan keselamatan dapat menimbulkan perasaan was-was untuk datang ke pasar yang menjadi salah satu tempat keramaian. Situasi pandemi Covid-19 membuat pedagang mengalami krisis ditengah situasi wabah Covid-19 (Purbawati, dkk., 2020:157).

Pedagang yang menjadi orang tua dan memiliki anak mempunyai tanggung jawab dalam keluarga untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Usia dewasa madya adalah usia seseorang telah menjadi orang tua. Orang tua adalah ayah dan ibu dari anak mereka (Indrianti, 2020:9). Usia madya dalam tahapan perkembangannya adalah masa berprestasi. Menurut Erikson (dalam Hurlock, 1980:322) pada usia madya seseorang akan dapat mencapai kesuksesannya atau akan tetap berhenti atau stagnan. Orang dewasa dikatakan berhasil mencakupi dilihat dari pekerjaan, keluarga dan kepribadian (Ryff, 1989:43). Orang tua rentan mengalami suasana hati yang negatif pada saat pandemi Covid-19 (Gassman-Pines dkk., 2020:12). Hal ini dapat terjadi karena mengalami krisis ekonomi akibat kehilangan pekerjaan dan sakit terkena virus corona (Gassman-Pines, dkk., 2020:3). Krisis ini berdampak terhadap kondisi kesehatan mental memburuk (Gassman-Pines, dkk., 2020:14). Orang tua rentan terhadap hilangnya tujuan hidup, kecemasan akan penularan, kondisi keuangan dan juga masa depan (Marieta, dkk., 2020). Kondisi ini dapat mengganggu pedagang yang berada dalam tahapan perkembangan dewasa madya untuk dapat mencapai masa prestasinya.

Selain itu penerimaan diri (*self acceptance*) pedagang dapat terganggu. Dampak negatif dari pandemi covid-19 terhadap ekonomi dan sosial membuat

situasi ini menjadi sangat sulit. Kebijakan pemerintah tentang PSBB untuk menghentikan penyebaran Covid-19 berdampak terhadap hubungan positif dengan orang lain, hal yang biasanya dapat bertegur sapa, sekarang hanya dapat mengandalkan *smartphone* dalam berkomunikasi. Namun, stres akibat pandemi juga akan dapat tertanggulangi jika individu mempunyai coping stress yang baik (Agung, 2020:79).

Penerimaan diri erat kaitannya dengan kebersyukuran, kebersyukuran erat kaitannya dengan religiusitas (Putra, 2020:2). Bersyukur merupakan cara individu dalam menghargai nikmat yang diterima (Shaleh, dkk., 2020:78). Kebersyukuran merupakan wujud dari kekaguman, rasa terimakasih dan penghargaan atas hidup yang dijalaninya (Putra, 2018:201). Bersyukur kepada Tuhan akan berdampak terhadap ketahanan dalam menghadapi hidup, dengan menerima tekanan yang terjadi (Putra, 2020:2). Menurut Hamdi Muluk (dalam Puspita, 2020) Mencapai kesejahteraan psikologis adalah kunci dalam menghadapi pandemi Covid-19.

Menurut Ryff (dalam Soputan & Mulawarman, 2018:42) kesejahteraan psikologis dapat berperan sebagai prediktor bagi keadaan lain seperti kesehatan fisik dan umur hidup. Ketika kemampuan psikologis individu berhasil secara penuh akan menimbulkan perasaan bahagia, perasaan puas dalam hidup dan tidak adanya gangguan depresi. Menurut P.A. Lineley dan P. Joseph (dalam Sessiani, 2018:210) menyatakan perasaan bahagia atau sejahtera merupakan komponen utama dalam kualitas hidup positif seseorang. Menurut Russel (dalam Ryff & Singer, 2008: 19) menyatakan bahwa kebahagiaan bukan sesuatu yang baru dialami kita seperti buah matang yang jatuh dengan mudah ke dalam mulut, melainkan kita harus berusaha

dan bekerja keras. Kesejahteraan bukan hanya sekedar kebahagiaan atau perasaan untuk memuaskan diri, kesejahteraan adalah aktivitas jiwa yang selaras dengan kebajikan atau berjuang untuk mencapai yang terbaik di dalam diri kita (Ryff, 2013:11). Kesejahteraan psikologis dimaknai dengan evaluasi diri, berupa aspek kognitif dan afektif. Aspek kognitif berupa evaluasi terhadap penilaian umum seperti kepuasan dalam hidup, pekerjaan dan perkawinan. Aspek afektif berupa evaluasi terhadap perasaan atau emosional seperti, takut, marah, senang dan sedih (Wahyuningtyas, 2016:10). Kesejahteraan psikologis dipengaruhi oleh status sosial ekonomi, dukungan sosial, jaringan sosial, religiusitas dan kepribadian (Eva, dkk., 2020:3) .

Pasar tradisional Pasalaran Plered terletak di Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon. Kabupaten Cirebon merupakan daerah yang langsung berbatasan dengan Jawa Tengah. Kabupaten Cirebon terletak di daratan yang memanjang dari barat laut ke tenggara. Dilihat dari permukaannya, Kabupaten Cirebon terbagi menjadi dua yaitu dataran rendah dan dataran tinggi. Wilayah dengan dataran rendah umumnya terletak di sepanjang pantai utara Pulau Jawa yaitu Kecamatan Gegesik, Kaliwedi, Kapetakan, Arjawinangun, Panguragan, Kalangenan, Cirebon Utara, Cirebon Barat, Weru, Astanajapura, Pangenan, Karangsembung, Waled, Ciledug, Losari, Babakan, Gebang, Palimanan, Plumbon, Depok dan Pabedilan, untuk kecamatan lainnya berada dalam dataran tinggi (Cirebonkab.go.id, 2021). Kabupaten Cirebon merupakan jalur utama transportasi dari Jakarta, Jawa Barat dan ke Jawa Tengah, ataupun sebaliknya. Jalur pantura ini yang menjadikan Kabupaten Cirebon merupakan daerah potensial untuk ekonomi. Sejak zaman

dahulu wilayah Cirebon merupakan wilayah perdagangan. Perdagangan ini terletak di jalur pantura dan juga pelabuhan di Cirebon sebagai pusat perdagangan internasional sejak zaman Syarif Hidayatullah (Permana, 2019).

Kesejahteraan psikologis sangat penting dimiliki individu pada masa pandemi. Kesejahteraan psikologis akan memengaruhi kekebalan atau imunitas (Puspita, 2020). Sumber stress yang dialami oleh pedagang dapat berupa finansial, tutupnya toko, khawatir tertular, informasi negatif akan Covid-19 secara terus menerus. Kondisi pandemi Covid-19 akan membuat ketakutan dan kecemasan (Sumakul & Ruata, 2020). Dengan kondisi pandemi Covid-19 yang menimbulkan efek ketidakpastian dan kerentanan maka penting bagi pedagang pasar tradisional untuk memiliki kesejahteraan psikologis yang baik. Pada masa pandemi Covid-19 menarik untuk diteliti gambaran kesejahteraan psikologis pedagang dan faktor yang memengaruhi kesejahteraan psikologis pedagang. Dengan ini peneliti akan melakukan penelitian tentang kesejahteraan psikologis pedagang pasar tradisional Pasalaran Plered pada masa pandemi Covid-19.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran kesejahteraan psikologis pedagang di pasar tradisional Pasalaran Plered pada masa pandemi Covid-19?
2. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan psikologis pedagang pasar tradisonal Pasalaran Plered?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan kesejahteraan psikologis pedagang di pasar tradisional Pasalaran Plered pada masa pandemi Covid-19.
2. Untuk menemukan faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan psikologis pedagang pasar tradisonal Pasalaran Plered.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dengan adanya penelitian tentang kesejahteraan psikologis pedagang pasar tradisional Pasalaran Plered pada masa pandemi dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dengan memberikan sumbangan untuk peengetahuan ilmu psikologi mengenai kajian kontemporer gambaran kesejahteraan psikologis pedagang pasar tradisonal pada masa pandemi Covid-19.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dengan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan mengenai faktor yang memengaruhi kesejahteraan psikologis pedagang pasar tradisional pada masa pandemi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pedagang pasar tradisional

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pedagang untuk dapat memahami kesejahteraan psikologis utamanya dalam masa pandemi Covid-19 untuk dapat menganalisa dan evaluasi diri untuk dapat sejahtera psikologi saat masa pandemi.

- b. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya yang sejenis untuk dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya, yaitu :

1. Pada penelitian Setyorini (2019) yang berjudul “Gambaran Kesejahteraan Psikologis Lansia Mandiri sebagai Pedagang di Pasar Tradisional” menggunakan informan lansia mandiri. Karakteristik penelitian ini adalah lansia mandiri berusia diatas 70 tahun, yang berprofesi sebagai pedagang di pasar tradisional yang sudah berdagang lebih dari 10 tahun. Pendekatan yang dilakukan dengan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan psikologis lansia mandiri berada pada tingkatan yang baik. Penerimaan diri terhadap pekerjaan sehari-harinya membuat timbulnya rasa bahagia, lebih bersyukur dan menikmati dinamika dari kehidupan. Persamaan dalam penelitian ini pada metode dan infroman yang diunakan yaitu kualitatif dan pedagang. Perbedaan penelitian ini pada karakteristik yang digunakan, pada penelitian Setyorini (2019) menggunakan karakteristik informan lansia, sedangkan penelitian ini menggunakan informan dewasa madya.
2. Pada penelitian Kasih (2019) yang berjudul “Hubungan antara Syukur dengan *Psychological Well Being* pada Pedagang Pasar Tradisional (Pasar Baru Arengka)”, menunjukan adanya hubungan positif antara syukur dan kesejahteraan psikologis. Semakin tinggi rasa syukur semakin tinggi juga kesejahteraan psikologis. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan mencari hubungan antara syukur dan kesejahteraan psikologis. Teknik yang digunakan adalah *random sampling* dengan jumlah sampel 155

orang. Persamaan dalam penelitian pada informan yaitu pedagang. Perbedaan dalam penelitian pada metode yang digunakan. Pada penelitian Kasih (2019) menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif.

3. Pada penelitian Budiarti, dkk. (2015), yang berjudul “Analisis Keyakinan diri dan Kesejahteraan Psikologis Pedagang di Pasar Tradisional Darat Pasar Terapung”, menunjukkan adanya hubungan antara keyakinan diri dan kesejahteraan psikologis. Terdapat perbedaan kesejahteraan psikologis pedagang antara darat dan terapung, namun tidak ada perbedaan keyakinan diri. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi *product moment pearson's* dan analisis *independent simple t-test*. Subjek dalam penelitian ini adalah 30 orang pedagang pasar tradisional darat dan 30 orang di pasar terapung. hubungan antara keyakinan diri dan kesejahteraan psikologis. Persamaan penelitian ini pada variabel yang digunakan yaitu kesejahteraan psikologis pedagang. Perbedaan penelitian ini pada metode yang digunakan yaitu kuantitatif dan kualitatif
4. Pada penelitian Sesillia (2020) dengan judul “Kesejahteraan Psikologis (*Psychological Well-Being*) pada Masyarakat Miskin”, menunjukkan kesejahteraan bahwa orang penerima KPM (Keluarga Penerima Manfaat) dalam kategori sedang. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terdaftar sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan jumlah 146 orang. Persamaan dalam penelitian ini pada variabel yang digunakan yaitu

kesejahteraan psikologis. Perbedaan pada penelitian ini pada metode yang digunakan yaitu kuantitatif dan kualitatif, serta subjek penelitian, yaitu masyarakat miskin dan pedagang.

5. Pada penelitian Wahyuningtiyas (2016) dengan judul “Kesejahteraan Psikologis (*Psychological Well-being*) Orang Tua dengan Anak *ADHD* (*Attention Deficit Hyperactive Disorder*) di Surabaya”, menunjukkan bahwa orang tua dengan anak *ADHD* mampu mencapai tahap penerimaan diri, mempunyai hubungan positif dengan orang lain, mandiri, memiliki tujuan hidup, pertumbuhan pribadi dan penguasaan terhadap lingkungan, sehingga orang tua dapat memiliki harapan menuju kesejahteraan psikologis untuk dapat menuntun kemampuan anak dengan harapan agar bisa seperti teman sebayanya. Faktor yang memengaruhi orang tua dengan anak *ADHD* yaitu kepribadian, religiusitas, dukungan sosial, tingkat pendidikan dan pekerjaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan dalam penelitian ini yaitu orang tua dengan anak *ADHD*. Persamaan dalam penelitian ini pada penggunaan metode penelitian yaitu kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Perbedaan penelitian ini pada informan yaitu orang tua dengan anak *ADHD* dan pedagang.

6. Pada penelitian Meriko dan Hadiwirawan (2019) dengan judul “Kesejahteraan Psikologis Perempuan yang Berperan Ganda”, menunjukkan bahwa informan memperoleh kesejahteraan psikologis dalam menjalankan peran ganda. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan dalam penelitian ini yaitu perempuan yang

bekerja pada sektor formal serta menempati posisi pemimpin dalam pekerjaan. Persamaan pada penelitian ini pada metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Perbedaan pada penelitian ini pada informan yaitu perempuan yang bekerja pada sektor formal serta menempati posisi pemimpin dalam pekerjaan dan pedagang.

7. Pada penelitian Brebahama dan Listyandini (2016) dengan judul “Gambaran Tingkat Kesejahteraan Psikologis Penyandang Tunanetra Dewasa Muda”, menunjukkan 61 persen responden memiliki skor kesejahteraan psikologis yang tinggi dan 31 persen memiliki skor kesejahteraan psikologis yang rendah. Dimensi kesejahteraan psikologis yang paling tinggi pada aspek *personal growth* dan aspek yang paling rendah adalah *autonomy* menggunakan metode kuantitatif. Karakteristik subjek pada penelitian ini adalah tunanetra yang berada pada usia dewasa muda. Persamaan dengan penelitian ini pada variabel yang digunakan yaitu kesejahteraan psikologis. Perbedaan dengan penelitian ini pada metode yang digunakan yaitu kuantitatif dan kualitatif. Perbedaan selanjutnya pada subjek dan karakteristik yang digunakan yaitu tunanetra dengan karakteristik dewasa muda dan pedagang dengan karakteristik dewasa madya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kesejahteraan Psikologis

1. Pengertian Kesejahteraan Psikologis

Menurut Diener dan Larsen (dalam Ramadhani, dkk., 2016:8) kesejahteraan psikologis adalah kebahagiaan yang dapat diartikan terbebas dari *distress* yang mencerminkan terpenuhinya kebutuhan utamanya, kebahagiaan ini adalah kesinambungan antara afek positif dan negatif. Kesejahteraan psikologis adalah gambaran kesehatan psikologis individu berdasarkan pemenuhan fungsi dari psikologi positif (Ryff 1989: 41). Kesejahteraan psikologis adalah pengalaman mengevaluasi diri yang bersifat kognitif dan afektif (Dewi, 2012: 20). Menurut Ryff (1989: 41) menyatakan sikap positif terhadap diri sendiri dan kehidupan seseorang adalah yang utama dari kesejahteraan.

Menurut Synder (dalam Ramadhani, dkk., 2016:110) kesejahteraan psikologis bukan hanya tidak ada penderitaan, akan tetapi kesejahteraan psikologis meliputi keterikatan aktif dalam kehidupan, dapat memahami arti dan tujuan hidup dan memiliki hubungan positif dengan orang lain. Kesejahteraan psikologis adalah sebuah kondisi dimana individu memiliki sikap yang positif pada dirinya sendiri dan kepada orang lain, mampu untuk membuat keputusannya sendiri dan mengatur perilakunya sendiri, mampu menciptakan lingkungan dan mengatur lingkungan yang sesuai dengan

kebutuhannya serta mampu mengeksplorasi dan mengembangkan potensi diri (Ryff, 1989: 1071).

Menurut Bartram dan Boniwell (dalam Akbar, 2013) kesejahteraan psikologis adalah kepuasan pribadi, memiliki harapan, rasa syukur, adanya stabilitas suasana hati, memiliki kebermaknaan terhadap diri sendiri, memiliki harga diri, kebahagiaan, diri yang optimis, mengenali kekuatan dan potensi diri yang dimiliki. Menurut Sheldon dan Elliot (dalam Steger, dkk., 2008:24) mengejar dan mencapai tujuan yang bermakna secara intrinsik memberikan kemandirian, kompetensi dan hubungan yang positif yang akan dapat meningkatkan kesejahteraan.

Menurut Ellison (dalam Fitriani, 2016) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara religiusitas dengan kesejahteraan psikologis, individu yang memiliki religiusitas yang kuat akan lebih tinggi tingkat kesejahteraan psikologisnya dan semakin sedikit dampak negatif yang dirasakan oleh individu dari pengalaman traumatik dalam hidup. Dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan psikologis adalah sebuah kondisi dimana individu memiliki sikap yang positif dari sebuah evaluasi pengalaman yang bersifat kognitif dan afektif.

2. Aspek Kesejahteraan Psikologis

Menurut Ryff dan Singer (1996: 15) mendefinisikan konsep kesejahteraan psikologis menjadi enam aspek yaitu: Kemandirian (*Autonomy*), Pengembangan Diri (*Personal Growth*), Penguasaan

Lingkungan (*Environmental Mastery*), Tujuan Hidup (*Purpose of Life*), Hubungan Positif dengan Orang Lain (*Positive Relation with Others*), Penerimaan Diri (*Self Acceptance*).

a. Kemandirian (*Autonomy*)

Kemandirian adalah kemampuan menentukan pilihan diri sendiri. Kemandirian dalam diri seorang akan baik jika dapat mengevaluasi dirinya sendiri dengan standar penilaian dari dirinya sendiri, tidak berdasarkan kepada standar dari penilaian orang lain. Kemandirian bagi para pedagang ialah mampu menjalankan dan mengelola usahanya dengan baik.

b. Pengembangan Diri (*Personal Growth*)

Pengembangan diri adalah bagaimana individu mampu untuk mengembangkan serta mengaktualisasikan potensi diri sehingga mampu untuk mencapai arah tujuannya. Kehidupan adalah proses pembelajaran, perubahan dan pertumbuhan secara berkala dan terus menerus. Pengembangan diri bagi pedagang salah satunya adalah mampu untuk menjalankan usahanya, mendapatkan pelanggan tetap dan mampu untuk membangun usahanya. Kegagalan dalam pengembangan diri membuat orang merasa tidak berkemajuan dan begitu-begitu saja.

c. Penguasaan Lingkungan (*Environmental Mastery*)

Individu yang memiliki penguasaan lingkungan yang baik jika individu mampu menciptakan lingkungan yang sesuai dengan dirinya dan

mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Individu yang memiliki penguasaan lingkungan yang baik mampu untuk menghadapi kejadian-kejadian dari luar dirinya. Seorang pedagang yang memiliki penguasaan lingkungan yang baik akan tetap mampu menghadapi persaingan dalam penjualan dan juga mampu membangun sikap kreativitas dalam berdagang. Sedangkan kegagalan dalam penguasaan lingkungan akan membuat individu terlepas dari kontrol dirinya.

d. Tujuan Hidup (*Purpose of Life*)

Dengan tujuan hidup individu mampu mendorong dirinya serta berusaha untuk mendapatkan atau mencapai dari tujuan dalam hidupnya. Seseorang akan memiliki makna hidup dari pengalaman yang sudah dilaluinya. Pedagang yang memiliki tujuan hidup yang baik akan dapat menjadikan pengalaman berwirausaha untuk dapat mengembangkan usahanya, serta mampu mendorong dirinya untuk mencapai tujuannya dengan kebermaknaan. Individu yang kurang dalam tujuan hidup akan kurang memiliki kebermaknaan dari hidupnya dan akan kurang mendapatkan motivasi internal dari dirinya untuk mendorong tujuannya.

e. Penerimaan Diri (*Self Acceptance*).

Individu yang mempunyai penerimaan diri adalah individu yang dapat bersikap positif, menerima kekurangan dan kelebihan yang ada dalam dirinya. Individu yang memiliki penerimaan diri yang baik akan memandang sisi positif dari kejadian masa lalu. Individu yang kurang

dalam penerimaan diri akan selalu merasa tidak puas terhadap dirinya dan dipenuhi rasa kekecewaan.

f. Hubungan Positif dengan Orang Lain (*Positive Relation with Others*)

Individu yang mampu untuk menjalin hubungan positif dengan orang lain mampu untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap orang lain, individu yang memiliki hubungan baik akan mampu untuk menciptakan hubungan yang hangat, saling memuaskan dan saling percaya dengan orang lain. Hubungan yang kurang baik akan sulit untuk bersikap hangat dan cenderung untuk tidak peduli dengan sesamanya.

3. Faktor yang Memengaruhi Kesejahteraan Psikologis

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan psikologis menurut Ryff (1995:102) adalah : usia, jenis kelamin, status sosial-ekonomi, pendidikan, status pernikahan, pengalaman dan interpretasinya, serta temperamen dan kepribadian.

a. Perbedaan Usia

Menurut Ryff dan Keyes (1995: 166) dalam penelitiannya menggolongkan tiga kelompok usia berdasarkan tingkatannya yaitu *young* (25-29 tahun), *mildlife* (30-64 tahun) dan *older* (> 65 tahun). Individu dengan tingkatan (*older*) dewasa akhir, memiliki skor tinggi dalam dimensi kemandirian (*autonomy*), hubungan positif dengan orang lain (*positive relation with others*), penguasaan lingkungan (*environmental mastery*), penerimaan diri (*self acceptance*). Individu dengan usia dewasa madya memiliki skor yang tinggi dalam dimensi

penguasaan lingkungan (*environmental mastery*), kemandirian (*autonomy*), hubungan positif dengan orang lain (*positive relation with others*), Individu dengan usia dewasa awal (*young*) memiliki skor yang tinggi dalam pengembangan diri (*personal growth*), penerimaan diri (*self acceptance*), tujuan hidup (*purpose of life*).

b. Jenis Kelamin

Wanita memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan laki-laki dalam dimensi hubungan positif dengan orang lain (*positive relation with others*) dan pengembangan diri (*personal growth*) sedangkan pada empat dimensi yang lainnya tidak ada yang menunjukkan perbedaan antara wanita dan laki-laki. Wanita memiliki kemampuan yang lebih baik dari pada laki-laki dalam interaksi dengan lingkungannya.

c. Status Sosial Ekonomi

Status ekonomi mempunyai korelasi dengan dimensi penerimaan diri (*self acceptance*), tujuan hidup (*purpose of life*), penguasaan lingkungan (*environmental mastery*, dan pengembangan diri (*personal growth*). Perbedaan individu dengan individu lainnya dalam kondisi sosial ekonomi berpengaruh dalam kesejahteraan psikologis. Individu yang memiliki sosial ekonomi yang lebih rendah, rentan terhadap stres dibandingkan dengan sosial ekonomi yang lebih baik.

d. Pendidikan

Perbedaan tingkatan pada pendidikan individu memiliki korelasi dengan dimensi tujuan hidup. Individu yang memiliki tingkatan pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah dalam mencari suatu solusi dalam permasalahan dibandingkan dengan tingkatan pendidikan yang lebih rendahnya.

e. Budaya

Perbedaan budaya suatu masyarakat dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis. Budaya barat memiliki sikap individualistik yang lebih tinggi daripada budaya timur yang lebih ke arah kolektif. Budaya barat dengan individualistik memiliki kemampuan yang baik dalam penerimaan diri dan kemandirian. Sedangkan budaya timur memiliki kemampuan yang baik dalam hubungan yang baik dengan orang lain.

f. Status Pernikahan

Individu yang sudah menikah akan mempunyai emosi yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang belum menikah.

g. Pengalaman dan Interpretasinya

Individu dengan pengalaman masa hidupnya berkaitan sangat erat. Individu akan menginterpretasikan pengalamannya baik yang menyenangkan atau yang tidak menyenangkan. Selain itu juga individu akan menginterpretasikan dirinya dengan orang lain dengan cara membandingkannya. Setiap individu akan mengambil makna dari setiap kehidupannya dari hasil interpretasinya.

h. Kepribadian

Kepribadian individu yang memiliki kemampuan kepribadian sosial akan lebih mudah untuk menghindari konflik dan stres. Begitu juga sebaliknya, individu yang tidak mempunyai kemampuan kepribadian sosial akan lebih mudah mengalami konflik dan stres.

4. Kesejahteraan Psikologis Perspektif Islam

Sikap positif terhadap diri sendiri dan kehidupan seseorang adalah yang utama dari kesejahteraan (Ryff, 1989:41). Kesejahteraan dapat dicapai jika seseorang mempunyai diri yang positif. Menjalankan kehidupan di dunia kita tidak pernah terlepas dari suatu cobaan, seperti firman Allah SWT akan menguji seseorang yang beriman. Ujian dalam hidup dapat berupa kehilangan pekerjaan, penghasilan yang menurun, penyakit, bahkan pandemi Covid-19 yang saat ini sedang terjadi. Seperti dalam surah Al-Ankabut ayat 29 yaitu 1 :

“Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: “Kami telah beriman”, sedang mereka tidak diuji lagi?”

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT tentunya akan terus diuji kadar keimanannya. Sikap positif akan menghantarkan kita kepada penerimaan diri, bahwasanya manusia pasti akan mendapatkan ujian dalam hidupnya. Hal seperti ini dapat menguatkan kita untuk menjadi lebih tabah dalam menjalani hidup dan lebih siap dalam menerima ujian. Ketabahan dan kesiapan akan membawa kita untuk tidak terlalu tertekan dalam menghadapi

1 Al-Qur'an dan Terjemahan, surat Al-Ankabut ayat 29 *Robbani Al-Qur'an:2012*

kesusahan dan tekanan yang ada. Seperti dalam Al-Qur'an terjemahan surat Al-Baqarah ayat 214.2

“Ataukah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) seperti (yang dialami) orang-orang terdahulu sebelum kamu. Mereka ditimpa kemelaratan, penderitaan dan diguncang (dengan berbagai cobaan), sehingga Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya berkata, “Kapanakah datang pertolongan Allah?” Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat”

Ketika orang-orang mukmin di Madinah menderita kemiskinan karena meninggalkan harta benda mereka di Mekah dan juga akibat peperangan yang terjadi, Allah bertanya untuk menguji mereka. Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu cobaan seperti yang dialami orang-orang terdahulu sebelum kamu. Mereka ditimpa kemelaratan dan penderitaan, dan diguncang dengan berbagai cobaan, sehingga Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya berkata, “Kapanakah datang pertolongan Allah?” Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat. Ayat ini memotivasi orang-orang beriman yang sedang menghadapi bermacam kesulitan dan menumbuhkan keyakinan bahwa tidak lama lagi akan datang pertolongan Allah yang membawa mereka menuju kemenangan.³

Surat ini menjelaskan kita untuk tidak putus asa dan bersabar, karena ketika kita dalam keadaan mengalami kesusahan, kita dapat berdoa meminta

2 Al-Quran dan Terjemahan, surat Al-Baqarah ayat 124 *Robbani Al-Qur'an:2012*

3 Tafsir Kemenag, Surat Al-Baqarah ayat 124

pertolongan kepada Allah SWT. Dalam menghadapi tekanan dalam pandemi Covid-19 kita harus tetap bersabar dan meminta pertolongan kepada Allah SWT agar diberikan kemudahan dan jalan keluar dalam menghadapi kesulitan, dengan kesabaran. Seperti dalam Al-Qur'an terjemahan surah At-Taubah ayat 59 yaitu⁴:

"Cukuplah Allah bagi kami, Allah akan memberikan sebagian dari karunia-Nya dan demikian (pula) Rasul-Nya, Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang berharap kepada Allah," (tentulah yang demikian itu lebih baik bagi mereka)."

Padahal, sekiranya mereka benar-benar rida atau menerimanya dengan puas dengan apa yang diberikan kepada mereka oleh Allah dan Rasul-Nya, dan berkata, "Cukuplah Allah bagi kami sebagai sandaran hidup kami, sebab Allah pasti akan memberikan kepada kami sebagian dari karuniaNya dan juga Rasul-Nya dengan memberi bagian kepada kami, baik dari zakat maupun ganimah, dan sesungguhnya kami orang-orang yang berharap kepada Allah," maka alangkah baik dan indahnyanya seandainya mereka bersikap seperti itu. Namun, kenyataannya mereka tidak melakukan demikian.⁵

Surat At-Taubah ini, menjelaskan kita untuk tidak cepat berputus asa dan percaya sepenuhnya akan kekuasaan Allah SWT. Dengan kesabaran, kebersyukuran, penerimaan diri yang baik dan tidak cepat putus asa menghantarkan kita kepada kesejahteraan psikologis yang lebih baik dimasa pandemi Covid-19.

⁴ Al-Quran dan Terjemahan, surat At-Taubat ayat 59 *Robbani Al-Qur'an:2012*

⁵ Tafsir Kemenag, Surat At-Taubat ayat 59

B. Pedagang Pasar Tradisional

1. Pengertian Pedagang Pasar Tradisional

Pedagang Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah seseorang yang berdagang. Dagang sendiri menurut KBBI adalah pekerjaan yang berhubungan dengan menjual dan membeli barang untuk memperoleh keuntungan. Dapat dikatakan pedagang adalah seorang pelaku dalam jual-beli untuk mendatangkan keuntungan atau laba. Salah satu tempat untuk berjualan bagi pedagang adalah pasar.

Pasar menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia) KBBI (dalam Apriani, 2018) adalah tempat bagi orang yang berjual-beli atau tempat penjual yang ingin menukar barang atau jasa dengan uang atau tempat pembeli yang ingin menukar barang jasa dengan uang. Menurut Peraturan Presiden No 112 tahun 2007 (dalam Maskuroh, 2019) pasar tradisional yaitu pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah daerah, swasta, BUMN dan BUMD termasuk kerjasama dengan swasta dengan usaha berupa toko, kios, los dan renda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha kecil, modal kecil dan dengan proses penjualan melalui tawar menawar. Menurut Sugiharto (dalam Apriani, 2018) pasar adalah tempat institusi yang mempertemukan penjual dan pembeli untuk mendapatkan barang atau jasa. Terdapat dua macam pasar, yaitu pasar tradisional dan pasar modern.

2. Ciri-ciri Pasar Tradisional

Berikut adalah ciri-ciri pasar tradisional (dalam Hasibuan, 2020) yaitu :

- a. Pasar tradisional dibangun, dimiliki dan dikelola oleh Pemerintah Daerah, Swasta, atau Badan Usaha Milik Negara.
- b. Pasar tradisional pada umumnya menjual kebutuhan pokok sehari-hari seperti bahan makanan, sayur-sayuran, buah-buahan, ikan, daging, pakaian dan barang dagang lainnya
- c. Terdapat proses tawar-menawar dalam sistem pembelian
- d. Pasar tradisional beroperasi pagi hari
- e. Terdapat hubungan ekonomi diantara sesama pedagang pasar tradisional yaitu dengan saling meminjam uang atau barang dagangannya yang sudah dikenal.
- f. Para pedagang pasar tradisional saling berebut dan menarik perhatian pelanggan untuk mencari keuntungan akan tetapi para pedagang memiliki hubungan yang baik antara sesama pedagang lainnya.
- g. Sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan berbahan lokal.

3. Jenis Pasar Tradisional

Pasar tradisional dalam jenis kegiatannya digolongkan dalam tiga jenis (Hasibuan, 2020) yaitu :

- a. Pasar Eceran yaitu dimana permintaan dan penawaran barang secara eceran (dapat membeli secara satuan).
- b. Pasar Grosir yaitu dimana permintaan dan penawaran dalam jumlah yang banyak atau besar.

- c. Pasar Induk yaitu tempat pasar pusat sebagai pengumpul dan distribusi untuk disalurkan ke grosir atau eceran dalam jumlah yang besar.

C. Pandemi Covid-19

Pada akhir tahun 2019 muncul sebuah virus yang berasal dari kota Wuhan, China. Berdasarkan hasil dari identifikasi dari *WHO (World Health Organisation)* virus tersebut adalah Novel Coronavirus yang kemudian diresmikan oleh WHO pada bulan Februari dengan nama Covid-19. Covid-19 sudah menyebar keseluruh dunia, sehingga *WHO* sudah menyatakan dunia dalam keadaan darurat global sejak bulan Januari. *WHO* juga telah menetapkan pandemi akibat dari Covid-19. Pandemi adalah penyebaran sebuah wabah virus yang menjalar ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Sejak adanya pandemi Covid-19 situasi global berubah, pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap kondisi sosial dan ekonomi. Beberapa sektor yang terdampak wabah Covid-19 seperti sektor pariwisata, perekonomian perdagangan dan investasi (Azimah dkk., 2020).’

Pemerintah Indonesia dalam upaya pencegahan penyebaran dan penanganan Covid-19 membuat kebijakan-kebijakan seperti kebijakan berdiam diri di rumah, kebijakan pembatasan sosial dengan menghindari tempat berkerumunan, kebijakan penggunaan protokol kesehatan, dan kebijakan PSBB (Tuwu, 2020). Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan bantuan untuk memulihkan perekonomian berupa stimulus keuangan untuk menjalankan usahanya, bantuan ini diberikan kepada usaha mikro, kecil dan menengah (Kemenlu.go.id, 2020) . Bantuan ini belum dapat menstabilkan kondisi secara menyeluruh. Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap

seluruh aktivitas sehari-hari. Dengan ini masyarakat menjadi takut ke tempat ramai seperti pasar. Ketakutan masyarakat ini didukung dengan terus bertambahnya kasus positif Covid-19 di Indonesia yang berdampak terhadap pedagang pasar.

D. Kesejahteraan Psikologis Pedagang Pasar Tradisional pada Masa Pandemi

Terdapat dua pandangan mengenai kesejahteraan psikologis yaitu *hedonic* dan *eudemonic* (oktaviani, 2016:11). Dalam pandangan *hedonic* kesejahteraan merupakan kesenangan dan kebahagiaan. *Hedonic* memandang kesejahteraan merupakan kebahagiaan subjektif (Ryan & Deci, 2001:23). Pandangan *hedonic* berdasarkan kepada kesejahteraan subjektif (*Subjective well-being*) (oktaviani, 2016:11). Kesejahteraan subjektif terdiri dari tiga komponen yaitu kepuasan hidup, memiliki Susana hati positif dan tidak adanya suasana hati negatif, komponen ini disebut dengan kebahagiaan (Ryan & Deci, 2001:25).

Pada pandangan *eudemonic* kesejahteraan adalah lebih dari sekedar kebahagiaan, yaitu aktualisasi potensi diri (Ryan & Deci, 2001:23). Menurut Waterman seseorang harus hidup dengan diri sejati mereka. Diri sejati adalah ketika seseorang menjalankan hidup atau berperilaku sesuai dengan nilai yang dianut (Ryan & Deci, 2001:27). Pandangan *eudemonic* adalah kesejahteraan psikologis (*Psychological well-being*) yaitu individu yang berfungsi secara penuh dalam memahami kebahagiaan dan kebermaknaan (oktaviani, 2016:11). Menurut Schultz (dalam Ramadhani, dkk., 2016) kesejahteraan psikologis sebagai fungsi positif untuk individu, fungsi positif bagi individu adalah dorongan untuk mencapai tujuannya oleh individu yang sehat. Menurut Ryff dan Singer (dalam Kasih, 2019)

kesejahteraan psikologis berasal dari perspektif dari perkembangan rentang hidup yang menekankan dalam menghadapi tantangan yang berbeda dari fase siklus kehidupan yang dialaminya. Menurut Ryff (1989) Individu bisa dikatakan sejahtera ketika mampu menerima kehidupannya yang sekarang, memiliki hubungan yang positif dengan orang lain, memiliki kemampuan dalam menghadapi tekanan serta mampu untuk mengarahkan dirinya, dapat menentukan arah tujuan hidupnya dan merasakan arti hidupnya dari masa kini dan lampau, mampu untuk mengembangkan potensi dalam diri, serta dapat beradaptasi dengan situasi dan lingkungan.

Pandemi Covid-19 menjadi pandemi global yang mengganggu aktifitas sehari-hari. Pandemi menurut (KBBI) adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah yang luas. Pada tanggal 16, Maret 2021 pandemi Covid-19 sudah menyebar ke 223 negara, dengan angka terkonfirmasi kasus positif Covid-19 sebanyak 199,960,700 jiwa dan yang meninggal sebanyak 2,658,822 jiwa, data ini diambil dari (Covid19.go.id). WHO sendiri sudah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global sejak 12, Maret 2020 (Putri, 2020).

Pemerintah Indonesia dalam upaya menangani pandemi Covid-19, mengeluarkan kebijakan-kebijakan publik seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), menerbitkan aturan protokol kesehatan, aturan dan kampanye 3M (Memakai masker, Menjaga jarak dan Mencuci tangan dengan sabun), larangan berkerumun, percepatan program perilaku dan vaksinasi nasional (Gitiyarko, 2020). Beberapa sektor yang terdampak wabah Covid-19 seperti sektor pariwisata, perekonomian, perdagangan dan investasi (Azimah, dkk., 2020). Perdagangan

adalah salah satu sektor yang terdampak negatif dari adanya wabah Covid-19. Salah satu tempat berdagang bagi pedagang adalah pasar tradisional. Dampak dari adanya Covid-19 terhadap pedagang adalah penghasilan yang menurun akibat dari pasar yang sepi. Selain itu dalam masa pandemi Covid-19 pasar tradisional di wilayah III Cirebon memberlakukan pembatasan jam operasi pasar (Radar Cirebon, 2020). Pedagang merasa selama pandemi Covid-19 mengalami penurunan omzet, adanya pembatasan jam operasi pasar membuat penghasilan jauh lebih menurun (Radar Cirebon, 2021). Berdasarkan data Ikatan Pasar Pedagang Indonesia (IKPPI), pandemi Covid-19 berdampak buruk kepada pedagang pasar dengan penurunan omzet hingga 55-70 persen (Arif, 2020).

Permasalahan ekonomi dapat menjalar ke permasalahan lainnya, seperti keluarga. Konflik akan kebutuhan dan juga adanya dilema keuangan dalam kebutuhan sehari-hari akan membuat tekanan psikologis dan kesejahteraan psikologis menurun secara signifikan (Sina, 2020). Individu harus memiliki kekuatan dalam masa pandemi Covid-19. Menurut Reivich dan Shatte (dalam Oktaviani, 2016:18) resiliensi merupakan kapasitas seseorang dalam memberikan respon secara sehat dan produktif ketika dihadapkan dengan kesusahan dengan keberanian, yang dapat memberikan kekuatan kepada individu dalam menghadapi masalah. Concat dan Gill menyatakan (dalam Oktaviani, 2016:18) orang dewasa yang resilien mampu untuk dapat beradaptasi terhadap stres dan kesulitan dengan baik. Akan tetapi seseorang membutuhkan kesejahteraan psikologis, yang mencakup individu secara utuh, yang tumbuh dan berkembang, menunjukkan

potensi diri dan berani dalam menghadapi tantangan yang dihadapinya (Handayani, dkk., 2011:44).

Pandemi Covid-19 memberikan tiga efek psikologis yaitu krisis, ketidakpastian dan *los of control* (Hanum, 2020:86). Ketidakpastian utamanya merupakan kekhawatiran, kapan kondisi pandemi ini akan berakhir. Faktor ketidakpastian pandemi Covid-19 dapat menambah tekanan dan kecemasan serta masalah kondisi psikologis lainnya. Situasi ketidakpastian pandemi Covid-19 dapat membuat hilang akan kontrol terhadap lingkungannya. Hilang kontrol terhadap lingkungan dapat terjadi akibat dari pandemi yang datang tanpa adanya persiapan sebelumnya, sehingga menjadi krisis bagi individu (Hanum, 2020:86).

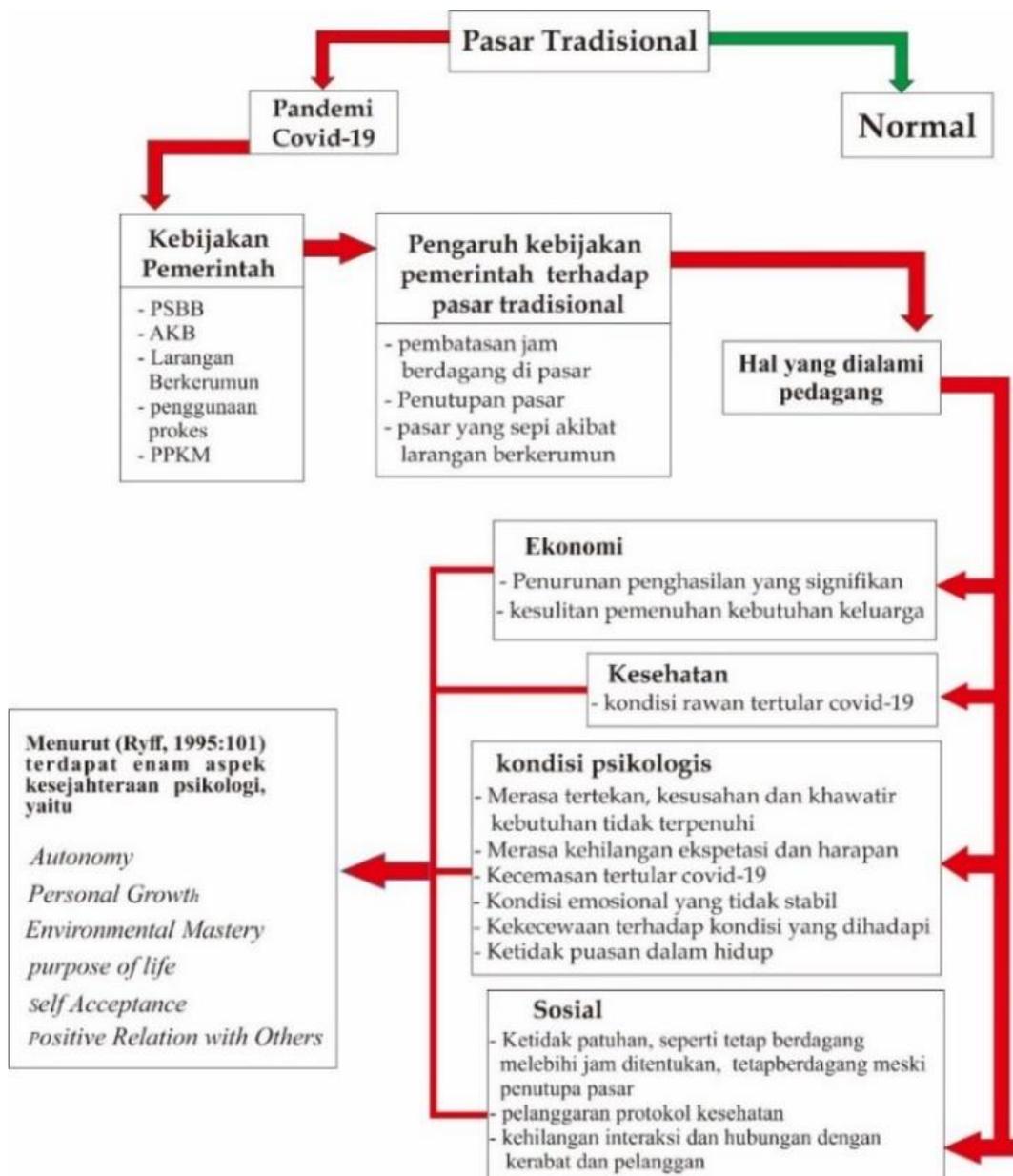
Menurut Honotubun (dalam Azimah, dkk., 2020:60) pada masa pandemi Covid-19 penutupan pasar banyak terjadi, sehingga pedagang tidak dapat berjualan seperti biasanya, kondisi seperti ini pedagang tidak mempunyai penghasilan tetap untuk memenuhi kebutuhannya. Penghasilan yang berkurang maka pedagang akan mengalami tekanan untuk memenuhi kebutuhannya. Tekanan yang berlebih dapat memperburuk kondisi psikologis emosional seperti kesusahan, ketakutan dan kecemasan.

Perilaku dari adanya tekanan dan ketidaksiapan menghadapi pandemi Covid-19 ditandai dengan adanya perilaku ketidakpatuhan (Rahman, dkk., 2020). Kerentanan sosial dapat mengakibatkan perilaku apatis yaitu dengan mengabaikan intruksi untuk mengikuti anjuran protokol kesehatan. Kerentanan sosial terjadi akibat kebutuhan dasar yang sulit terpenuhi dan timbulnya rasa ketidakpuasan

dalam hidup (Syarifudin, 2020). Hal ini terjadi pada pedagang pasar yang mengabaikan batasan jam operasional pasar dengan tetap berdagang (Hidayah, 2021).

Kesejahteraan psikologis akan didapatkan pedagang dalam situasi pandemi Covid-19 apabila seorang individu mampu mengevaluasi dirinya sendiri. Evaluasi ini berupa evaluasi yang bersifat kognitif berupa kepuasan akan hidup dan juga kepuasan bersifat afektif berupa frekuensi dalam mengalami emosi yang menyenangkan dan emosi yang tidak menyenangkan (Dewi, 2012). Dapat dikatakan individu yang memiliki kesejahteraan psikologis tinggi yaitu individu yang sering mengalami kepuasan hidup dan lebih sedikit mengalami emosi tidak menyenangkan seperti marah dan sedih (Dewi, 2012). Begitu juga menurut Ryff, dalam (Tanujaya, 2014) individu yang memiliki kesejahteraan psikologis yang baik adalah bukan hanya terbebas dari indikator dari kesehatan mental yang negatif seperti terbebas dari kecemasan, akan tetapi dengan melihat diri individu secara keseluruhan. Tercapainya kesejahteraan psikologis dapat dilihat berdasarkan enam aspek (Ryff & Singer 1996: 15) yaitu: Kemandirian (*Autonomy*), Pengembangan Diri (*Personal Growth*), Penguasaan Lingkungan (*Environmental Mastery*), Tujuan Hidup (*Purpose of Life*), Hubungan Positif dengan Orang Lain (*Positive Relation with Others*), dan Penerimaan Diri (*Self Acceptance*).

2.1 Gambar
Skema Kesejahteraan Psikologis Pedagang Pasar Tradisional



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan secara kualitatif. Menurut Van Maanen (dalam Suwarsono, 2016) Penelitian kualitatif adalah sebuah istilah ‘payung’ yang meliputi berbagai teknik interpretasi yang berusaha untuk dapat mendeskripsikan, membaca kode, menerjemahkan dan di samping itu dapat memahami makna, bukan frekuensi dari berbagai fenomena yang secara alamiah ada di dunia sosial. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Latifah, 2014) metodologi kualitatif adalah prosedur atau langkah penelitian yang menghasilkan data berupa deskripsi, yaitu kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Strauss dan Corbin (dalam Basrowi & Suwandi, 2014) penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.

Dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Merriam (dalam Suwarsono, 2016) studi kasus adalah suatu upaya melakukan deskripsi dan analisis yang mendalam (*in-depth*) dari kasus yang diteliti, yang dimaksud kasus yang diteliti dapat berupa orang, kelompok, suatu program, institusi, atau masyarakat tertentu atau suatu kebijakan tertentu. Menurut Yin (dalam Basrowi & Suwandi, 2014) penelitian studi kasus, peneliti bisa untuk terus-menerus berinteraksi dengan isu-isu teoritis yang dikaji dan dengan data-data yang dikumpulkan.

Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dapat melakukan kajian secara mendalam dan mengungkap secara dalam tentang objek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian terhadap kesejahteraan psikologis pedagang di pasar tradisional Pasalaran Plered pada masa pandemi Covid-19. Penggunaan metode studi kasus dalam kesejahteraan pedagang pandemi Covid-19 untuk dapat menganalisis secara mendalam gambaran kesejahteraan psikologis pedagang pasar tradisional. Menurut Winkel (1991:660) Studi kasus memiliki tujuan untuk dapat memahami individu secara mendalam tentang perkembangan individu dalam penyesuaian dengan lingkungan seperti kecemasan berlebih, ketakutan, stres, dan masalah emosi lainnya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pasar tradisional Pasalaran Plered yang terletak di Jalan Raya Otto Iskandar Dinata, Weru Lor Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon. Penelitian ini dilakukan terhadap pedagang di pasar tradisional Pasalaran Plered.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang dipilih. Menurut Suharsimi Arikunto (dalam Latifah, 2014), subjek penelitian merupakan suatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Menurut Hurlock (1980), dewasa terbagi menjadi tiga tahapan yaitu, dewasa dini, dewasa madya dan dewasa akhir. Setiap tahapan memiliki tugas perkembangannya masing-masing. Dalam penelitian ini peneliti mengambil kriteria sudah menikah. Menikah adalah menjadi

harapan dan tugas perkembangan dari tahapan dewasa, baik dewasa dini, madya dan akhir. Berikut adalah tugas-tugas perkembangan masa dewasa menurut (Hurlock, 1980) yaitu :

- 1) Tanggung jawab pekerjaan
- 2) Memilih pasangan
- 3) Membentuk kehidupan keluarga
- 4) Memiliki anak,
- 5) Mengelola rumah tangga
- 6) Pengakuan sosial

Seseorang yang sudah menikah memiliki tanggung jawab tidak hanya terhadap lingkungannya akan tetapi juga terhadap keluarga pasangan dan anak-anaknya.

Informan dalam penelitian ini adalah pedagang di Pasar Pasalaran Plered. Adapun untuk memfokuskan penelitian ini, ciri dan karakteristik informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pedagang di pasar tradisional Pasalaran Plered
- 2) Berusia 30-60 Tahun
- 3) Sudah berdagang minimal selama 2 tahun
- 4) Status masih menikah

Dalam memilih informan peneliti menggunakan *purposive sampling*. Dalam menggunakan *purposive sampling* informan didapatkan dengan kesesuaian dengan ciri dan karakteristik informan. Jumlah informan yang diambil tidak menentu, akan tetapi jumlah informan diambil sesuai dengan kebutuhan peneliti. Kebutuhan

peneliti akan jumlah informan adalah ketika data yang diambil sudah dirasa cukup dalam penelitian ini. Pengambilan data dari informan berdasarkan pada kriteria yang sudah ditetapkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diambil untuk mendapatkan informasi adalah dari informan. Metodologi studi kasus membutuhkan informasi yang mendalam dan kaya akan informasi yang didapat. Informasi yang kaya didapat dengan menggali informasi yang mendalam, akan dapat diidentifikasi suatu permasalahan dari informasi yang didapat. Pengambilan data dari informan, peneliti menggunakan teknik pengambilan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Menurut Lexi J. Moleong (dalam Latifah, 2014) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang menjawab pertanyaan yang diajukan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang berupa fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan, yang dibutuhkan untuk dapat mencapai tujuan penelitian. Terdapat berbagai macam jenis dalam pengambilan wawancara yaitu :

a. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan tidak menggunakan susunan daftar pertanyaan yang telah disusun. Wawancara tidak terstruktur diikuti oleh kata kunci atau daftar

topik yang telah disediakan. Dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur pewawancara bebas menanyakan pertanyaan terhadap narasumber, berdasarkan urutan item topik atau jawaban dari narasumber.

b. Wawancara terstruktur

Dalam wawancara terstruktur daftar pertanyaan sudah tersusun. Peneliti membuat daftar pertanyaan yang akan ditanyakan saat wawancara. Pertanyaan ditanyakan dengan pertanyaan yang sama dan urutan yang sama yang telah disusun.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Peneliti membuat instrumen pertanyaan berdasarkan dari teori yang ada, untuk dapat menggali informasi yang kaya dan mendalam dengan pertanyaan terstruktur. Peneliti dapat mendapatkan informasi sesuai dengan tujuan dari penelitian, tanpa adanya informasi yang terbuang karena banyaknya jawaban narasumber yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap informan yang berbeda-beda. Jumlah orang yang dilakukan wawancara adalah sesuai dengan kebutuhan peneliti. Kebutuhan peneliti yaitu data yang didapat dari informan dirasa sudah mencukupi.

2. Observasi

Menurut Adler dan Adler (dalam Hasanah, 2017) observasi merupakan dasar fundamental dari semua pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Sedangkan

menurut Morris (1973: 906) observasi adalah aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada saat wawancara untuk dapat mengamati perilaku informan.

3. Dokumentasi

Dalam pengambilan dokumentasi peneliti menggunakan *Handphone*. *Handphone* digunakan untuk mengambil gambar dan merekam suara pada saat wawancara.

E. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data

Pandemi Covid-19 berdampak terhadap seluruh sektor dari kehidupan. Pandemi Covid-19 berdampak terhadap perekonomian secara global, tidak terkecuali pedagang pasar tradisional. Pedagang pasar tradisional mengalami penurunan omzet hingga 50 persen, selain itu ditambah dengan adanya ketakutan serta kecemasan dalam berdagang. Menurut Wahyuningtiyas (2016) analisis data merupakan rangkaian pendeskripsian dan penyusunan data. Analisis data merupakan rangkaian mengorganisir data, memilah, mensintesis, mencari, menemukan pola dan memutuskan apa yang ditemukan untuk dapat diceritakan (Moeloeng, 2017:2048). Analisis data dalam melakukan analisis, peneliti menggunakan analisis interaktif. Analisis model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Basrowi & Suwandi, 2014), analisis data model interaktif ini memiliki tiga komponen yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Persiapan lapangan

Sebelum melakukan wawancara, penelitian membuat panduan wawancara dan observasi. Panduan wawancara ini dibuat berdasarkan aspek teori yang ada. Setelah panduan dibuat kemudian peneliti melakukan wawancara lapangan di pasar tradisional Plered Cirebon.

2. Reduksi data

Hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi adalah data. Data yang didapat berupa transkrip wawancara dan observasi. kemudian data yang didapat direduksi. Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar dari catatan-catatan yang didapat di lapangan. Pada proses mereduksi ini peneliti mencatat hasil wawancara, yang kemudian melakukan proses *coding*. Dalam proses *coding* dilakukan *dengan* memberikan warna berbeda untuk tanda dari pengelompokan data, kemudian menelusuri tema dari data yang ada, dan menuliskan catatan-catatan penting.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan untuk dapat ditarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian ini data dibuat dalam susunan matrik dari hasil kode dan catatan-catatan penting lainnya. Dari hasil sajian data yang didapat dibuat pencermatan apakah perlu untuk ditarik kesimpulan atau pengambilan tindakan lainnya.

4. Menarik kesimpulan

Selanjutnya adalah menarik kesimpulan, yaitu dengan mencocokkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang disajikan dengan mencocokkan semuanya. Data-data yang sudah didapatkan dari hasil mencocokkan (validasi) kemudian ditarik kesimpulan yang didapat.

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan peneliti. Penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan ketika sudah melakukan keabsahan data. Keabsahan data untuk memastikan bahwa data-data yang ada bersifat valid. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Denzin (Wahyuningtiyas, 2016) terdapat empat macam teknik triangulasi, yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Teknik triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara pengecekan data yang diperoleh dengan berbagai sumber.

2. Triangulasi Peneliti

Teknik triangulasi peneliti dapat dilakukan dengan melibatkan peneliti yang lain dalam proses analisis.

3. Triangulasi teori

Teknik triangulasi teori dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam teori. Jika mempunyai analisis yang sama dari berbagai macam teori, maka dapat dikatakan valid.

4. Triangulasi metode

Teknik triangulasi metode dapat dilakukan dengan penggabungan pengumpulan data yang berbeda.

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi metode. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan wawancara, observasi dan kuesioner. Peneliti dalam metode ini melakukan wawancara bersamaan dengan mencatat observasi di pasar Pasalaran Plered, Kabupaten Cirebon. Selain itu, setelah melakukan wawancara dan observasi peneliti membagikan kuesioner kepada informan. Pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan metode kuesioner diharapkan untuk dapat menghasilkan data yang valid. Selain itu juga sebagai pendukung menggunakan referensi untuk mendapatkan validasi. Menurut Sugiyono (dalam Basrowi & Suwandi, 2014) yang dimaksud referensi adalah sebuah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Pendukung ini dapat berupa foto-foto atau dokumen otentik sehingga lebih terpercaya. Dalam hal ini peneliti akan menyertakan data pendukung untuk menguji keabsahan seperti, foto, dan rekaman.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Informan

Informan dalam penelitian ini adalah empat orang pedagang pasar tradisional Pasalaran Plered Kabupaten Cirebon. Karakteristik informan yaitu pedagang di pasar tradisional Pasalaran Plered, status masih dalam pernikahan, rentang usia 30-60 tahun dan telah berdagang minimal selama dua tahun. Berikut adalah identitas dari informan dalam penelitian ini:

1. Informan 1

DA adalah seorang perempuan berusia 41 tahun yang bekerja sebagai pedagang di Pasar Pasalaran Plered Kabupaten Cirebon. Jenjang pendidikan terakhir dari DA adalah SMA. DA memiliki suami yang bekerja sebagai penjual air isi ulang galon di rumahnya. DA dikaruniai empat orang anak, dengan anak yang paling kecil berusia balita dan anak yang paling besar berada pada kelas 2 SMA. DA berdagang di pasar pasalaran plered sebagai pedagang daging ayam. DA telah berdagang di pasar sebagai pedagang daging ayam selama 12 tahun. Selama pandemi Covid-19 mengaku mengalami penghasilan yang berkurang drastis. Selama pandemi DA mengalami dampak negatif dan cobaan yang dirasakan. DA memiliki harapan agar tetap dapat berdagang dan dapat menyekolahkan anaknya ke tingkat pendidikan yang tinggi.

2. Informan 2

RA adalah seorang perempuan berusia 33 tahun yang bekerja sebagai pedagang telur ayam di Pasar Pasalaran Plered Kabupaten Cirebon. RA sudah menikah dan dikaruniai satu orang anak. Saat ini anak dari RA sedang menempuh pendidikan SD. RA memiliki jenjang pendidikan terakhir yaitu SMP. RA telah berdagang di Pasar Pasalaran Plered selama empat tahun. Pada situasi pandemi Covid-19, RA mengaku mendapatkan penghasilan yang berkurang dari biasanya. RA memiliki peran ganda, selain menjadi pedagang yang mencari nafkah untuk kebutuhan keluarganya, RA memiliki peran dalam mengajari dan membimbing anaknya. RA sebagai sosok ibu yang membimbing anaknya dalam kegiatan belajar sekolahnya yang dilakukan secara *online* atau dalam jaringan.

3. Informan 3

WY adalah seorang laki-laki yang bekerja sebagai pedagang sandal di Pasar Pasalaran Plered. WY berusia 30 tahun dan telah berdagang di pasar selama dua tahun. WY sudah memiliki istri akan tetapi belum dikaruniai anak. WY mengaku baru memulai berdagang dan tidak lama harus menghadapi situasi pandemi Covid-19. WY mengaku selama pandemi pendapatannya jauh menurun drastis dan kunjungan orang-orang ke pasar dirasa lebih sedikit. Selama pandemi Covid-19 WY sempat diduga terkena Covid-19, akan tetapi setelah isolasi mandiri menunjukkan hasil yang negatif.

4. Informan 4

AD adalah seorang laki-laki pedagang kain hijab di Pasar Pasalaran Plered. AD berusia 39 tahun. AD sudah menikah dan dikaruniai satu orang anak. Anak dari AD sedang menempuh pendidikan sekolah dasar dan baru masuk pada tahun ini. AD sudah berdagang selama 12 tahun. Pada saat pandemi Covid-19, AD sempat beralih dan berganti-ganti profesi mulai dari menjadi pelayan dan bekerja serabutan karena dirasa berdagang pada saat kondisi pandemi akan sangat sulit dan merugikan. Setelah kembali berdagang di pasar, AD mengaku sulit mendapatkan penghasilan seperti kondisi normal. AD merasa untuk mendapatkan 50 persen dari penghasilan pada saat situasi normal saja sudah mengalami kesusahan. Akan tetapi penghasilannya dirasa lebih baik daripada saat menjadi pelayan dan bekerja serabutan.

B. Hasil Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian kesejahteraan psikologis yang telah dilakukan kepada pedagang pasar tradisional Pasalaran Plered Kabupaten Cirebon pada masa pandemi Covid-19, didapatkan hasil temuan deskriptif sebagai berikut:

Penerimaan diri

Ungkapan mendukung	Ungkapan tidak mendukung
<p>“.....saya pedagang sama pelanggan saya juga, ya intinya kita dikasih rezeki segitu ya alhamdulillah, kan masanya lagi pandemi jadi kita tuh harus sabar aja lah, semua dikasih rezeki biarpun sedikit juga masih dikasih makan, dibawahnya kita tuh banyak masalahnya” (DA:no.30).</p> <p>“Jadi gimana ya, Soalnya waktu pandemi cobaanya banyak dari suami ke orang tua terus ke... ke yang lainnya, ya nikmatlah gimana ya.., begitu nikmat , nikmat banget, saya dikasih cobaan gini tuh alhamdulillah” (DA:no 34).</p> <p>“.....mungkin dibawah nya saya tuh lebih banyak kaya gitu, saya tuh masih tetep bersyukur, orang tuh harus bersyukur” (DA: no 36).</p> <p>“.....saya peercaya yang diatas, karena rezeki dari atas, terus saya alhamdulillah ada keluhan saya dikasih gitu jadi saya percaya aja sama yang diatas saja pengalaman saya, jadi ya gitu tetap bersyukur aja.. kita manusia tuh jangan lupa bersyukur..” (DA : no 48).</p> <p>“Tidak memberatkan soalnya manusia ya, semua orang memiliki keesusahan, ya banyak sih kesusahan tidak terhitung dimasa pandemi,..” (DA: no 58).</p> <p>“Ya kaya gitu, menyikapinya sabar, doa, mungkin ini lagi semuanya bukan saya sendiri juga ngerassain semua, pedagang semua, kadang yang kerja kerja dari Jakarta juga banyak yang di phk, berarti kan dampaknya</p>	<p>“Ya.. enggak ya, ya kecewanya itu, orang orang pada dapet bantuan, saya enggak,jadinya ya, enggak puas, mungkin kalau orang pada dapet kan seneng.. mungkin cucunya pandemi aja, gini aja saya enggak mau” (DA:no 32).</p> <p>“Ya enggak enggak da yang puas, enggak ada yang mau yang kaya gini tuh enggak ada.. Satu pendapatan enggak jadi enggak kaya kemaren-kemarin yang ke dua kasihan jiuga sih ya, ya pemebeli juga ngerasain juga ya terus banyak yang kurang sehat juga sekarang nih heeum, dimasa pandemi kaya gini tuh ya kaya, bukanya enggak percay percaya emang iya sih banyak yang sakit gitu ya, jadi banyak yang enggak bisa kaya kemaren kemaren jualan jadi rutin gitu, ya gitu lah ..” (RA: no 30).</p> <p>“Enggak sama sekali, yaa dari pandemi ya dari mulai aktivitas , aktivitas nya dibatasi sedangkan kebutuhan aktifitas dipasar ya tidak bisa dibatasi karne ruang terbuka gini, karena dibatasi otomatis ya pembeli ya kurang” (WY; no 28).</p> <p>“Daari kebijakan-kebijakan pemerintah nya aja sih, soal yang terbaru ini ppkm yang terus berlanjut, yak karena tidak ada solusinyasih pling hanya mengurangi kerumunan tetapi tidak ada soulisi berlanjut heem terutama untuk pedagang pedagang gtu..” (WY: no 30)</p> <p>“Aah.. Enggak puas” (AD; no 28).</p> <p>“ya intinya sih konsumen-konsumen kaya begitu tuh udah-udah beralih ke online kaya gitu tuh tantanganya kan</p>

<p>buka kepedagang aja yang kena semua..” (RA: no 34).</p> <p>“.....Cuma kalua untuk pedgaang sendiri msalah berkerumunun kan memang dipasar kan pasti berkerumun, pling menjaga kesehatan saaja setelah dari pasar masuk kerumah seperti langsung mandi, cuci tangan segala macem” (WY;no 32).</p>	<p>disitu, sedangkan umur saya kan sudah apa namanya tidak muda lagi, berebut dengan anak anak muda..kaya gitu tu, saingan untuk penjualan itunya tuh... ja..uh gitu” (AD: no 30).</p> <p>“.....orang rakyat kecil mah ahaha istilah nya engga begitu kuatlah lain sama orang orang berpendidikan tinggi ya kemungkinan bisa merubah ya rakyat kecil mah agak sulit, kecewa banget” (AD; no 32).</p>
---	--

Hubungan positif dengan orang lain	
Ungkapan mendukung	Ungkapan tidak mendukung
<p>“ Ya masih, pasti nanyain gimana jualanya, kita yang menghadapi tuh engga sendiri, semua, semua orang tuh menghadapi pandemi tuh semua gitu..” (DA; no 38)</p> <p>“Ya banyak sih temen temen juga kalau disini pada curhat gini gini gini..., keluarga apa.. kalau saya tuh banyak temenya tuh, jadi curhatan curhatan dari temen temen itu kita saring kita pelajari kaya gitu, ya terus kalua kita nonton tv tuh tidak bengong aja kita simak yang baiknya tuh ..gitu” (DA; no 32).</p> <p>“Ya kan jadi terbatas, karena masa pppkm kan engga boleh keluar jauh jauh, apa lagi sekarang kan harus ada izin vaksin kaya gitu tuh. Ya lewat hp aja sekarang di manfaatkan hp aja, hp lagi lagi, mau belajar lewat online, mau ketemu keluarga lewat vc (video call) gitu aja” (RA: no 36).</p> <p>“Ya engga sering-sering banget ya soalnya koutanya, ya mungkin yang</p>	

lagi meledeak yang jual ousa kotaa hehe” (RA; no 38).

“Yaa Biasa ngumpul sekarang dibatasi biasanya dari video call, kalua keliarga deket tetep kumpul meski gak seramai dulu” (WY ; no 36).

“Komunikasi kebetulan keluarga saya pribadi pedagang semua.., dan komunikasinya rata-rata pada negluh semua orang jualan tuh entah itu orang jualan...ya.. termasuk kaka saya sendiri walaupun beda dagangan kaya gitu tuh.. jawabanya sama semua mas, diatas 50 persen, contoh lah, ya saya istilahnya nergetin laba yang satu hari 100 rb umpama ini sih mas dimasa normal insyaallah kecakup narget seperti itu tuh , tapi dimasa pandemi untuk dapet 50 ribu saja sudah ngeden apa namanya, agak-agak sulit, kalau engga dapet pertolongan gusti allah ya sudah ini mah, balik lagi ke yang pencipta gitu saya mah “ (AD: no 34).

“Lancar..engga engga kehalang, ya.. kakak saya kan diwilayah jakarta utara kaya gitu tuh, ya komunikasi, jualanyakan jualan seragam, pandemi.. orang sekolah engga ada, lebih parahkan.., tuh disitu makanya.. balik lgi, kata-kata kakak saya tuh ,ya orang tadinya lahir nya engga bawa apa-apa kata dianya tuh, yaudah hehe ini mah titipin katanya, yaudah gitu.. balik lagi itu mah, ya disyukuri saja, alhamdulillahnya sehat engga keserang yang mananya begitu lah, banyak kan yang keserang, alhamdulillahnya kya gitu tuh engga keserang, komunikasi lewat HP, Wa video call.tetep video call tetep ada” (AD; no 36).

Kemandirian	
Ungkapan mendukung	Ungkapan tidak mendukung
<p>“Bersabar dan tawakal aja gitu hehehe namanya juga orang usaha ya, intinya harus sabar dan tawakal udah gitu aja, kita serahkan yang diatas , udah , rezeki dari situ” (DA; no 12).</p> <p>“Engga juga disininya juga engga ngaruh sih, engga harus tutup jam segini kan tidak mungkin pasar yang lain emang kaya gitu, kaya jagasatru , kanoman spada ditutup , kalau pasar disini alhamdulillah engga sampe gitu” (DA;no16).</p> <p>“Ya dijalan aja ya, masa lagi ppkm kaya gini malah tambah itu lagi ya, jamnya kan di .. apa namanya diiwaktu ya, engga boleh sampe sore juga jualan, ini jualan juga sampe siang aja jam 12” (RA; no 16).</p> <p>“Engga, Cuma ya peraturan sih saya jalanin gtu, ya jam 12 kan sebenarnya sih sore Cuma disini disini jam 12 aja udah sepi banget, paling jam 11 juga kadang ya pada ee toko tutup semua..” (RA; no 30).</p> <p>“Lebih khawatir engga makan kali ya hehe....” (RA; no 32).</p> <p>“Khawatir pasti ada, Cuma kalua kita tidak jualan kita makan dari mana, kebutuhaha tetep utama karena pemerintah saja tidak menyetok itu..” (WY: no 34).</p> <p>“Ya umum aja, ya jam setengah 3 saya pulang, jam setengah delapan saya datang gitu” (AD; no 16).</p>	<p>“Iya pasti, karena kalua biasanya sore, sampe jam 3 mulai pandemi ini jam 1 atau jam 12 udah banyak yang tutup, kalua banyakan pada tutup ikut tutup lagi” (WY; no 18).</p>

<p>“engga kemauan sendiri” (AD: no 18)</p>	
--	--

<p align="center">Penguasaan Lingkungan</p>	
<p align="center">Ungkapan mendukung</p>	<p align="center">Ungkapan tidak mendukung</p>
<p>“Ya gimana ya hahaha.. saya serahkan aja sama yang diatas, mungkin kaya gitu rezekinya kan dari sana, manusia ada kecewanya juga” (DA; no 28).</p> <p>“ Eeee.. menyesuaikan dirinya ya gimana ya hehe.. saya pedagang sama pelanggan saya juga, ya intinya kita dikasih rezeki segitu ya alhamdulillah, kan masanya lagi pandemi jadi kita tuh harus sabar aja lah, semua dikasih rezeki biarpun sedikit juga masih dikasih makan dibawahnya kita tuh banyak masalahnya” (DA; no 30).</p> <p>“Saya engga masalah sama berita covid, yang penting saya percaya sama keadaan kaya gini, keadaanya udah kaya gini ya udah. Yang penting kita tuh bisa jaga kesehatan kaya gitu aja... Kita acari rezeki yang halal..engga ada yang lain” (DA; no 42).</p> <p>“Engga banyak sih ya Cuma jadi jualan dikurangin gtu engga kaya kemaren kemaren,in ikan sudah hampir setahun” (RA; no 26).</p> <p>“Ya kadang jadi ikutan kaya jualan online juga sekarang mulai kaya masker, kaya handsinitizer kaya gitu ikutan juga soalnya juga kalau ngandelin dari sini juga kurang, jujur saja saya kurang, saya juga kadang jual kaya jamu jamu herbal gitu lewat</p>	<p>“ya ..mungkin itu aja sih soalnya engga ada, buat saya engga ada ke nyataanya mana, kan semua orang dapet, pada dapet dua kali, tiga kali, saya mana gitu sedangkan biayanya kan lebih banyak biaya anak sekolah kaya gitu tuh.. jadi yaudah ..” (DA; no 22).</p> <p>“Saya caranya keadilan gitu aja, keadilanya tuh engga ada.. kalau diatasnya saya banyak yang dapet, tapi kalau dibawah saya engga masalah, ini diatas saya banyak yang dapet” (DA; no 24).</p> <p>“Yaa gimanaya, pengen sih ya , masa pandemi ini cepet berakhir ya, Cumaya gimana ya orang sekarang, bukan saya sendiri sih semua juga orang jualan juga ngerasain semua pandemi , ya pembelinya aja kaya gitu, terkadang ada program kaya semacam pkh gitu jadi jadi udah dapet dari situ, jadi engga jadi beli udah ada yang ngasih dari pemerintah jadi penjualanya tambah susah lagi..” (RA; no 22).</p> <p>Ya Kecewa lah, soalnya program kaya gitu kan yang dapetkan itu itu aja, orang tertentu itu itu aja, jadi yang lainnya kan jadi kena dampak nya” (RA; no 24).</p>

online, ya gitu aja sih, siasat gitu aja” (RA; no 28).

“Untuk bantuan pemerintah ngambil umkm paling, Cuma dari umkm aja ya, sedikit membantu tapi tidak jangka Panjang karena hanya cair satu kali”(WY; no 24).

“Kalau menyesuaikan paling, mengurangi kebutuhan primer eh, mengurangi kebutuhan sekunder lebih mengutamakan ke primer kaya untuk makan sehari hari aja lah karena sudah makan sehari sudah susah, untuk keinginan keinginan ditunda terlebih dahulu” (WY; no 26).

“Menanggapi Covid-19 karena memang sudah terjadi ya paling untuk menanggapi berkurangnya Covid-19 paling tetap mengikuti protokol he’ e atau kesehatan sama mengurangi kerumunan....” (WY; no 32).

“Ya kurang segala galanya, mau beli ini beli itu ya dipending semua..” (AD; no 22).

“Belum ada yang dilakuin, masih monoton mau mencoba hal lain yah aitu lah benturnya tuh sama saya engga bisa apanamanya saya engga bisa kerjainan atau apa bisanya Cuma jualan kaya gitu tuh,, ..” (AD; no 24).

“Coba itu ajalah, coba tegar aja udah, yang penting dilihat orang lain happy saja lah gitu , padahal mah engga tau heheh hapyy aja happy, biar orang lain liat saya semangat lgi gitu loh kalua liat saya, semangat semangat gitu maksudnya sih jangan murung jangan keliatan gtu” (AD; no 26).

Tujuan Hidup	
Ungkapan mendukung	Ungkapan tidak mendukung
<p>“Hehehe, ya pengennya ya, mudah mudahan anak saya lulus dari sekolah langsung dapet pekerjaan kaya gitu, supaya bisa bantu orang tuanya, pengen nya gitu aja terus berdoa dan berdoa jangan sampai Lelah” (DA; no 44).</p> <p>“Ya tujuannya sih pengunya kaya kemaren kemaren lagi udah beralih lagi pandeminya semua sehat lagi, normal lagi sekolah normal lagi engga daring lagi, pusing juga mikirin sekolah daring soalnya saya juga punya anak sekolah jadi saya yang ngerjain juga hehe” (RA; no 42).</p> <p>“Engga ada sih, rencana kalua udah engga da pandemi mah mau silaturahmi, juga mau piknik, mau apalah ya yak an dirumahnya aja udah lenih dari, keemaen kemaren kan masih bisa nengok saudara dijakarta sekarang mah terbatas semua” (RA; no 44).</p> <p>“Tujuannya sih tetep sama, untuk jualan ya jualan ya bisa tetep jualan karena ada info nnti pasar ditutup kalua pandemi tetep berlanjut kan kit acari makan dimana, sambil cari kerja kerja juga sih” (WY; no 40).</p> <p>“Tujuannya..., kalau untuk saat ini sih untuk pandemi sih, kalau dalam hal usaha ya saya ya.. engga begitu tertarik dengan usaha, kalau se..setelah melewati pandemi mungkin, mungkin ya mungkin diperbesar lagi usahanya gitu aja, nanti kalau pandemi sudah lolos atau sudah normal kaya gitu tuh diperbesar lagi, ya istilah nya intuk meminjam</p>	<p>“Kalau rencana untuk pandemi sih engga ada aslinya, Cuma jalanin dagang seperti biasanya aja, asal engga diganggu aja oleh PPKM dan semacemnya lah” (WY; no 42).</p>

pinjaman itu nya tuh lebih berani lah, peminjaman modalnya lebih berani, untuk pandemi sih sekarang skearanag hehehe..” (AD; no 38).	
--	--

Pengembangan Diri	
Ungkapan mendukung	Ungkapan tidak mendukung
<p>“kalua saya sendiri pribadi tuh mas, mungkin kalau pelanggan itu lagi sepi tapi ada rezeki dari yang lain, pasti ada misalkan berapa kilo gitu yang borong borong tuh.. jadi ya alhamdulillah” (DA; no 52).</p> <p>“saya solnya pengalaman tuh banyak,banyaknya tuh saya udah kerja itu lama, kadang sya ketemen temen tuh ngasih pengarahanketemen temen, jadi biarpun sya orangnya kecil tapi bisa bantu ke temen temen utamanya keluarga..” (DA; no 54).</p> <p>“Ya kadang jadi ikutan kaya jualan online juga sekarang mulai kaya masker, kaya handsinitizer kaya gitu ikutan juga soalnya juga kalau ngandelin dari sini juga kurang, jujur saja saya kurang, saya juga kadang jual kaya jamu jamu herbal gitu lewat online, ya gitu aja sih, siasat gitu aja” (RA; no 28).</p> <p>“Apa ya, ya bingung ya perubahanya kaya gini perubahan nya jualan sepi, apa ya.. Dagang online, Cuma yang jualan online banyak juga ya” (RA; no 46).</p> <p>“Ya kemmapuan baru ya mungkin dari tadinya konvenssional jadi mencoba ikut jualan online juga gitu , jadi belajar marketing online yang tidak</p>	<p>“Kalau jualan disini emang berubah, pasti berubah karena pelanggan , pelanggan itu kan mempengaruhi juga, apa lagi orang jualan kan kemana mana udah ada dapet semua.. kya modelnya pasar malem, pelanggan pelanggan kadang larinya kesitu cari yang dekat....” (DA; no 50)</p> <p>“Pengalaman, mulai dari disuspect covid.....” (WY; no 44).</p>

<p>maunya kesitu jadi kessitu karena tuntutan jaman juga, dionline itu hanya untuk promosi jadi diperluas saja, untuk penjualan belum signigikan (WY; no 48).</p> <p>“Perubahan nya sih, untuk..mental ya harus lebih kuat sebenarnya sih, harus lebih kuat lah, tadinya istilahnya enak enak aja sekarang mah double harus, harus lebih kuat” (AD; no 42).</p> <p>“Perubahan nya sih, untuk..mental ya harus lebih kuat sebenarnya sih, harus lebih kuat lah, tadinya istilahnya enak enak aja sekarang mah double harus, harus lebih kuat” (AD; no 40).</p>	
---	--

C. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Gambaran Kesejahteraan Psikologis Pedagang Pasar Tradisional

Pasalaran Plered

Menurut Ryff (1989) Individu bisa dikatakan sejahtera ketika mampu menerima kehidupannya yang sekarang, memiliki hubungan yang positif dengan orang lain, memiliki kemampuan dalam menghadapi tekanan serta mampu untuk mengarahkan dirinya, dapat menentukan arah tujuan hidupnya dan merasakan arti hidupnya dari masa kini dan lampau, mampu untuk mengembangkan potensi dalam diri, serta dapat beradaptasi dengan situasi dan lingkungan.

Pada masa pandemi Covid-19 pedagang pasar tradisional terdampak negatif dari adanya pandemi. Pandemi covid-19 merupakan situasi krisis

terhadap kesehatan, ekonomi, sosial dan psikologis. Menurut Ryff dan Singer (1996:15) dalam menggambarkan kesejahteraan psikologis dapat dilihat dari enam aspek yang ada yaitu: Kemandirian (*Autonomy*), Pengembangan Diri (*Personal Growth*), Penguasaan Lingkungan (*Environmental Mastery*), Tujuan Hidup (*Purpose of Life*), Hubungan Positif dengan Orang Lain (*Positive Relation with Others*), dan Penerimaan Diri (*Self Acceptance*).

a. Penerimaan Diri (*Self Acceptance*)

Menurut Ryff (1995:101) seseorang yang memiliki penerimaan diri yang baik akan memiliki sikap positif terhadap diri sendiri, menerima kelebihan dan kekurangan diri sendiri, serta dapat memaknai kehidupan masa lalunya.

1) Informan Pertama “DA”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pertama “DA” mengalami kekecewaan terhadap penyaluran bantuan pemerintah yang dirasa tidak tepat sasaran. Kekecewaan yang dirasakan informan pertama berdampak terhadap ketidakpuasannya pada masa pandemi Covid-19.

“Ya.. enggak ya, ya kecewanya itu, orang orang pada dapet bantuan, saya enggak, jadinya ya, enggak puas, mungkin kalau orang pada dapet kan senang.. mungkin cuacanya pandemi aja, gini aja saya enggak mau” (DA: no 32).

Akan tetapi informan pertama “DA” mampu menunjukkan adanya penerimaan diri terhadap situasi pandemi Covid-19. Informan “DA” mampu menikmati situasi pandemi yang merupakan cobaan dari Allah SWT. Penerimaan ini juga

ditunjukkan dengan adanya sikap religiusitas seperti bersyukur, tawakal dan bersabar yang mengurangi keadaan psikologis yang negatif. Informan merasa pada masa pandemi banyak orang lain yang secara ekonomi berada di bawahnya mengalami keterpurukan. Interpretasi dari pengalaman dirinya dan orang lain ini menghasilkan kebersyukuran.

Informan “DA” juga merasa tidak terberatkan dan terbebani dalam situasi pandemi. Meski secara penghasilan mengaku mengalami penurunan penghasilan secara drastis yang menjadi masalah pada masa pandemi dan mengaku pusing memikirkan pandemi Covid-19. Akan tetapi kondisi ini dapat diatasi dengan sikap penerimaan diri yang baik pada informan “DA”. Hasil ini menunjukkan adanya penerimaan diri yang baik pada pedagang “DA” pada masa pandemi Covid-19.

“.....saya pedagang sama pelanggan saya juga, ya intinya kita dikasih rezeki segitu ya alhamdulillah, kan masanya lagi pandemi jadi kita tuh harus sabar aja lah, semua dikasih rezeki biarpun sedikit juga masih dikasih makan, di bawahnya kita tuh banyak masalahnya” (DA: no 30).

“Jadi gimana ya, Soalnya waktu pandemi cobaannya banyak dari suami ke orang tua terus ke... ke yang lainnya, ya nikmatlah gimana ya.., begitu nikmat , nikmat banget, saya dikasih cobaan gini tuh alhamdulillah” (DA: no 34).

“Menguatkannya tuh.., mungkin di bawahnya saya tuh lebih banyak kaya gitu, saya tuh masih tetep bersyukur, orang tuh harus bersyukur, biarpun dikasih rezekinya segini, tawakal aja gitu mas, sabar dan tawakal aja intinya saya sih sabar,..tawakal” (DA: no 36).

“..Saya percaya yang di atas, karena rezeki dari atas, terus saya alhamdulillah ada keluhan, saya dikasih gitu jadi ya

saya percaya aja sama yang di atas saja, pengalaman saya jadi saya gitu tetap bersyukur saja” (DA: no 48).

“Tidak memberatkannya soalnya manusia ya, semua orang memiliki kesusahan, ya banyak sih kesusahan tidak terhitung pada masa pandemi” (DA: no 58).

Hasil wawancara ini menunjukkan jika informan “RA” memiliki penerimaan diri yang baik. Penerimaan diri ini didapatkan dari adanya penerimaan terhadap situasi pandemi dengan menikmatinya. Selain itu, adanya sikap religiusitas seperti bersyukur, sabar, berdoa dan tawakal menjadikan informan “DA” memiliki penerimaan diri yang baik meskipun tidak terlepas dari kondisi yang negatif seperti rasa kekecewaan yang dimiliki.

2) Informan kedua “RA”

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan kedua “RA” mengalami ketidakpuasan pada masa pandemi. Ketidakpuasan ini dihasilkan dari adanya penghasilan yang menurun drastis ditambah dengan situasi pandemi yang rentan terhadap kesehatan, sehingga banyak pedagang yang tidak dapat berjualan secara rutin.

“Ya engga engga ada yang puas, engga ada yang mau yang kaya gini tuh engga ada..satu pendapatan engga jadi engga kaya kemaren-kemarin yang ke dua kasihan juga sih ya, ya pembeli juga ngerasain juga ya, terus banyak yang kurang sehat juga sekarang nih, heeum, di masa pandemi kaya gini tuh ya kaya, bukanya engga percaya-percaya emang iya sih banyak yang sakit gitu ya, jadi banyak yang engga bisa kaya kemaren-kemaren jualan jadi rutin gitu, ya gitu lah..” (RA: no 30).

Informan “RA” juga menunjukkan adanya sikap religiusitas yang dimiliki, yang dapat mengurangi ketegangan diri pada masa pandemi Covid-19.

“Ya kaya gitu, menyikapinya sabar, doa, mungkin ini lagi semuanya bukan saya sendiri juga ngerassain semua, pedagang semua, kadang yang kerja kerja dari Jakarta juga banyak yang di phk, berarti kan dampaknya buka ke pedagang aja yang kena semua..” (RA: no 34).

Akan tetapi informan “RA” menunjukan tidak adanya kebersyukuran yang dimiliki. Informan “RA” merasa pada masa pandemi mengalami banyak situasi yang mengarah kepada situasi yang negatif.

“Orang perubahannya banyak, ibarat yang miskin jadi tambah miskin ibarat kaya gtu” (RATA: no 3).

Hasil wawancara informan “RA” menunjukkan bahwa adanya penerimaan diri yang kurang baik. Penerimaan diri yang kurang baik ini dikarenakan adanya ketidakpuasan yang meliputi penghasilan yang berkurang drastis dan situasi yang rentan ancaman akan kesehatan. Kondisi ini mengakibatkan adanya ketidakbersyukuran. Akan tetapi dalam menjalankan kesehariannya terdapat aspek religiusitas seperti sabar dan berdoa, mengurangi ketegangan diri pada saat pandemi Covid-19.

3) Informan ketiga “WY”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ketiga “WY” menunjukkan adanya ketidakpuasan dikarenakan adanya

pembatasan aktivitas yang dirasa menjadi penyebab kondisi pasar yang sepi. Ketidakpuasan ini juga dikarenakan adanya pembatasan aktivitas yang terus berlanjut yang dirasa tidak memberikan solusi bagi pedagang.

“Engga, sama sekali, yaa dari pandemi ya dari mulai aktivitas , aktivitasnya dibatasi sedangkan kebutuhan aktivitas di pasar ya tidak bisa dibatasi karena ruang terbuka gini, karena dibatasi otomatis ya pembeli ya kurang”(WY: no 28).

“Dari kebijakan-kebijakan pemerintahnya aja sih, soal yang terbaru ini PPKM yang terus berlanjut, yak karena tidak ada solusinya sih paling hanya mengurangi kerumunan tetapi tidak ada soulisi berlanjut heem terutama untuk pedagang pedagang gitu..”(WY: no 30).

Informan “WY” juga menunjukkan adanya ketidakbersyukuran yang dimiliki pada masa pandemi. Informan “WY” merasa bahwa pandemi Covid-19 dari sejak awal menimbulkan efek yang sangat merugikan.

“Enggak, sama sekali nggak bersyukur di masa pandemi ini. Mungkin emang.. Tuhan berkehendak. Cuman kan karena dari covid sendiri emang merugikan sama sekali, merugikan banget.. mulai dari awal pandemi.. itu udah parah merugikan banget dan saya nggak setuju.” (WYTA: no 3).

Hasil wawancara terhadap informan ketiga “WY” menunjukkan penerimaan diri yang kurang baik. Penerimaan diri yang kurang baik ini diakibatkan oleh adanya kebijakan pemerintah yang dirasa memberikan efek negatif terhadap situasi

pasar seperti pasar yang sepi. Kondisi ini yang mengakibatkan munculnya rasa ketidakpuasan dan juga ketidakbersyukuran.

4) Informan keempat “AD”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan “AD” menunjukkan ketidakpuasan yang disebabkan oleh faktor usianya yang menunjukkan 39 tahun sulit untuk bersaing dengan yang lebih muda pada saat masa pandemi. Selain itu, persaingan dagang yang semakin ketat menambah ketidakpuasan.

“Aah, engga puas”(AD: no 28).

“Ya intinya sih konsumen-konsumen kaya begitu tuh sudah beralih ke *online* kaya gitu tuh tantangannya kan disitu, sedangkan umur saya kan sudah apa Namanya, tidak muda lagi, berebut dengan anak anak muda..kaya gitu tu, saingan untuk penjualan itunya tuh... ja..uh gitu, atau sekarang kan sudah menjamur-menjamur lagi gitu di pinggir-pinggir jalan gitu..”(AD: no 30).

“.....orang rakyat kecil mah ahaha istilahnya engga begitu kuatlah, lain sama orang orang berpendidikan tinggi yang kemungkinannya bisa merubah ya, rakyat kecil mah agak sulit, kecewa banget” (AD: no 32).

Akan tetapi informan “AD” menunjukkan memiliki kebersyukuran pada masa pandemi Covid-19. Kebersyukuran ini didapatkan dari interpretasi terhadap lingkungan sekitar yang banyak mengalami kerugian hingga tumbang dalam usaha pada masa pandemi Covid-19.

“Alhamdulillah bersyukur aja, bersyukurnya orang di sekitar banyak yang istilahnya tumbang dalam hal usaha, saya alhamdulillah bersyukur masih bertahan, walaupun ya

kurang tapi alhamdulillah bersyukur aja gtu, banyak teman saya yang tumbang, banyak... bukan satu dua orang, banyak yang beralih profesi menjadi kuli bangunan ada..”(TA: no 3)

Hasil wawancara terhadap informan “AD” menunjukkan penerimaan diri yang kurang baik yang disebabkan oleh perasaan dirinya yang menjadi keterbatasan dan sulit untuk merubahnya, keadaan ini menjadi ketidakpuasan pada informan. Akan tetapi, adanya kebersyukuran yang mengurangi ketegangan negatif pada masa pandemi Covid-19.

Hasil wawancara dengan seluruh informan menunjukkan penerimaan diri yang kurang baik pada tiga informan yaitu RA, WY dan AD, sedangkan informan DA memiliki kebersyukuran yang baik. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa keadaan psikologis pedagang pasar tradisional Pasalaran Plered menunjukkan gambaran penerimaan diri yang kurang baik.

Pedagang pasar menyatakan pada masa pandemi Covid-19 mengalami permasalahan ekonomi. Penghasilan pedagang pasar tradisional Pasar Pasalaran Plered mengalami penurunan hingga mencapai 50 persen. Penurunan penghasilan diakui pedagang menjadi tuntutan yang sulit dalam memenuhi kebutuhan hidup. Pedagang dalam menghadapi tuntutan pada masa pandemi Covid-19 mengaku mensyukuri apa yang didapatkan dari hasil berdagangnya.

Menurut Wood, dkk. (2009:446) rasa syukur memiliki hubungan dengan penerimaan diri. Pedagang pasar tradisional bersyukur atau berterimakasih kepada Allah SWT (Tuhan) atas rezeki yang diterima di masa pandemi. Kebersyukuran pedagang pada masa pandemi Covid-19 didapatkan dengan membandingkan kondisi yang diterima dengan situasi yang terjadi pada orang lain pada masa pandemi Covid-19.

Kebersyukuran ini tidak dirasakan oleh semua informan, hasil menunjukkan dua informan “DA” dan “AD” memiliki kebersyukuran, sedangkan dua informan lainnya “RA” dan “WY” sulit untuk bersyukur di masa pandemi. Sulit untuk bersyukur yang dirasakan oleh informan pada masa pandemi Covid-19 terjadi akibat adanya ketidakpuasan atas apa yang diterimanya sehingga menimbulkan kekecewaan.

Penerimaan diri yang kurang juga dapat terjadi pada masa pandemi diakibatkan karena adanya kekurangan dirinya yang menjadi sumber masalah dalam menghadapi perubahan. Merasa tidak puas dengan diri sendiri, kecewa dengan apa yang telah terjadi di masa lalunya, bermasalah dengan kualitas pribadi dirinya, dan merasa ingin menjadi orang lain (Ryff, 1995:101).

Dari hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa pada masa pandemi Covid-19 pedagang pasar tradisional Pasalaran Plered memiliki penerimaan diri yang kurang baik.

Penerimaan diri yang kurang baik ini terjadi karena memiliki masalah dengan kualitas dirinya, kekurangan atau keterbatasan dirinya menjadi penyebab dirinya tidak bisa menghadapi perubahan. Rasa kecewa terhadap situasi pandemi diakibatkan oleh sepi pembeli akibat dari pembatasan aktivitas, kebijakan pemerintah yang dianggap tidak memberikan solusi pada pedagang dan tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah dengan merasa bahwa dirinya layak untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah.

b. Hubungan Positif dengan Orang Lain (*Positive Relation with Others*)

Menurut (Ryff, 1995:101) seseorang yang memiliki hubungan positif dengan orang lain akan memiliki hubungan yang hangat, memuaskan, saling percaya dengan orang lain, peduli dengan orang lain, berempati, memiliki rasa kasih sayang, memahami, memberi dan menerima hubungan.

1) Informan pertama “DA”

Hasil wawancara dengan informan pertama “DA” menunjukkan tidak mengalami gangguan dalam komunikasi dengan teman ataupun keluarga. Informan “DA” merasa dirinya sebagai tempat seseorang dalam bercerita. Adanya hubungan positif menghasilkan motivasi, dukungan sosial dan nilai yang baik untuk dirinya dari orang lain.

“Ya banyak sih temen-temen juga kalau di sini pada curhat gini gini gini.., keluarga apa.. kalau saya tuh banyak temennya tuh, jadi curhatan-curhatan dari temen-temen itu kita saring kita pelajari kaya gitu, ya terus kalau kita nonton tv tuh tidak bengong aja kita simak yang baiknya tuh ..gitu” (DA: no 40).

Ya masih, pasti nanyain gimana jualannya, kita yang menghadapi tuh engga sendiri, semua, semua orang tuh menghadapi pandemi tuh semua gitu..” (DA: no 38).

Dari hasil wawancara ini menunjukkan bahwa informan “DA” memiliki hubungan positif dengan orang lain yang baik. Adanya hubungan positif ini berdampak terhadap adanya pemberian dukungan sosial dan mampu menciptakan motivasi diri dari adanya hubungan yang baik.

2) Informan kedua “RA”

Hasil wawancara terhadap informan “RA” menunjukkan bahwa komunikasi dengan keluarga mengalami keterbatasan akibat dari adanya pembatasan aktivitas. Akan tetapi keterbatasan ini dapat diatasi dengan menggunakan media komunikasi seperti HP secara *online*.

“Ya kan jadi terbatas, karena masa PPKM kan engga boleh keluar jauh-jauh, apalagi sekarang kan harus ada izin vaksin kaya gitu tuh. Ya lewat HP aja sekarang dimanfaatkan HP aja, HP lagi, mau belajar lewat *online*, mau ketemu keluarga lewat vc (*video call*) gitu aja” (RA: no 36).

“Akan tetapi komunikasi menggunakan HP secara *online* mengalami keterbatasan dikarenakan membutuhkan kuota sehingga berdampak terhadap intensitas dalam komunikasi seperti biasanya”(RA: no 38).

Hasil ini menunjukkan bahwa informan “RA” menggambarkan hubungan positif dengan orang lain yang baik. Meski mengalami keterbatasan, akan tetapi tidak memutuskan komunikasi dengan keluarga dan teman maupun lingkungan sekitar.

3) Informan ketiga ”WY”

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa informan ketiga “WY” menunjukkan adanya komunikasi yang baik dengan keluarga, teman dan lingkungan sekitar. Informan WY masih dapat melakukan komunikasi baik secara langsung maupun dengan menggunakan media komunikasi secara *online*. Komunikasi ini berjalan secara intens dan tidak terhambat.

“Yaa biasa ngumpul sekarang dibatasi, biasanya dari *video call*.. kalau keluarga dekat tetep kumpul meski gak seramai dulu” (WY : no 36).

“Komunikasi tetep intens lancar” (WY: no 38).

“Karena ada beberapa temen yang emang.. lebih asyik untuk ngobrol tatap muka.. daripada..*video call*. Cuman dari *video call* juga kita udah.. lumayan mengurangi rasa itulah.. rasa pengen ketemu” (WYTA: no 4).

Dari hasil wawancara menunjukkan informan ”WY” memiliki hubungan positif yang baik dengan orang lain. Meskipun terdapat keterbatasan dalam komunikasi secara langsung, akan tetapi dapat tertangani dengan baik dengan

komunikasi yang intens menggunakan media komunikasi. Komunikasi yang berjalan dengan baik dengan lingkungan sekitarnya menandakan adanya gambaran yang baik pada aspek hubungan positif dengan orang lain.

4) Informan keempat “AD”

Hasil wawancara dengan informan “AD” menunjukkan adanya komunikasi yang baik. Komunikasi ini memberikan dukungan sosial dan motivasi pada diri informan “AD”.

“Komunikasi kebetulan keluarga saya pribadi pedagang semua..., dan komunikasinya rata-rata pada ngeluh semua orang jualan tuh, entah itu orang jualan...ya.. termasuk kakak saya sendiri, walaupun beda dagangan kaya gitu tuh.. jawabannya sama semua mas, diatas 50 persen, contoh lah, ya saya istilahnya nargetin laba yang satu harinya 100 rb umpama ini sih mas, di masa normal insyaallah kecakup narget seperti itu tuh , tapi di masa pandemi untuk dapet 50 ribu saja sudah ngeden apa namanya, agak-agak sulit, kalau engga dapet pertolongan gusti allah ya sudah ini mah, balik lagi ke yang pencipta gitu saya mah “ (AD: no 34).

“Lancar..engga engga kehalang, ya.. kakak saya kan di wilayah jakarta utara kaya gitu tuh, ya komunikasi, jualannya kan jualan seragam, pandemi.. orang sekolah engga ada, lebih parahkan..., tuh disitu makanya.. balik lagi, kata-kata kakak saya tuh ,ya orang tadinya lahir nya engga bawa apa-apa kata dianya tuh, yaudah hehe ini mah titipin katanya, yaudah gitu.. balik lagi itu mah, ya disyukuri saja, alhamdulillahnya sehat engga keserang yang namanya begitu lah, banyak kan yang keserang, alhamdulillahnya kaya gitu tuh engga keserang, komunikasi lewat HP, WA *video call*.tetep, *video call* tetep ada” (AD: no 36).

Hasil ini menunjukkan adanya hubungan positif dengan orang lain yang baik. kondisi ini berdampak terhadap diri

informan dengan adanya pemberian dukungan sosial dan menjadi motivasi.

Hasil wawancara terhadap seluruh informan menggambarkan adanya hubungan positif dengan orang lain yang baik. Informan dapat berkomunikasi secara langsung dengan teman ataupun keluarga. Kebijakan pemerintah tentang pembatasan aktivitas dan berkerumun tidak menghalangi dalam menjalin hubungan yang baik. Selain dengan bertatap muka dan bersilaturahmi secara langsung, di masa pandemi ini pedagang tetap dapat menjalin komunikasi dengan bantuan perangkat lain seperti HP.

Hubungan pedagang dengan teman atau keluarga pada masa pandemi Covid-19 berjalan dengan baik. Pedagang mampu untuk dapat memaknai apa yang terjadi pada masa pandemi dan saling memberikan bantuan dan dukungan. Komunikasi secara *online* atau dalam jaringan dengan menggunakan perangkat seperti HP memiliki keterbatasan yang dapat menghambat dalam menjalin komunikasi dan membina hubungan yang baik.

c. Kemandirian (*Autonomy*)

Menurut Ryff (1995:101) seseorang yang memiliki kemandirian yang baik akan mampu untuk independen dan menentukan berdasarkan penilaiannya sendiri, dapat melawan tekanan sosial yang ada, berpikir

dan bertindak dengan cara tertentu berdasarkan penilaiannya sendiri dan mengevaluasi diri dengan standar pribadi.

1) Informan pertama “DA”

Dari hasil wawancara terhadap informan “DA” menunjukkan mampu untuk dapat menentukan pilihannya sendiri tanpa adanya gangguan dan tekanan dari luar. Keputusan berdagang pada masa pandemi Covid-19 atas dasar pilihannya sendiri untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Selain itu, tidak adanya pembatasan jam dalam berdagang berdampak terhadap tidak adanya gangguan.

“Engga juga di sininya juga engga ngaruh sih, engga harus tutup jam segini kan tidak mungkin pasar yang lain emang kaya gitu, kaya Jagasatru, Kanoman pada ditutup, kalau pasar di sini alhamdulillah engga sampe gitu” (DA: no 16).

Pedagang juga merasa keputusannya atas dasar pilihannya sendiri, tidak berdasarkan atas tekanan dalam mengambil keputusan.

“Pendapat orang kan berbeda-beda”(DATA: no 1).

Dari hasil wawancara menunjukkan adanya gambaran kemandirian informan “DA” yang baik. Informan mampu untuk dapat mengambil keputusannya sendiri.

2) Informan kedua “RA”

Hasil wawancara terhadap informan “RA” menunjukkan jika informan mengambil keputusan berdasarkan atas keputusannya sendiri. Selain itu dalam mengambil keputusan berdagang, informan menyesuaikan terhadap situasi dan kondisi pasar.

“Ya, karena orang lain berpenghasilan beda-beda apalagi saya berjualan, orang yang berjualan juga penghasilannya berbeda-beda”(RATA; no 1).

“Ya dijalanin aja ya, masa lagi PPKM kaya gini malah tambah itu lagi ya, jamnya kan di .. apa namanya diwaktu ya, engga boleh sampe sore juga jualan, ini jualan juga sampe siang aja jam 12”(RA;no16).

“Engga, Cuma ya peraturan sih saya jalanin gitu, ya jam 12 kan sebenarnya sih sore. Cuma di sini jam 12 aja udah sepi banget, paling jam 11 juga kadang ya pada eeeemm.. toko tutup semua”(RA;no18).

“Lebih khawatir engga makan kali ya hehe....” (RA; no 32).

“Engga sih engga nyerah karena, apalagi kita berkeluarga mikirnya buat kedepannya, masa nyerah apalagi buat yang kecil kan engga ngerti apa-apa, kita kan berperan sebagai orang tua nyemangatin anak, setiap harinya harus ada buat anak”(RA:no11)

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa informan memiliki gambaran aspek kemandirian yang baik. Informan “RA” dalam mengambil keputusan berdasarkan atas pandangannya sendiri tanpa ada tekanan dari orang lain. Selain

itu, pedagang merasa kebutuhan keluarga menjadi motivasi pedagang dalam terus berdagang pada masa pandemi Covid-19.

3) Informan ketiga "WY"

Hasil wawancara terhadap informan "WY" menunjukkan bahwa informan mengaku percaya diri dan tidak bergantung kepada orang lain. Dalam keputusan berdagang dalam menutup toko informan mengambil keputusan dengan melihat kondisi lingkungan pasar.

"Karena saya percaya diri saya sendiri sih, karena.. kalau.. terlalu.. bergantung pada orang lain.. merugikan saya sendiri juga"(WYTA: no1).

"Iya pasti, karena kalau biasanya sore, sampe jam tiga mulai pandemi ini jam satu atau jam 12 udah banyak yang tutup, kalau banyakan pada tutup ikut tutup lagi"(WY: no18).

"Khawatir pasti ada. Cuma kalau kita tidak jualan kita makan dari mana, kebutuhan tetep utama karena pemerintah saja tidak menyetok itu.." (WY: no 34).

Dari hasil wawancara menunjukkan informan "WY" menggambarkan kemandirian yang baik. Informan merasa percaya diri dan tidak ingin bergantung kepada orang lain. Selain itu, pemenuhan kebutuhan keluarga menjadi motivasi dalam dirinya.

4) Informan keempat "AD"

Hasil wawancara terhadap informan "AD" menunjukkan informan berdagang di pasar pada saat pandemi Covid-19 adalah berdasarkan kemauannya sendiri. Durasi waktu berdagang

pedagang tidak mengalami perubahan dari masa sebelum pandemi hingga pada masa pandemi Covid-19.

“Ya umum aja, ya jam setengah tiga saya pulang, jam setengah delapan saya datang gitu” (AD: no 16).

“Engga kemauan sendiri” (AD: no 18).

“Ya dengan keyakinan sendiri saya aja” (ADTA: no 1).

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa informan “DA” memiliki keyakinan sendiri dan tidak terpengaruh tekanan dari orang lain dalam membuat keputusan berdagang. Dari hasil wawancara seluruh informan menunjukkan aspek kemandirian yang baik. Pada masa pandemi pedagang tidak terlepas dari tekanan pada masa pandemi Covid-19. Tekanan ini dapat berupa kerawanan akan kesehatan pada masa pandemi. Pedagang merasa akan lebih khawatir jika tidak dapat memenuhi kebutuhannya pada masa pandemi Covid-19.

Sehingga pada masa pandemi Covid-19 ini tetap berdagang seperti biasanya. Dalam menjalankan usahanya ini pedagang mengaku tetap bersabar dalam menjalani dan bertawakal. Selain itu tidak ada kebijakan pembatasan jam berdagang di pasar tradisional Pasalaran Plered Kabupaten Cirebon.

Pada masa pandemi Covid-19 pedagang tidak terpengaruh oleh berita tentang Covid-19 dan tekanan yang ada. Pedagang merasa memenuhi kebutuhan keluarga adalah tanggung jawab

yang harus dilaksanakan, sehingga pedagang tetap berdagang atas penilaiannya sendiri.

d. Penguasaan Lingkungan (*Environmental Mastery*)

Menurut Ryff (1995;101) seseorang yang memiliki penguasaan lingkungan yang baik akan mampu menciptakan lingkungan yang sesuai dengan dirinya dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya serta mampu untuk menghadapi kejadian dari luar dirinya.

1) Informan pertama “DA”

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan “DA” menunjukkan bahwa adanya faktor eksternal dan internal yang memengaruhi penguasaan lingkungan. Faktor eksternal meliputi tidak mendapatkan bantuan pemerintah, kondisi ini membuat informan merasa kecewa dan tidak adil. Kondisi ini memengaruhi kondisi psikologis dan merasa tidak mendapatkan sesuai yang diharapkan. Selain itu dari faktor internal, berdasarkan hasil observasi terlihat informan “DA” tidak menggunakan masker.

“Eeemm.. orang pada dapet bagian ya, saya tidak, katanya per KK kenyataannya mana kok engga ada”(DA: no 18).

“Kecewa banget”(DA: no 20).

“Ya.. mungkin itu aja sih soalnya engga ada, buat saya engga ada kenyataannya mana, kan semua orang dapet dua kali, tiga kali, saya mana gitu sedangkan biayanya kan lebih banyak biaya anak sekolah kaya gitu tuh.. jadi yaudah ..”(DA: no 22).

“Saya caranya keadilan gitu aja, keadilannya tuh engga ada.. kalau di atasnya saya banyak yang dapet, tapi kalau di

bawah saya engga masalah, ini di atas saya banyak yang dapet”.(DA: no 24

“Ya tidak setuju, ekonomi bermasalah”(DATA: no 1).

Akan tetapi informan “DA” mampu untuk mengontrol keadaan yang negatif dan mampu untuk menyesuaikan keadaan psikologis. Selain itu, adanya aspek religiusitas mengurangi keadaan negatif psikologis pedagang.

“Saya engga masalah sama berita covid, yang penting saya percaya sama keadaan kaya gini, keadaannya udah kaya gini ya udah. Yang penting kita tuh bisa jaga kesehatan kaya gitu aja...
Kita acari rezeki yang halal.. engga ada yang lain” (DA: no 42).

“Eeeemm.. menyesuaikan dirinya ya gimana ya hehe.. saya pedagang sama pelanggan saya juga, ya intinya kita dikasih rezeki segitu ya alhamdulillah, kan masanya lagi pandemi jadi kita tuh harus sabar aja lah, semua dikasih rezeki biarpun sedikit juga masih dikasih makan di bawahnya kita tuh banyak masalahnya” (DA: no 30).

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa informan “DA” memiliki penguasaan lingkungan yang baik. Adanya faktor eksternal yang memengaruhi kondisi psikologis seperti, penghasilan yang menurun dan adanya perasaan tidak mendapatkan keadilan. Kondisi ini berpengaruh negatif terhadap kondisi psikologis. Akan tetapi, adanya kontrol diri dan adanya adaptasi kondisi psikologis seperti penerimaan terhadap situasi. Selain itu, adanya aspek religiusitas memengaruhi keadaan psikologis yang lebih baik.

2) Informan kedua “RA”

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan “RA” menunjukkan adanya faktor penyesuaian terhadap kondisi psikologis dan fisik. Dalam lingkungan fisik informan mampu untuk menyesuaikan jumlah barang dagangannya sesuai dengan penjualannya. Selain itu, informan dalam menghadapi masa pandemi Covid-19 didukung dengan adanya pengembangan diri yang baik.

“Engga banyak sih ya cuma jadi jualan dikurangin gitu engga kaya kemaren kemaren, ini kan sudah hampir setahun” (RA; no 26).

“Ya kadang jadi ikutan kaya jualan *online* juga sekarang mulai kaya masker, kaya *handsinitizer* kaya gitu ikutan juga soalnya juga kalau ngandelin dari sini juga kurang, jujur saja saya kurang, saya juga kadang jual kaya jamu-jamu herbal gitu lewat *online*, ya gitu aja sih, siasat gitu aja” (RA: no 28).

Selain itu, adanya faktor eksternal yang memengaruhi negatif terhadap kondisi psikologis informan seperti munculnya perasaan kecewa yang didasari oleh faktor penghasilan yang didapatkan.

“Ya kecewa lah, soalnya program kaya gitu kan yang dapetkan itu-itu aja, orang tertentu itu-itu aja, jadi yang lainnya kan jadi kena dampaknya” (RA: no 24).

“Yaa gimana ya, pengen sih ya, masa pandemi ini cepet berakhir ya, cuma ya gimana ya orang sekarang, bukan saya sendiri sih semua juga orang jualan juga ngerasain semua pandemi, ya pembelinya aja kaya gitu, terkadang ada program kaya semacam PKH gitu jadi jadi udah dapet dari

situ, jadi engga jadi beli udah ada yang ngasih dari pemerintah, jadi penjualannya tambah susah lagi..” (RA: no 22).

Dari hasil wawancara dengan informan “RA” menunjukkan hasil yang baik. Kondisi ekstrnal memengaruhi kondisi psikologis pedagang. Akan tetapi adanya kemampuan adaptasi terhadap lingkungan fisik dan adanya pengembangan diri yang baik menunjukkan adanya penguasaan lingkungan yang baik.

3) Informan ketiga “WY”

Hasil wawancara terhadap informan “WY” mengatakan pada masa pandemi lebih mengutamakan kebutuhan pokok dalam menyesuaikan diri terhadap situasi pandemi. Selain itu, adaptasi terhadap lingkungan ditandai dengan adanya kemampuan yang menunjang adaptasi.

“Ya tuntutan pandemi ya dari mulai menurunnya penjualan otomatis ekonomi menurun, ekonomi menurunkan kebutuhan kan semakin dibutuhkan ya, ekonomikan harus dibutuhkan, jadi jatuhnya di tuntutan ekonominya kaya kebutuhan pemenuhan sembako segala macem” (WY: no20).

“Ya.. mulai dari engga nyoba dijualan pasasar aja, coba nyari tambahan lain, coba ngambil bantuan-bantuan pemerintah” (WY: no 22).

“Kalau menyesuaikan paling, mengurangi kebutuhan primer eh, mengurangi kebutuhan sekunder lebih mengutamakan ke primer kaya untuk makan sehari hari aja lah karena sudah makan sehari sudah susah, untuk keinginan-keinginan ditunda terlebih dahulu” (WY: no 26).

Selain itu, informan “WY” mampu untuk beradaptasi terhadap keselamatan dan kesehatan pada masa pandemi Covid-19. Terlihat berdasarkan hasil observasi informan “WY” menggunakan masker ketika berdagang. Selain itu, mampu untuk tetap menjaga kesehatan setelah pulang dari pasar sebagai bentuk kesadaran dan adaptasi terhadap situasi pandemi Covid-19.

“Menanggapi Covid-19 karena memang sudah terjadi ya paling untuk menanggapi berkurangnya Covid-19, paling tetap mengikuti protokol he’eh atau kesehatan sama mengurangi kerumunan....” (WY: no 32).

“....setelah dari pasar masuk ke rumah seperti langsung mandi cuci tangan segala macem” (WY: no 32).

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan informan “WY” memiliki penguasaan lingkungan yang baik. Penguasaan lingkungan yang baik ditandai dengan adanya kemampuan dalam beradaptasi terhadap kondisi psikologis, fisik dan kesehatan, yaitu dengan menyesuaikan diri dengan memperhatikan pola kesehatan.

4) Informan keempat “AD”

Hasil wawancara menunjukkan informan “AD” dapat beradaptasi terhadap lingkungannya meliputi fisik dan psikologis. Selain itu dalam berdagang, pedagang masih melakukan aktivitas berdagang seperti biasanya tanpa adanya gangguan.

“Ya kurang segala-galanya, mau beli ini beli itu ya dipending semua..” (AD: no 22).

“Belum ada yang dilakuin, masih monoton mau mencoba hal lain yah itu lah beturnya tuh sama saya engga bisa apa namanya saya engga bisa kerajinan atau apa bisanya cuma jualan kaya gitu tuh,,” (AD: no 24).

“Coba itu ajalah, coba tegar aja udah, yang penting dilihat orang lain *happy* saja lah gitu, padahal mah engga tau heheh *happy* aja *happy*, biar orang lain liat saya semangat lagi gitu loh kalau liat saya, semangat-semangat gitu maksudnya sih, jangan murung jangan keliatan gitu” (AD: no 26).

Dari hasil wawancara menunjukkan informan “AD” memiliki penguasaan lingkungan yang baik. Adanya ketegaran membuat informan “AD” lebih kuat terhadap situasi pandemi Covid-19. Selain itu tidak adanya gangguan dalam berdagang membuat informan mampu untuk membentuk lingkungan yang sesuai dengan keinginannya.

Dari hasil wawancara seluruh informan memiliki penguasaan lingkungan yang baik. Berdasarkan pantauan observasi terlihat tiga orang yaitu DA, RA, AD tidak menggunakan masker dalam berdagang sedangkan WY tetap berdagang dengan menggunakan masker. Hal ini terjadi karena menurut DA menggunakan masker saat berdagang membuat dirinya merasa sangat penuh sesak. Dalam menjaga kesehatan pada masa pandemi Covid-19, pedagang menghindari kontak langsung dengan orang di rumah ketika pulang dari pasar dan langsung bergegas cuci tangan dan mandi.

Selain itu, dalam masa pandemi Covid-19 pedagang merasa perlu menyesuaikan dengan penjualannya. Pedagang merasa

perlu adanya penyesuaian diri dalam berdagang. Pedagang dalam menyesuaikan diri dalam penjualannya di pasar melakukan beberapa cara seperti melakukan penjualan secara *online*, penyesuaian jumlah barang yang didagangkan dengan mengurangi jumlah barang, hal seperti ini dilakukan agar terhindar dari kerugian pada masa pandemi Covid-19. Dalam menghadapi pandemi Covid-19 pedagang dalam menyesuaikan dengan lingkungan tidak hanya dengan lingkungan fisik, akan tetapi dapat menciptakan kondisi diri individu yang dapat menyesuaikan secara psikologis.

Sumber ketidaksesuaian dengan lingkungan dapat terjadi akibat dari adanya pengaruh kondisi eksternal. Sumber eksternal seperti kondisi pasar dan tidak mendapatkan bantuan memengaruhi kondisi internal pedagang. Kondisi seperti ini mengganggu emosional dan menjadi diri yang positif dalam diri pedagang untuk dapat menyesuaikan diri pada masa pandemi

Dari hasil yang didapat, menunjukkan dalam pandemi Covid-19 pedagang mengalami hambatan dari pengaruh eksternal seperti sepi pasar dan tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah. Kondisi eksternal ini memengaruhi kondisi internal yang berdampak terhadap timbulnya rasa kecewa. Akan tetapi, kondisi ini tidak menghalangi pedagang untuk dapat menyesuaikan lingkungan dengan yang diharapkannya.

Hambatan ini dapat diatasi oleh pedagang dengan adanya kemampuan yang dimiliki pada masa pandemi seperti kemampuan dalam menggunakan media *online* yang digunakan untuk berdagang. Selain itu adanya kemampuan internal diri dalam menyikapi pandemi seperti sabar dan tegar, membuat pedagang tetap dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dihadapi pada masa pandemi Covid-19.

e. Tujuan Hidup (*Purpose of Life*)

Menurut Ryff (1995:101) tujuan hidup adalah memiliki tujuan dan arah pandang hidupnya, mampu memaknai pengalaman dari kehidupan yang sekarang dan masa lalu, memegang keyakinan yang memberikan tujuan hidup dan menyadari arah tujuan hidup.

1) Informan pertama “DA”

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan “DA”, informan memiliki tujuan untuk dapat menyekolahkan anaknya hingga lulus dan mencapai pendidikan yang tinggi. Selain itu dalam berdagang informan “DA” tidak memiliki rencana dan tujuan khusus, akan tetapi membuat perencanaan berdagang tiap harinya seperti biasanya.

“Hehehe, ya pengennya ya, mudah-mudahan anak saya lulus dari sekolah langsung dapat pekerjaan kaya gitu, supaya bisa bantu orang tuanya, pengennya gitu aja terus berdoa dan berdoa jangan sampai lelah” (DA: no 44).

“Rencana di masa pandemi, ya rencana eemm.. semuanya tergantung yang di atas ajalah, soalnya jalannya dari yang

di atas, tidak ada yang tahu, tidak ada rencana, kita manusia tinggal menjalankan” (DA; no 46).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa informan “DA” memiliki tujuan hidup yang baik. Meskipun informan tidak memiliki rencana pada masa pandemi Covid-19, akan tetapi informan memiliki keyakinan untuk dapat mencapai tujuannya yang dilakukan dengan berusaha dan berdoa tanpa lelah. Kondisi ini yang menggambarkan informan “DA” memiliki aspek tujuan hidup yang baik.

2) Informan kedua “RA”

Bersadarkan hasil wawancara terhadap informan “RA”, informan memiliki tujuan untuk dapat kembali melakukan silaturahmi dengan keluarga untuk mempererat kembali hubungan dengan keluarga dan kerabat.

“Ya tujuannya sih pengennya kaya kemaren-kemaren lagi udah beralih lagi pandeminya semua sehat lagi, normal lagi sekolah normal lagi engga daring lagi, pusing juga mikirin sekolah daring soalnya saya juga punya anak sekolah jadi saya yang ngerjain juga hehe” (RA: no 40).

“Engga ada sih, rencana kalau udah engga ada pandemi mah mau silaturahmi, juga mau piknik, mau apalah ya yakan di rumahnya aja udah lebih, dari kemaren-kemaren kan masih bisa nengok saudara di Jakarta sekarang mah terbatas semua”(RA:no 42).

“Tidak juga sih, jadi kepikiran usaha seperti ini aja kan kepikiran, apa lagi di masa pandemi kan tabungan buat masa depannya tidak stabil” (RATA: no 10).

Hasil wawancara menunjukkan informan “RA” memiliki gambaran tujuan hidup yang baik. Aspek yang baik ini digambarkan dengan memiliki tujuan yang ingin dicapai, selain itu memiliki perencanaan dan strategi dalam berdagang untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

3) Informan ketiga “WY”

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa informan “WY” memiliki tujuan untuk tetap berdagang pada masa pandemi, dikarenakan berdagang di pasar adalah sumber tempat mata pencaharian. Selain itu, informan merasa rencana yang sudah disusun mengalami kegagalan dikarenakan adanya pandemi Covid-19.

“Kalau rencana untuk pandemi sih engga ada aslinya, cuma jalanin dagang seperti biasanya aja, asal engga diganggu aja oleh PPKM dan semacemnya lah” (WY: no 42).

“Tujuannya sih tetep sama, untuk jualan ya jualan ya bisa tetep jualan karena ada info nanti pasar ditutup kalau pandemi tetep berlanjut, kan kita cari makan di mana, sambil cari kerja-kerja juga sih” (WY: no 40).

“Rencana ada, cuman emang.. karena kebentur lagi di pandemi. Jadi, tiap hari ada yang berjalan rencananya ada yang.. gugur karena pandemi, gitu. Jadi kok sepenuhnya tidak memikirkan masa depan, begitu” (WYTA: no 10).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa informan memiliki tujuan hidup yang kurang baik. Gambaran kurang baik ini

ditandai dengan adanya ketidakyakinan terhadap tujuannya yang ingin dicapai dikarenakan situasi pandemi.

4) Informan keempat “AD”

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan “AD” menunjukkan keinginan untuk memperbesar usahanya.

“Tujuannya..., kalau untuk saat ini sih untuk pandemi sih, kalau dalam hal usaha ya saya ya.. engga begitu tertarik dengan usaha, kalau se..setelah melewati pandemi mungkin, mungkin ya mungkin diperbesar lagi usahanya gitu aja, nanti kalau pandemi sudah lolos atau sudah normal kaya gitu tuh diperbesar lagi, ya istilahnya untuk meminjam pinjaman itunya tuh lebih berani lah, peminjaman modalnya lebih berani, untuk pandemi sih sekarang sekarang hehehe.” (AD: no 38).

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa informan “AD” memiliki gambaran aspek tujuan hidup yang baik. Gambaran yang baik ini ditandai dengan adanya keyakinan dan perencanaan dalam mengembangkan usaha.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap seluruh informan menunjukkan tiga informan DA, RA dan AD memiliki gambaran aspek tujuan hidup yang baik, sedangkan infroman WY memiliki gambaran aspek tujuan hidup yang kurang baik.

Hasil wawancara ini menunjukkan pedagang memiliki tujuan yang ingin dicapainya baik selama pandemi dan setelah pandemi Covid-19. Tujuan yang ingin dicapai dalam masa pandemi adalah untuk tetap bertahan berdagang pada masa

pandemi dan mampu untuk dapat melanjutkan sekolah anaknya hingga lulus sebagai peran tanggung jawab orang tua terhadap anaknya. Selain itu juga setelah pandemi Covid-19 pedagang mempunyai rencana untuk dapat memperbesar usahanya.

f. Pengembangan Diri (*Personal Growth*)

Menurut Ryff (1995:101) individu yang memiliki nilai tinggi dalam pengembangan diri adalah individu yang memiliki perasaan tumbuh yang berkesinambungan, terbuka terhadap pengalaman baru, menyadari potensi diri yang dimiliki, adanya peningkatan diri dari waktu ke waktu, perubahan mencerminkan pengetahuan diri dan efektivitas.

1) Informan pertama “DA”

Berikut adalah hasil wawancara dengan informan “DA” :

“Saya soalnya pengalaman tuh banyak, banyaknya tuh saya udah kerja itu lama, kadang saya ke temen-temen tuh ngasih pengarahan ke temen-temen, jadi biarpun saya orangnya kecil tapi bisa bantu ke temen-temen utamanya keluarga..”
(DA: no 54).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa informan “DA” mampu menjadi mentor atau pembimbing bagi pedagang lainnya pada masa pandemi. Menjadi pembimbing dikarenakan pengalamannya dalam berdagang yang sudah lebih dari 10 tahun. Hasil ini menggambarkan bahwa informan “DA” memiliki pengembangan diri yang baik pada masa pandemi Covid-19.

2) Informan kedua “RA”

Berdasarkan hasil wawancara informan “RA” dapat mempelajari kemampuan baru seperti berdagang secara *online*. Selain itu, informan mampu untuk menjadikan pandemi sebagai motivasi dalam berdagang.

“Ya kadang jadi ikutan kaya jualan *online* juga sekarang, mulai ikutan jualan kaya masker, kaya *handsanitizer* kaya gitu ikutan juga, soalnya juga kalau ngandelin dari sini juga kurang, jujur aja saya kurang, saya juga kadang jual kaya jamu-jamu herbal gitu lewat *online*, ya itu aja sih siasat gitu aja” (RA: no 28).

“Ya orang jualan kaya gini engga ada pengalaman apa-apa. Cuma buat jadi ituin aja apa ya motivasi semangat bae lah, lebih takut engga makan, ketimbang kuen..” (RA: no44).

“Apa ya, ya bingung ya perubahannya kaya gini perubahannya jualan sepi, apa ya.. dagang *online*, cuma yang jualan *online* banyak juga ya..” (RA: no 46).

Hasil wawancara menunjukkan informan “RA” memiliki aspek pengembangan diri yang baik. Pengembangan diri yang baik digambarkan oleh adanya kemampuan dalam mempelajari hal baru seperti berdagang secara *online*. Selain itu, pada masa pandemi membuat semangat lebih yang menandakan adanya keberfungsian diri yang positif.

3) Informan ketiga “WY”

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa informan “WY” pada masa pandemi Covid-19 dapat mempelajari kemampuan baru. Kemampuan baru ini didapatkan dari kesadaran untuk bisa fleksibel dalam berdagang pada masa

pandemi. Kemampuan baru ini didapatkan berupa berdagang secara *online* dan promosi secara *online*.

“Ya kemampuan baru ya mungkin dari tadinya konvensional jadi mencoba ikut jualan *online* juga gitu, jadi belajar *marketing online* yang tidak maunya ke situ jadi ke situ karena tuntutan zaman juga, di *online* itu hanya untuk promosi jadi diperluas saja, untuk penjualan belum signifikan”(WY: no 48).

“Eeemm.. paling untuk penurunan mulai dari penambahan promosi *online*, paling nah situ, jadi manfaatin onlinenya aja, kalau untuk dpasar sih paling pasang spanduk di depan gitu” (WY: no 16)

“Pengalaman mulai dari diduga Covid, terus vaksin juga, sekarang sudah vaksin kedua, pengalaman berjualan ya seperti ini sekarang sudah harus fleksibel engga harus meski jualan saja”(WY: no 44).

Dari hasil wawancara informan “WY” menunjukkan gambaran aspek pengembangan diri yang baik. Pengembangan diri ini meliputi kemampuan baru yang dipelajari dalam menunjang berdagang.

4) Informan keempat ”AD”

Hasil wawancara terhadap informan “AD”, sempat mengalami hambatan dalam pengembangan diri pada masa pandemi seperti toko yang sempat tutup dan beralih profesi. Akan tetapi, informan mengaku mengalami peningkatan mental menjadi pribadi yang lebih kuat.

“Ya.. menjalani seperti biasanya saja, mencoba hal lain kaya gitu tuh kerja serabutan pernah. Cuma engga lama itu juga ya hasilnya ya tetep aja he’eh beda, kalau dibandingin sama waktu normal tetep beda, pengalaman selama

pandemi pernah kaya begitu selama pendemi, kedua jadi pelayan di Pasar Sandang Tegal Gubug pernah kurang lebih tiga bulanan, sempat tutup jujur aja saya mah mas, pandemi tuh, engga itu sih pikir sayanya tuh tidak kejangkau hasilnya masih semrawut gitu lah..” (AD: no 40).

“Perubahannya sih, untuk..mental ya harus lebih kuat sebenarnya sih, harus lebih kuat lah, tadinya istilahnya enak-enak aja sekarang mah *double*, harus.. harus lebih kuat” (AD: no 42)

Hasil wawancara ini menunjukkan gambaran pengembangan diri yang baik. Gambaran yang baik ini ditandai dengan adanya pertumbuhan yang berkelanjutan, sempat terhambat akan tetapi mampu kembali menuju ke arah pertumbuhan. Selain itu adanya pertumbuhan mental yang lebih kuat pada masa pandemi Covid-19.

Dari hasil wawancara terhadap seluruh informan menunjukkan gambaran pengembangan diri yang baik. Pada usia madya awal 30-33 tahun informan lebih mampu mempelajari kemampuan baru, sedangkan pada usia madya 39-40 tahun lebih menggunakan pengalaman yang telah didapatkan.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa pedagang pasar tradisional Pasalaran Plered mengalami banyak pertumbuhan pada diri mereka. Pedagang mampu dapat mengembangkan diri dan mampu memiliki perasaan tumbuh ke arah yang berkesinambungan.

Pada masa pandemi Covid-19 pedagang mendapatkan pengalaman baru yaitu berdagang secara *online*. Pedagang mampu mempelajari pengalaman baru yang menunjang kemampuan diri pada masa pandemi Covid-19. Selain itu, pada masa pandemi Covid-19 pedagang mengalami perubahan menjadi diri yang lebih tangguh dan berkembang ke arah yang positif.

Pada masa pandemi Covid-19 menunjukkan pedagang mengalami hambatan dalam tuntutan di masa pandemi Covid-19. Pedagang tidak terlepas dari adanya perasaan emosional yang negatif seperti kecewa. Akan tetapi pedagang juga mampu menumbuhkan perasaan emosi yang positif pada masa pandemi Covid-19. Menurut Ryff dan Keyes (1995: 702) individu dengan rentang usia dewasa madya memiliki skor tinggi dalam dimensi penguasaan lingkungan (*environmental mastery*), kemandirian (*autonomy*), hubungan positif dengan orang lain (*positive relation with others*). Berdasarkan hasil penelitian kepada pedagang pasar tradisional Pasalaran Plered pada masa pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa pedagang memiliki nilai yang tinggi dalam hubungan positif dengan orang lain (*positive relation with others*), kemandirian (*autonomy*), penguasaan lingkungan (*environmental mastery*, tujuan hidup (*Purpose of Life*) dan

pengembangan diri (*Personal Growth*), dan menunjukkan nilai yang rendah pada penerimaan diri.

1. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kesejahteraan Psikologis Pedagang Pasar Tradisional Pasalaran Plered pada Masa Pandemi Covid-19

a. Usia

Menurut Ryff dan Keyes (1995: 116) dalam penelitiannya menggolongkan tiga kelompok usia berdasarkan tingkatannya yaitu *young* (25-29 tahun), *mildlife* (30-64 tahun) dan *older* (> 65 tahun). Usia dewasa madya atau paruh baya dengan rentan usia 30-60 tahun menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada pengembangan diri pada masa pandemi Covid-19. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa usia paruh baya awal dengan rentang usia 30-33 lebih mempunyai pengembangan diri yang lebih baik dibandingkan dengan usia berjalan 39-40 tahun yang merasa dirinya sudah terlalu tua untuk dapat mengikuti perkembangan zaman.

Berikut adalah gambaran pengembangan diri berdasarkan hasil wawancara dari informan RA dan WY yang berada pada rentan usia awal *middle life* yaitu 33 dan 30 tahun.

“.. ya kadang jadi ikutan kua jualan *online* juga sekarang, mulai ikutan jualan kaya masker, kaya *handsanitizer*, soalnya juga kalau ngandelin dari sini juga kurang, jujur saya kurang, saya juga kadang jual kaya jamu-jamu herbal gitu lewat *online*, yaitu aja sih siasat gitu aja” (RA: no 28).

“Eeemm.. paling untuk penurunan mulai dari penambahan promosi *online* paling, nah situ, jadi manfaatin onlinenya saja,

kalau untuk di pasarnya sih paling masangin spanduk di depan gitu” (WY: no 16).

Pada usia *middle life* awal dengan rentang usia 30-33 tahun menunjukkan dapat mempelajari kemampuan baru. Pedagang dengan rentang usia ini mampu untuk dapat melakukan penjualan secara *online*, tidak hanya berdasarkan konvensional yang dijalannya sehari-hari.

Berikut adalah hasil wawancara dengan informan DA dan AD yang berada pada rentang usia 39-40 tahun, yaitu dalam usia bejalan di usia *middle life*.

“...semuanya tergantung yang di atas ajalah, soalnya jalannya dari yang diatas, tidak ada yang tahu, tidak ada rencana, kita manusia tinggal menjalankan” (DA: no 46).

“Ya intinya sih konsumen-konsumen kaya begitu tuh udah-udah beralih ke *online* kaya gitu tuh tantangannya kan di situ, sedangkan umur saya kan sudah apa namanya tidak muda lagi, berebut dengan anak-anak muda.. kaya gitu tu, saingan untuk penjualan itunya tuh... ja..uh gitu, atau sekarang kan sudah menjamur-menjamur lagi gitu di pinggir-pinggir jalan gitu..” (AD: no 30).

Dalam rentang usia 39-40 cenderung hanya menjalankan dagangannya seperti biasanya dan merasa dalam usia tersebut tidak muda lagi untuk bersaing. Pengembangan diri pada masa pandemi Covid-19, pedagang dengan rentang usia 39-40 mengalami kesulitan untuk menghadapi perkembangan zaman.

Selain itu, perbedaan usia juga berpengaruh terhadap kebersyukuran. Pedagang dengan usia *middle life* awal 30-33 tahun sulit untuk dapat bersyukur, sedangkan usia *middle life* berjalan 39-40

memiliki kebersyukuran. Perbedaan ini juga dipengaruhi oleh lamanya berdagang. Berikut adalah pernyataan informan AD dan DA, usia 39 dan 40 tahun.

“Alhamdulillah bersyukur aja, bersyukurnya orang di sekitar banyak yang istilahnya tumbang dalam hal usaha, saya alhamdulillah bersyukur masih bertahan, walaupun ya kurang tapi alhamdulillah bersyukur aja gtu, banyak teman saya yang tumbang, banyak bukan satu dua orang, banyak yang beralih profesi menjadi kuli bangunan ada..” (ADTA: no 3).

”...mungkin di bawahnya saya tuh lebih banyak kaya gitu, saya tuh masih tetep bersyukur, orang tuh harus bersyukur, biarpun dikasih rezekinya segini, tawakal aja gitu mas, sabar dan tawakal aja intinya saya sih sabar,..tawakal” (DA: no 36).

Berikut adalah pernyataan informan RA dan WY, usia 33 dan 30 tahun.

“Orang perubahannya banyak, ibarat yang miskin jadi tambah miskin.. ibarat kaya gitu” (TRA; no 3).

“Enggak, sama sekali nggak bersyukur di masa pandemi ini. Mungkin emang.. Tuhan berkehendak. Cuma kan karena dari covid sendiri emang merugikan sama sekali, merugikan banget.. mulai dari awal pandemi.. itu udah parah merugikan banget dan saya nggak setuju” (TWY; no 3).

Perbedaan rentang usia ditunjukkan oleh informan AD dan DA dengan usia 39 tahun dan 40 tahun , serta informan WY dan RA dengan usia 30 tahun dan 33 tahun menunjukkan bahwa usia 39 tahun dan 40 tahun lebih memiliki kebersyukuran yang menandakan memiliki penerimaan diri yang lebih baik. Informan dengan usia 30 tahun dan 33 tahun menunjukkan memiliki keterampilan pengembangan diri yang lebih baik pada masa pandemi Covid-19.

b. Religiusitas

Menurut Glock (dalam Lutfiah, 2018:35) mengungkapkan bahwa religiusitas mengarah terhadap pelaksanaan keagamaan meliputi, penghayatan dan pembentukan komitmen yang merupakan proses internalisasi nilai-nilai agama yang dilaksanakannya dalam perilaku sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan pada masa pandemi, religiusitas sangat erat kaitannya dengan pedagang pasar tradisional Pasalaran Plered pada masa pandemi Covid-19.

“Bersabar dan tawakal aja gitu hehe..namanya juga orang usaha ya, intinya harus sabar dan tawakal udah gitu aja, kita serahkan yang di atas , udah rezeki dari situ” (DA: no 12).

“...saya pedagang sama pelanggan saya juga, ya intinya kita dikasih rezeki segitu ya alhamdulillah, kan masanya lagi pandemi jadi kita tuh harus sabar aja lah, semua dikasih rezeki biarpun sedikit juga masih dikasih makan di bawahnya kita tuh banyak masalahnya” (DA: no 30).

“Mungkin di bawahnya saya tuh lebih banyak kaya gitu, saya tuh masih tetep bersyukur, orang tuh harus bersyukur, biarpun dikasih rezekinya segini, tawakal aja gitu mas, sabar dan tawakal aja intinya saya sih sabar,..tawakal...(DA: no 36).

“Ya kaya gitu, menyikapinya sabar, doa, mungkin ini lagi semuanya bukan saya sendiri juga ngerasain semua, pedagang semua, kadang yang kerja-kerja dari Jakarta juga banyak yang di PHK, berarti kan dampaknya bukan ke pedagang aja yang kena semua..” (RA: no 30).

“Tapi di masa pandemi untuk dapet 50 ribu saja sudah ngeden apa namanya, agak-agak sulit, kalau engga dapet pertolongan Gusti Allah ya sudah ini mah, balik lagi ke yang pencipta gitu saya mah..” (AD: no 34).

Dari hasil wawancara menunjukkan adanya sikap religiusitas pedagang pada masa pandemi Covid-19 seperti sikap sabar, tawakal, berdoa, dan bersyukur. Seseorang yang memiliki religiusitas yang baik lebih cenderung menerima kondisi dan penghasilan yang didapatkan pada masa pandemi. Religiusitas yang rendah membuat sulit untuk menghadapi kondisi yang dihadapi dan tidak dapat menerima penghasilan yang didapatkan religiusitas memengaruhi penerimaan diri pedagang.

c. Pendidikan

Menurut Ryff dan Singer (1996:19) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi kemungkinan seseorang tersebut untuk dapat mencari solusi atas permasalahan yang dihadapinya. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan tingkat pendidikan memengaruhi kesadaran dalam menggunakan masker ketika berdagang pada masa pandemi Covid-19. Kesadaran ini ditunjukkan dengan informan WY yang memiliki tingkat pendidikan Sarjana Teknik Informatika terpantau menggunakan masker ketika berdagang. Kesadaran ini tidak ditunjukkan oleh tiga pedagang lainnya, yaitu informan AD, RA dan DA yang memiliki tingkat Pendidikan SMP dan SMA terlihat tidak menggunakan masker ketika berdagang.

“Menanggapi Covid-19 karena memang sudah terjadi ya paling untuk menangani berkurangnya Covid-19 paling tetap mengikuti protokol he’eh atau kesehatan sama mengurangi kerumunan. Cuma kalau untuk pedagang sendiri masalah berkerumun kan memang di pasar kan pasti berkerumun, paling menjaga

kesehatan saja setelah dari pasar masuk ke rumah seperti langsung cuci tangan, mandi segala macam” (WY: no 32).

Informan dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki kesadaran pentingnya menjaga kesehatan, memiliki cara pandang untuk menjaga kesehatan dan memiliki kesadaran dalam menggunakan masker. Pada masa pandemi Covid-19 menggunakan masker menjadi hal yang sangat penting guna menjaga diri terpapar dari virus corona.

d. Motivasi

Menurut Uno (dalam Christin & Mukzam, 2017:109) motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang, yang ditandai dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan. Menurut Sutrisno (dalam Christin & Mukzam, 2017:109) motivasi internal adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang.

“Yaa kalau engga jualannya gimana ya, jadinya tetep semangat itu lah bukan saya snediri mikirnya sedunia yang sedang berduka lah, jadi mungkin harus dijalani terus, masa pandemi ini kan bukan masalah sendiri massalah semua orang sedunia, tetap semangat aja jalanin..” (RA: no 48).

“Yang menguatkan dipandemi ya gimana ya , kalua dari pendemi jualan susah ya dari penjualan aja sih, lebih semangat lagi jualanya saja promosinya, yang nguatun saya ya harus tetep sehat” (WY: no 54).

“Coba tegar ajalah, coba tegar aja udah, yang penting dilihat orang lain happy saja lah gitu, padahal mah engga tau hehehe, *happy* aja *happy*, biar orang lain liat saya semangat lagi gitu loh kalau liat saya, semangat-semangat gitu maksudnya sih jangan murung jangan keliatan gitu” (AD: no 26).

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan pada masa pandemi Covid-19 semangat menjadi motivasi pedagang. Semangat ini muncul untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

“Saya harus menafkahi anak-anak saya, saya harus mencari nafkahi anakku, keinginan saya pengen selalu dikasih kesehatan..” (DA: no 56).

“Yaa yang menguatkannya, ya sehari-haritan harus ada pemasukan, apa lagikan saya juga sudah punya anak harus tetap semangat, mau gimana lagi (RA: no 52)

“Ya sama tuntutan aja buat sehari-hari untuk bertahan kaya gitu, ya kembali lagi ya larinya ke usaha jalan usaha, orang mah larinya jalan usaha semua engga neko-neko buat anak istri aja udah gitu yang kecukupan gitu aja” (AD: no 44).

Motivasi diri berupa rasa semangat pedagang didapatkan dari dorongan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan anak-anaknya.

e. Dukungan sosial

Menurut Gotlieb (dalam Diwandana, 2017:37) dukungan sosial terdiri atas informasi berupa nasehat verbal atau non verbal, adanya bantuan yang diberikan oleh keakraban dan adanya manfaat emosional atau efek perilaku bagi penerima.

“Menguatkan ya banyak masukan dari orang orang terdekat termasuk orang tua sendiri yang menguatkan , banyak masukan-masukan dari teman teman, dari orang terdekat insyaallah kuat apalaagi orang tua masih ada, banyak *support* banyak perhatian dari rekan-rekan kaya gitu..” (AD: no 48).

“Balik lagi, kata-kata kakak saya tuh, ya orang tadinya lahirnya engga bawa apa-apa kata dianya tuh, yaudah hehe ini mah titipan katanya, yaudah gitu.. balik lagi itu mah, ya disyukuri saja, alhamdulillahnya sehat engga keserang yang mananya begitu lah, banyak kan yang keserang, alhamdulillahnya kaya gitu tuh engga keserang” (AD: no 36)

“Kalau saya tuh banyak temennya tuh, jadi curhatan-curhatan dari teman itu kita saring kita pelajari kaya gitu, yaa terus kalau kita nonton tv tuh tidak bengong aja kita simak yang baiknya tuh..gitu” (DA: no 40)

Berdasarkan hasil yang didapat menunjukkan bahwa pedagang yang mendapatkan dukungan sosial, dari keluarga dan temannya, serta memiliki hubungan positif dengan orang lain yang lebih baik akan memengaruhi tingkat kebersyukuran dan penerimaan diri. Dukungan yang didapatkan pedagang pada masa pandemi Covid-19 berasal dari adanya ungkapan dukungan oleh keluarga dan teman.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di pasar Pasalaran Plered, Kabupaten Cirebon. Penelitian ini dilakukan pada saat pandemi Covid-19. Data dalam penelitian diambil sepanjang bulan Agustus 2021. Penelitian ini dilakukan di lokasi Pasar Pasalaran Plered. Pedagang yang menjadi informan dalam penelitian ini sudah melalui proses persetujuan. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan angket terbuka.

Penelitian mengenai kesejahteraan psikologis terhadap pedagang pasar sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kasih (2019) dengan judul “Hubungan antara Syukur dengan *Psychological Well Being* pada Pedagang Pasar Tradisional (Pasar Baru Arengka)” dan oleh Budiarti, dkk (2015) dengan judul “Analisis Keyakinan diri dan Kesejahteraan Psikologis Pedagang di Pasar Tradisional Darat Pasar Terapung”

menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pada penelitian oleh Kasih (2019) mencari hubungan antara syukur dengan *Psychological Well Being* dan oleh Budiarti, dkk (2015) mencari hubungan keyakinan diri dengan kesejahteraan psikologis. Perbedaan dengan peneliti sebelumnya yaitu dengan metode yang digunakan yaitu kualitatif. Penelitian kualitatif ini dilakukan pada informan yang sesuai dengan kriteria yang berada pada usia 30-60 tahun. Pada penelitian ini mencari gambaran kesejahteraan psikologis dan faktor yang memengaruhi kesejahteraan psikologis pedagang pasar tradisional. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Setyorini (2019) dengan judul “Gambaran Kesejahteraan Psikologis Lansia Mandiri Sebagai Pedagang di Pasar Tradisional” berbeda terhadap karakteristik informan yaitu melakukan penelitian terhadap informan lansia mandiri.

Penelitian sebelumnya dilakukan dengan metode dan kriteria yang digunakan berbeda. Selain itu, sejauh ini belum ada penelitian yang dilakukan mengenai kesejahteraan psikologis pedagang pasar tradisional pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini mencari gambaran kesejahteraan psikologis pedagang dan faktor yang memengaruhi kesejahteraan psikologis pedagang pada masa pandemi Covid-19.

Menurut Ryff, (1989:1071) kesejahteraan psikologis adalah sebuah kondisi dimana individu memiliki sikap yang positif pada dirinya sendiri dan kepada orang lain, mampu untuk membuat keputusannya sendiri dan mengatur perilakunya sendiri, mampu menciptakan lingkungan dan mengatur lingkungan yang sesuai dengan kebutuhannya, dan juga mampu mengeksplorasi dan mengembangkan potensi diri.

. Gambaran kesejahteraan psikologis menurut Ryff dan Singer (1996: 15) dapat dilihat berdasarkan aspek penerimaan diri (*self acceptance*), hubungan positif dengan orang lain (*positive relation with others*), kemandirian (*autonomy*), penguasaan lingkungan (*environmental mastery*), tujuan hidup (*purpose of life*), pengembangan diri (*personal growth*).

1. Kesejahteraan Psikologis Pedagang pada Masa Pandemi Covid-19

Hasil penelitian didapatkan bahwa pedagang pasar tradisional Pasalaran Plered pada masa pandemi Covid-19 memiliki kesejahteraan psikologis yang baik dalam aspek hubungan positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan lingkungan, tujuan hidup dan pengembangan diri. Pada aspek penerimaan diri menunjukkan bahwa pedagang mengalami hasil yang kurang baik. Menurut Ryff dan Keyes (1990) seseorang dengan usia dewasa madya menunjukkan aspek kesejahteraan psikologis yang baik dalam penguasaan lingkungan (*environmental mastery*), kemandirian (*autonomy*), hubungan positif dengan orang lain (*positive relation with others*).

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan dengan penelitian Ryff dan Keyes (1990). Pedagang pasar tradisional yang berada pada usia dewasa madya pada masa pandemi tidak hanya menunjukkan aspek kesejahteraan psikologis yang baik dalam penguasaan lingkungan (*environmental mastery*), kemandirian (*autonomy*), dan hubungan positif dengan orang lain (*positive relation with others*). Hasil penelitian menunjukkan pedagang pasar tradisional pada masa pandemi Covid-19 memiliki aspek kesejahteraan psikologis yang baik terkecuali pada aspek

penerimaan diri yang menunjukkan adanya kesejahteraan psikologis yang kurang baik.

Pada masa pandemi Covid-19 pemerintah membuat kebijakan pembatasan aktivitas. Kebijakan ini dirasa pedagang berdampak terhadap sepiunya kondisi pasar yang mengakibatkan berkurangnya pendapatan. Pembatasan aktivitas terus diberlakukan pemerintah, hingga yang terbaru adalah kebijakan PPKM. Pedagang merasa kebijakan pemerintah tidak menghasilkan solusi bagi pedagang pasar tradisional pada masa pandemi. Selain itu, pedagang merasa penyaluran bantuan pemerintah kurang tepat sasaran. Pedagang merasa dirinya pantas untuk mendapatkan bantuan pemerintah, Pedagang merasa ketika mendapatkan bantuan akan merasa senang terbantu, dan dapat menggunakan penghasilan untuk kebutuhan lainnya. Akan tetapi, pedagang merasa tidak mendapatkan bantuan karena adanya ketidakadilan dan hanya untuk golongan tertentu saja. Pedagang merasa seseorang yang dianggap lebih mencukupi kebutuhan ekonominya dan memiliki tanggungan yang lebih sedikit mendapatkan bantuan pemerintah. Selain itu bantuan dana UMKM dirasa tidak memberikan solusi untuk jangka panjang, apalagi didapatkan hanya sekali. Kondisi ini mengakibatkan munculnya kekecewaan, sedih dan stres dalam pemenuhan kebutuhan yang mengakibatkan kondisi penerimaan diri yang kurang baik.

Pada penelitian sebelumnya oleh Setyorini (2019) dalam keadaan normal sebelum pandemi, menunjukkan bahwa pedagang lansia memiliki penerimaan diri terhadap pekerjaan sehari-harinya yang minimbulkan

kebahagiaan dan bersyukur yang menggambarkan keadaan kesejahteraan psikologis yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebersyukuran tidak dapat dirasakan sepenuhnya oleh pedagang pada masa pandemi Covid-19. Pada usia paruh baya menengah 39 tahun dan 40 tahun lebih menunjukkan adanya kebersyukuran pada diri mereka. Kebersyukuran didapatkan dari adanya pengalaman spiritualitas dan interpretasi terhadap lingkungan sekitar dengan membandingkan diri sendiri dengan pedagang lainnya. Pada usia dewasa madya awal dengan usia 30 tahun dan 33 tahun menunjukkan sulit untuk bersyukur pada masa pandemi. Ketidakbersyukuran pada masa pandemi dikarenakan adanya faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah dan kondisi pasar yang menimbulkan adanya kecemasan dan stres.

Aspek lainnya yaitu hubungan positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan lingkungan, tujuan hidup dan pengembangan diri menggambarkan kesejahteraan psikologis pedagang yang positif. Pedagang tetap mampu menjalin komunikasi dengan tatap muka secara langsung dan menggunakan media komunikasi lainnya seperti HP. Dengan adanya komunikasi yang berjalan dan jalinan kedekatan yang terus berlanjut pada masa pandemi berdampak terhadap adanya penerimaan dukungan sosial.

Aspek kemandirian menunjukkan hasil yang positif. Pedagang merasa tetap bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Pedagang berdagang pada masa pandemi Covid-19 berdasarkan kemauannya sendiri.

Penguasaan lingkungan berkaitan dengan adanya pengembangan diri pedagang. Pedagang mampu mempelajari hal baru yang mendukung untuk penguasaan lingkungan pedagang. Selain itu, penyesuaian diri secara fisik, seperti pengurangan jumlah barang dagangan dan penyesuaian psikologis seperti sikap ketegaran, sabar dan adanya sikap religiusitas, mengurangi dampak psikologis yang negatif pada pedagang. Penyesuaian diri tersebut membuat pedagang mampu untuk dapat beradaptasi dan mampu memiliki penguasaan lingkungan yang positif.

Kebijakan dalam pasar memengaruhi penguasaan lingkungan seperti tidak adanya pembatasan jam. Tidak adanya pembatasan jam ini membuat pedagang merasa tidak terganggu ketika berdagang. Adanya kebijakan pembatasan jam seperti di pasar lainnya memungkinkan mendapatkan penguasaan lingkungan dan aspek kesejahteraan psikologis lainnya yang berbeda. Adanya penutupan pasar yang merupakan sumber mata pencaharian kebutuhan pedagang akan memungkinkan pedagang untuk mengalami tekanan yang lebih besar yang dapat saja berdampak terhadap kesejahteraan psikologis.

Pada aspek tujuan hidup menunjukkan hasil yang positif. Hasil penelitian menunjukkan tidak mengurangi keyakinan terhadap tujuan hidup yang ingin dicapai. Dalam masa pandemi pedagang hanya ingin menjalankan dagangannya seperti biasanya tanpa adanya gangguan. Pedagang juga menginginkan mengembangkan usahanya setelah kondisi pandemi berakhir

dan kembali ke situasi normal. Selain itu, tujuan pedagang yang memiliki seorang anak yaitu tetap dapat menyekolahkan anaknya hingga lulus.

Pengembangan diri pedagang pada masa pandemi menunjukkan hasil yang positif. Pedagang mengalami perubahan dan mendapatkan pengalaman yang positif pada masa pandemi. Pedagang mampu untuk mendapatkan pembelajaran baru seperti berdagang secara *online*. Selain itu, pada masa pandemi juga pedagang yang sudah berdagang lama mampu untuk menjadi *mentor* untuk pedagang lainnya pada masa pandemi Covid-19.

2. Faktor yang Memengaruhi Kesejahteraan Psikologis Pedagang

Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kesejahteraan psikologis pedagang pasar tradisional pada masa pandemi Covid-19 yaitu usia, religiusitas, pendidikan, motivasi dan dukungan sosial. Usia menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kesejahteraan psikologis. Usia dewasa madya dapat digambarkan menurut Erikson (dalam Hurlock, 1980:322) pada usia dewasa madya seseorang akan dapat mencapai kesuksesannya atau akan tetap berhenti atau stagnan.

Usia merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kesejahteraan psikologis. Penelitian ini menunjukkan perbedaan usia berpengaruh terhadap kemampuan dalam mempelajari penguasaan baru dan kebersyukuran. Pada usia awal dewasa madya dengan usis 30 tahun dan 33 tahun menunjukkan lebih dapat mempelajari kemampuan baru seperti bedagang secara *online*. Pada usia 39 tahun dan 40 tahun lebih munjukkan adanya kebersyukuran dibandingkan dengan usia awal dewasa madya yang menjadikan pada usia

ini lebih memiliki tingkat religiusitas yang lebih baik. Hasil penelitian ini menunjukkan usia berpengaruh terhadap penerimaan diri dan pengembangan diri. Usia 30 dan 33 tahun menunjukkan penerimaan diri yang kurang baik, dan menunjukkan aspek yang baik pada pengembangan diri. Sedangkan, pada usia 39 dan 40 tahun menunjukkan adanya kebersyukuran yang berdampak pada aspek penerimaan diri yang lebih baik. Sedangkan menunjukkan aspek kesejahteraan psikologis yang kurang baik pada usia 39 dan 40 tahun, dimana pedagang merasa sulit bersaing pada umurnya dibandingkan dengan yang lebih muda.

Religiusitas pedagang pasar tradisional pada masa pandemi Covid-19 ditunjukkan dengan adanya sikap sabar, berdoa, tawakal dan bersyukur. Menurut Ellison (dalam Fitriani, 2016) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara religiusitas dengan kesejahteraan psikologis, individu yang memiliki religiusitas yang kuat, akan lebih tinggi tingkat kesejahteraan psikologisnya dan semakin sedikit dampak negatif yang dirasakan oleh individu dari pengalaman traumatik dalam hidup. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kasih (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kebersyukuran dan kesejahteraan psikologis. Bersyukur kepada Tuhan akan berdampak terhadap ketahanan dalam menghadapi hidup, dengan menerima tekanan yang terjadi (Putra, 2020:2).

Religiusitas yang baik akan berdampak terhadap penerimaan diri terhadap situasi pandemi Covid-19. Sikap religiusitas tinggi dimiliki pedagang, mengurangi kondisi psikologis yang negatif seperti adanya rasa

kecewa dan sedih. Religiusitas yang tinggi membuat pedagang lebih siap secara psikologis dengan membentuk ketegaran. Kondisi religiusitas juga tidak terlepas dari identitas bangsa, menurut Bahar dan Budawati (dalam Muhsinin, 2017:38) religiusitas merupakan identitas negara Indonesia. Identitas sebagai suatu negara yang menggambarkan adanya sikap religiusitas yang ada pada masyarakat.

Pendidikan pedagang berpengaruh terhadap kesadaran diri pada masa pandemi. Pedagang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi menunjukkan adanya kesadaran akan situasi pandemi, yaitu dengan menggunakan masker. Tingkat pendidikan ini berpengaruh terhadap penguasaan lingkungan yang lebih baik pada masa pandemi.

Motivasi juga memengaruhi baiknya kondisi penguasaan lingkungan dan kemandirian pedagang terhadap masa pandemi. Semangat menjadi motivasi pedagang yang membuat pedagang mampu untuk dapat berdagang pada masa pandemi. Semangat juga muncul dari adanya kebutuhan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Semangat juga didapatkan pedagang dari adanya pemberian dukungan sosial pada dirinya.

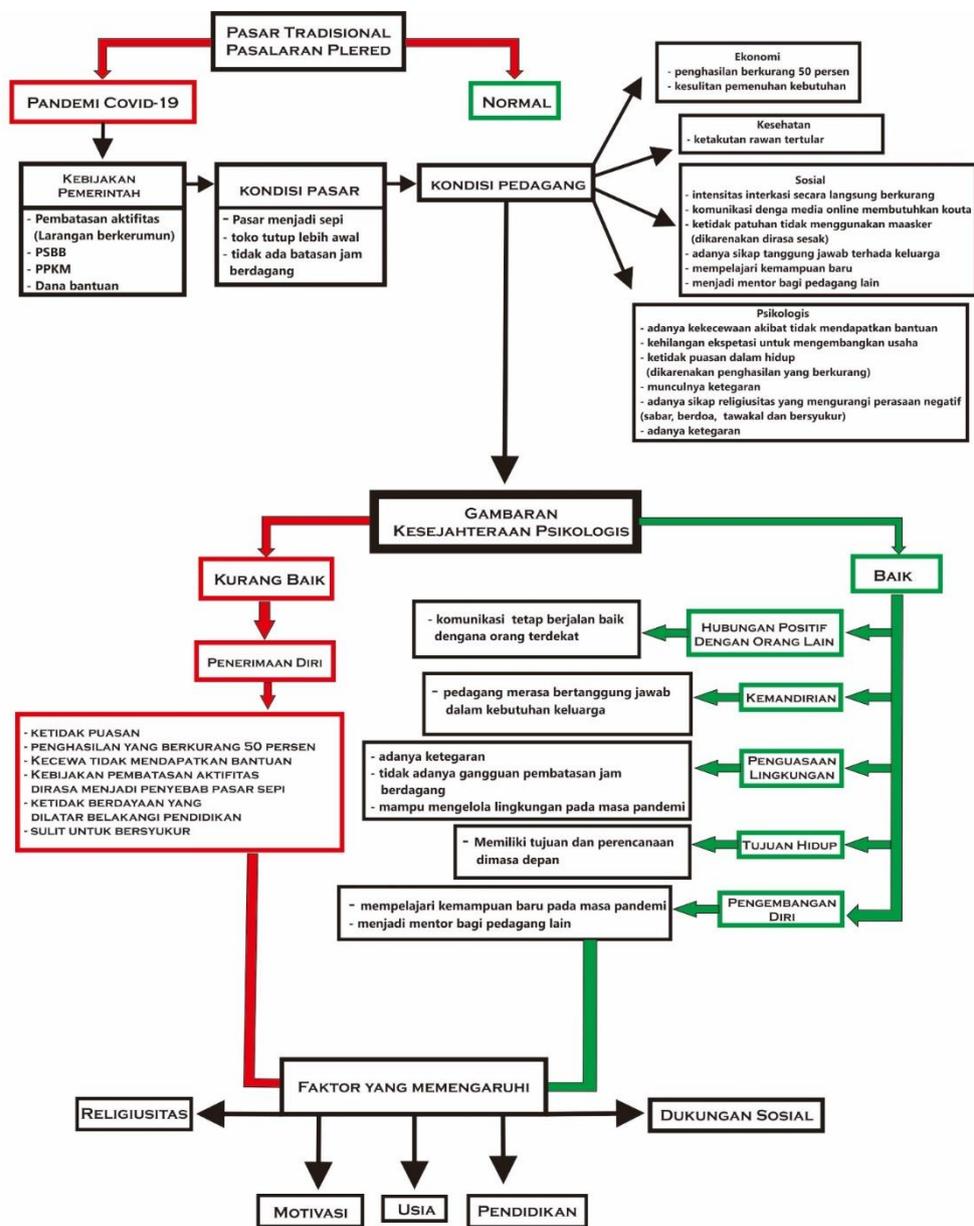
Dukungan sosial memengaruhi kesejahteraan psikologis pedagang pasar tradisional. Dukungan sosial dapat didapatkan pedagang dengan adanya hubungan positif dengan orang lain yang berjalan baik. Dukungan sosial yang didapatkan pedagang yaitu dari adanya ungkapan verbal yang diberikan oleh keluarga dan teman terhadap dirinya melalui pesan secara langsung ataupun dengan menggunakan media komunikasi.

Kesejahteraan psikologis pedagang menggambarkan kondisi yang baik. Aspek penerimaan diri menunjukkan hasil yang kurang baik, akan tetapi memiliki kesejahteraan psikologis yang baik pada aspek lainnya yaitu hubungan positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan lingkungan, tujuan hidup dan pengembangan diri. Adapun faktor yang memengaruhi kesejahteraan psikologis pedagang pada masa pandemi yaitu usia, religiusitas, pendidikan, motivasi dan dukungan sosial.

Lima aspek yang terpenuhi menggambarkan kondisi pedagang pasar tradisional Pasalaran Plered dalam kesejahteraan psikologis yang baik. Sikap religiusitas yang ada pada pedagang seperti bersyukur, bersabar, berdoa dan bertawakal mampu untuk mengurangi ketegangan serta perasaan negatif dalam diri. Sepinya pasar dan penghasilan yang berkurang disikapi oleh pedagang dengan adanya ketegaran. Pedagang merasa dalam situasi pandemi harus memiliki ketegaran yang lebih pada masa pandemi. Selain itu dalam dewasa madya ini, pedagang memiliki motivasi yang lebih untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan anaknya. Selama masa pandemi meski penghasilan yang berkurang hingga 50 persen, akan tetapi pedagang merasa bersyukur dikarenakan kebutuhannya yang dapat terpenuhi. Kebutuhan yang dapat terpenuhi mengurangi tekanan dalam diri pedagang dan mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarga menjadi yang utama dalam masa pandemi Covid-19. Selain itu, adanya tujuan dan pengembangan diri membuat pedagang lebih tegar dan siap menghadapi pandemi Covid-19.

Data dalam penelitian ini diambil di tempat Pasar Pasalaran Plered secara langsung. Hambatan dalam penelitian ini yaitu seringnya terjadi akibat dari suasana yang kurang kondusif. Penelitian yang dilakukan di tempat lain yang lebih kondusif memungkinkan untuk mendapatkan data yang lebih baik.

4.1 Kesejahteraan Psikologis Pedagang Pasar tradisional Pasalaran Plered



BAB V

PENUTUP

C. Kesimpulan

Pedagang Pasar tradisional memiliki kesejahteraan psikologis yang baik. Aspek kesejahteraan psikologis yang baik ditunjukkan pada aspek hubungan positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan lingkungan, tujuan hidup dan pengembangan diri. Sedangkan aspek yang menunjukkan kesejahteraan psikologis yang kurang baik ditunjukkan pada aspek penerimaan diri.

Pada penelitian ini pedagang memiliki sikap religiusitas dan ketegaran. Sikap religiusitas mengurangi ketegangan dan keadaan psikologis yang negatif pada pedagang pasar tradisional. Selain itu, adanya sikap ketegaran membuat pedagang lebih kuat dalam menghadapi situasi pandemi. Sikap ini digunakan pedagang dalam menghadapi dampak negatif pada masa pandemi Covid-19. Kesejahteraan psikologis pedagang pasar tradisional Pasalaran Plered dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, religiusitas, pendidikan, dukungan sosial dan motivasi.

D. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan hasil yang didapat, peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi pedagang pasar tradisional

Pada masa pandemi Covid-19 banyak dampak negatif yang dirasakan pedagang. Kesejahteraan psikologis penting dimiliki oleh pedagang untuk dapat menjalankan kehidupan yang lebih sejahtera dan memiliki keberfungsian yang positif. Pada masa pandemi ini sikap religiusitas penting

dimiliki pedagang yang dapat mengurangi perasaan dan keadaan psikologis yang negatif. Ketegaran sangat perlu dimiliki pedagang pada masa pandemi Covid-19, ketegaran ini akan didapatkan jika adanya aspek religiusitas yang dimiliki pedagang pada masa pandemi Covid-19. Pada masa pandemi tidak menghentikan pengembangan diri pedagang, pedagang dapat mencoba untuk melakukan berbagai metode promosi atau bentuk perdagangan lain selain di pasar seperti berdagang secara *online*. pedagang dapat lebih memperhatikan protokol kesehatan guna mengurangi kecemasan dan kekhawatiran tertular virus corona ketika berdagang.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat memperhatikan *setting* tempat. Kondisi pasar yang ramai dan kurang kondusif dapat mengganggu proses wawancara dan pengambilan data yang dilakukan. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan uji keabsahan data yang lain, dengan menggunakan uji keabsahan yang lain seperti triangulasi sumber, memungkinkan untuk mendapatkan data dari orang lain mengenai gambaran dari informan. Agar mendapatkan informasi yang kaya dan mendalam.

Daftar Pustaka

- Akbar, K. P. (2013). *Hubungan antara kesejahteraan psikologis dengan intensi turnover pada karyawan perhotelan di kota medan*. <https://doi.org/http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/21638/081301027.pdf?sequence=1>
- Andriani, M. N., & Ali, M. M. (2013). Kajian eksistensi pasar tradisional kota surakarta. *Teknik PWK*, 30(3), 203–210. [https://doi.org/10.1016/0306-9877\(89\)90062-5](https://doi.org/10.1016/0306-9877(89)90062-5)
- Apriani, T. (2018). *Kesejahteraan keluarga pedagang kecil di pasar senin desa rantau panjang kiri kecamatan kubu babussalam kabupaten rokan hilir*. 5.
- Arif, J. (2020). Dampak Pandemi Covid-19, Omzet Pedagang Pasar Tradisional Menurun hingga 70%. In *Okezone*. <https://doi.org/https://economy.okezone.com/view/2020/11/19/4/68800/dampak-pandemi-covid-19-omzet-pedagang-pasar-tradisional-menurun-hingga-70>
- Azimah, R. N., Khasanah, I. N., Pratama, R., Azizah, Z., Febriantoro, W., & Purnomo, S. R. S. (2020). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Klaten Dan Wonogiri. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 9(1), 59–68. <https://doi.org/10.15408/empati.v9i1.16485>
- Basrowi & Suwandi. (2014). *dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Vol. 1, Issue 1). <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>
- Brebahama, A., & Listyandini, R. A. (2016). Gambaran Tingkat Kesejahteraan Psikologis Penyandang Tunanetra Dewasa Muda. *Mediapsi*, 02(01), 1–10. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2016.002.01.1>
- Budiarti, L. Y., Akbar, S. N., & Rachmah, D. N. (2015). Analisis Keyakinan Diri Dan Kesejahteraan Psikologis Pedagang Di Pasar Tradisional Darat Dan Pasar Terapung Lok Baintan Sungai Tabuk Martapura. *Sosio Konsepsia*, 4(2). <https://doi.org/10.33007/ska.v4i2.117>
- Christin, J., & Mukzam, D. (2017). Pengaruh Motivasi Internal dan Eksternal. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(5), 108–110.
- D.Ryff, C. (1989). Happiness is everything, or is it? Explorations on the meaning of Psychological Well-Being. *Journal of Personality and Social Psychology*, 57(6), 1069–1081. <http://coursedelivery.org/write/wp-content/uploads/2015/02/2-Happiness-is-everything-or-is-it.pdf>
- Dewi, K. S. (2012). Buku Ajar Kesehatan Mental. In *UPT UNDIP Press Semarang*.

http://eprints.undip.ac.id/38840/1/KESEHATAN_MENTAL.pdf

- Diwandana, R. A. (2017). Pengaruh hagra diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi anak jalanan di griya baca kota malang. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Eva, N., Hidayah, N., & Shanti, P. (2020). *Model Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Indonesia dan Malaysia*. 1–10. <https://doi.org/http://fppsi.um.ac.id/wp-content/uploads/2020/04/Monograf-PWB-2020.pdf>
- Fitriani, A. (2016). *Annisa Fitriani, Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Well Being*. xi(1).
- Handayani, D. T., Lilik, S., & Agustin, R. W. (2011). Perbedaan Psychological Well-Being Ditinjau Dari Strategi Self-Management Dalam Mengatasi Work-Family Conflict Pada Ibu Bekerja. *Jurnal Wacana Psikologi*, 3 No. 2, 43–58.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hasibuan, S. J. (2020). *Analisis Potensi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Keluarga Jalan Hos Cokroaminoto Kelurahan Simpang III Sipin Kota Jambi* (Vol. 21, Issue 1) Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Hidayah, N. (2021). *Pasar Tradisional belum Indahkan Jam Operasional PPKM Darurat*. <https://doi.org/Sumber:https://mediaindonesia.com/nusantara/417290/pasar-tradisional-belum-indahkan-jam-operasional-ppkm-darurat>
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan* (Drs. Ridwan Max Sijabat (ed.); edisi ke 1). ERLANGGA.
- Indrianti, T. (2020). Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Kedaton Induk Kecamatan Btanghari Nuban Lampung Timur. *Skripsi*.
- Kasih, I. (2019). *Hubungan Antara Syukur dengan Psychological Well Being Pada Pedagang Pasar Tradisional (Pasar Baru Arengka) Di Pekanbaru Riau*.
- Kemenlu.go.id. (2020). *Kebijakan Pemerintah Republik Indonesia Terkait Wabah Covid-19*. <https://kemlu.go.id/brussels/id/news/6349/kebijakan-pemerintah-republik-indonesia-terkait-wabah-covid-19>
- Keyes, C. L. M., & Ryff, C. D. (1990). *Psychological Well-Being in Midlife*. 161–180.
- Latifah, N. (2014). *Kesejahteraan Psikologis Pada Wanita Dewasa Muda Yang Belum Menikah*. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Lutfiah, A. (2018). Hubungan antara religiusitas dengan penyesuaian diri di sekolah pada siswa SMP Negeri 1 Porong Sidoarjo. *Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 1–148.
- Marieta, J. R., Setiyawati, D., Matulesy, A., Jaya, E. S., Kembaren, L., Hidayati, N. E., & Laksmi, I. (2020). *Panduan Kesehatan Jiwa pada Masa Pandemi COVID-19: Peran keluarga sebagai pendukung utama* (p. 32). <https://doi.org/https://cpmh.psikologi.ugm.ac.id/file/panduan-kesehatan-jiwa-pada-masa-pandemi-covid-19-peran-keluarga-sebagai-pendukung-utama/>
- Maskuroh, N. (2019). *Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Yosomulyo Pelangi Kecamatan Metro Pusat Kota Metro)*.
- Meriko, C., & Hadiwirawan, O. (2019). Kesejahteraan psikologis Perempuan yang berperan ganda. *Seurune, Jurnal Psikologi Unsyiah*, 2(1), 68–99. <https://doi.org/http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/seurune/article/view/13273/10149>
- Muhsinin, Z. (2017). Warga Negara Religius sebagai Identitas Kewarganegaraan di Indonesia. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan UNY, November*, 38–44.
- oktaviani, A. N. (2016). Pengaruh resiliensi Terhadap Kesejahteraan Psikologi Guru Sekolah Luar Biasa. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Purbawati, C., Hidayah, L. N., & Markhamah, M. (2020). Dampak Social Distancing Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Pasar Tradisional Kartasura Pada Era Pandemi Korona. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummanioramania*, 4(2), 156. <https://doi.org/10.31604/jim.v4i2.2020.156-164>
- Puspita, R. (2020). Ahli: Kesejahteraan Psikologis Kunci Menghadapi Covid-19. *Republika.Id*. <https://doi.org/https://www.republika.co.id/berita/qa3p8t428/ahli-kesejahteraan-psikologis-kunci-menghadapi-covid19>
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>
- Radar Cirebon. (2020). *Pasar Tradisional Tutup Jam 12*.
- Radar Cirebon. (2021). *jam Operasional Pasar Induk Jagasatru Dibatasi, Tutup Jam 10.00*.
- Rahman, A. A., Nuraini, A., Elisa, K., & Iman, S. (2020). Faktor-Faktor Psikososial dari Ketidapatuhan Masyarakat pada Masa Pandemi. *Artikel*, 19, 1–10.

- Ramadhani, T., Djunaedi, & S, A. S. (2016). Kesejahteraan Psikologis (Psychological Well- Being) Siswa Yang Orangnya Bercerai. *Bimbingan Konseling*, 5(1), 108–115.
- Robbani Al-Qur'an perkata, Tajwid Warna. (2012). Surprise.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2001). On happiness and human potentials: A review of research on hedonic and eudaimonic well-being. *Annual Review of Psychology*, 52, 141–166. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.52.1.141>
- Ryff, C. D. (1989). Beyond Ponce de Leon and Life Satisfaction: New Directions in Quest of Successful Ageing. *International Journal of Behavioral Development*, 12(1), 35–55. <https://doi.org/10.1177/016502548901200102>
- Ryff, C. D. (1995). Psychological Well-Being in Adult Life. *Current Directions in Psychological Science*, 4(4), 99–104. <https://doi.org/10.1111/1467-8721.ep10772395>
- Ryff, C. D., & Keyes, C. L. M. (1995). The Structure of Psychological Well-Being Revisited. *Journal of Personality and Social Psychology*, 69(4), 719–727. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.69.4.719>
- Ryff, C. D., & Singer, B. (1996). Psychological Well-Being: Meaning, Measurement, and Implications for Psychotherapy Research Key Words Self-acceptance Purpose in life Positive relationships Personal growth Autonomy Environmental mastery Sociodemographic differences Vulnerability Resilien. *Psychother Psychosom*, 65, 14–23. <https://www.karger.com/Article/PDF/289026>
- Sesillia, L. (2020). *Kesejahteraan psikologis (psychological well-being) pada masyarakat miskin*.
- Sessiani, L. A. (2018). Studi Fenomenologis tentang Pengalaman Kesepian dan Kesejahteraan Subjektif pada Janda Lanjut Usia. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 13(2), 203. <https://doi.org/10.21580/sa.v13i2.2836>
- Setyorini, V. (2019). *Gambaran Kesejahteraan Psikologis Lansia Mandiri Sebagai Pedagang di Pasar Tradisional*. Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.
- Sina, P. G. (2020). Ekonomi Rumah Tangga Di Era Pandemi Covid-19. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 12(2), 239–254. <https://doi.org/10.35508/jom.v12i2.2697>
- Steger, M. F., Kashdan, T. B., & Oishi, S. (2008). Being good by doing good: Daily eudaimonic activity and well-being. *Journal of Research in Personality*, 42(1), 22–42. <https://doi.org/10.1016/j.jrp.2007.03.004>
- Suwarsono. (2016). Penganatar Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pengantar Penelitian Kualitatif*, 1–8, 1–8.

- Syaifudin. (2020). Negara, Masyarakat dan Era New Normal. *Tempo*. <https://doi.org/https://kolom.tempo.co/read/1351996/negara-masyarakat-dan-era-new-normal/full&view=ok>
- Tanujaya, W. (2014). Hubungan kepuasan kerja dengan kesejahteraan psikologis(psychological well being) pada karyawan cleaner (studi pada karyawan cleaner yang menerima gaji tidak sesuai standr ump di PT. Sinergi Integra Services, jakarta). *Psikologi*, 12(2), 67–79.
- Tuwu, D. (2020). Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19. *Journal Publicuho*, 3(2), 267. <https://doi.org/10.35817/jpu.v3i2.12535>
- Wahyuningtiyas, D. T. (2016). *Kesejahteraan Psikologis orang tua dengan anak adhd di surabaya*. <https://doi.org/http://etheses.uin-malang.ac.id/3695/1/11410072.pdf>
- Wood, A. M., Joseph, S., & Maltby, J. (2009). Gratitude predicts psychological well-being above the Big Five facets. *Personality and Individual Differences*, 46(4), 443–447. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2008.11.012>

1. Lampiran Panduan wawancara, Observasi dan Angket terbuka

A. Blue Print Wawancara 1

No	Aspek	Indikator	Informasi yang diungkap
1.	Kemandirian (<i>Autonomy</i>)	a) Kemampuan dalam menghadapi tekanan dan membuat keputusan berdasarkan penilaian diri sendiri.	a) Alasan Informan tetap berdagang pada masa pandemi covid-19, terdapat paksaan dari luar atau berdasarkan kepada kemauan dan tanggung jawab nya b) Kemampuan informan dalam mengelola emosional dirinya, mengungkap tekanan-tekanan yang dialami informan
2	Pengembangan Diri (<i>Personal Growth</i>)	a) Kemampuan untuk menggali potensi diri	a) Cara Informan untuk dapat menggunakan potensinya dan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup,
3	Penguasaan Lingkungan (<i>Environmental Mastery</i>)	a) mampu beradaptasi dengan lingkungan	a) kemampuan informan untuk dapat beradaptasi dengan pandemi dan kesadaran terhadap protokol kesehatan dalam berdagang
4	Tujuan Hidup (<i>purpose of life</i>)	a) Memiliki tujuan dan kebermaknaan hidup	a) Tujuan hidup informan dari hasil berdagang dan memaknai pandemi covid-19 serta

No	Item	Informasi yang diungkap	
1	Faktor yang mempengaruhi diri	Faktor yang memngaruhi diri informan dari adanya pandemi	
3	Faktor penghambat	Faktor yang menghambat/rintangn dalam dirinya pada masa pandemi covid-19.	
4	Faktor yang mendukung	Faktor yang menguatkan dirinya pada masa pandemi covid-19	
			harapan-harapan dimasa pandemi
5	Penerimaan diri (<i>Self Acceptance</i>).	a) Kemampuan menerima kejadian positif dan negative	a) Penerimaan dan Pemberian nilai positif pada masa pandemi covid-19 terhadap dirinya
6	Hubungan positif dengan orang lain (<i>Positive Relation with Others</i>)	a) Memiliki hubungan yang hangat	a. Cara informan dalam menjalin hubungan,kedalaman hubungan yang hangat dengan rekan, dan keluarga

B. Blue Print Wawancara 2

C. Blue Print Observasi

No	Pengamatan	Indikator	Informasi yang diungkap
----	------------	-----------	-------------------------

1	Ekspresi Wajah	Ekpresi Wajah yang ditampilkan	1. Senang (Sumringah) 2. Sedih (Murung)
2.	Interaksi lingkungan	Hubungan positif dengan orang lain, banyaknya pembeli yang datang	1. interaksi dengan sesama pedagang 2. banyaknya pembeli
3.	Aktifitas Motorik	Gerakan tangan dan aktifitas motorik lainnya sebagai perwujudnya ekspresi	1. Gerakan Anggota badan
4	Penggunaan Protokol Kesehatan	Penggunaan protokol kesehatan	1. menggunakan masker dan protokol kesehatan lainnya

D. Blue Print Angket terbuka

Apek	Informasi yang diungkap
Kemandirian	a. Mampu untuk menentukan pilihan diri sendiri.
	b. Dapat bertahan dalam tekanan sosial
	c. Kemampuan untuk dapat mengontrol diri sendiri
Penguasaan Lingkungan	a. Mampu beradaptasi dengan lingkungan
Penerimaan diri	a. Penilaian positif dari terhadap diri sendiri
Hubungan positif dengan orang lain	a. Memiliki hubungan yang hangat
Tujuan Hidup	a. Memiliki tujuan dan kebermaknaan hidup
Pengembangan Diri	a. Kemampuan untuk menggali potensi diri

2. Lampiran Panduan Wawancara, Observasi dan Angket terbuka

A. Panduan Wawancara 1

Central Phenomenon	Aspek	Informasi yang diungkap	Item pertanyaan
<u>Kesejahteraan Psikologis</u>	Penerimaan diri (<i>Self Acceptance</i>)	Penerimaan dan Pemberian nilai positif terhadap diri sendiri	Menurut bapak, apakah bapak merasa puas dengan yang bapak terima pada saat pandemi covid-19 ini, apa yang membuat bapak/ibu merasa puas/tidak puas ? Bagaimana bapak menyikapi pandemi yang banyak merugikan ini ?
	Hubungan positif dengan orang lain (<i>Positive Relation with Others</i>)	Memiliki hubungan yang positif dan hangat dengan orang lain	Dalam kondisi pandemi, bagaimana hubungan bapak/ibu ? dengan keluarga atau teman dan orang disekitar bapak, apa yang bapak/ibu lakukan untuk berkomunikasi dengan keluarga/teman ? Seberapa sering bapak/ibu dalam berkomunikasi ?
	Kemandirian (<i>Autonomy</i>)	Kemampuan dalam menghadapi tekanan dan membuat keputusan berdasarkan penilaian diri sendiri.	Apakah bapak pernah mengalami penghasilan yang berkurang drastis dimasa pandemi, apa yang bapak/ibu lakukan ? Apakah ibu/bapak dalam membuat keputusan berdagang atau tidak pada masa pandemi covid-19 dengan mengikuti teman? Bagaimana cara

			bapak/ibu dalam mengambil keputusan ?
	Penguasaan Lingkungan <i>(Environmental Mastery)</i>	kemampuan untuk dapat beradaptasi dengan pandemi	Apa yang ibu rasakan terhadap tuntutan dimasa pandemi covid-19 ? apa yang bapak lakukan dalam menghadapi tuntutan yang ada ? Bisa bapak/ibu ceritakan apa yang bapak/ibu lakukan untuk dapat menyesuaikan diri dimasa pandemi ini ?
	Tujuan Hidup <i>(purpose of life)</i>	Memiliki tujuan dan rencana yang disusun dalam hidupnya	Apa tujuan yang ingin bapak/ibu capai dimasa pandemi dan setelah pandemi selesai ? Apa rencana bapak/ibu dimasa pandemi covid-19 ini ?
	Pertumbuhan Diri <i>(Personal Growth)</i>	Adanya perubahan positif dan perkembangan diri pada masa	Menurut bapak/ibu pengalaman apa saja yang bapak/ibu dapatkan dari masa pandemi Covid-19 ?

		<p>pandemi covid-19 ?</p>	<p>Perubahan apa saja yang terjadi pada diri bapak pada saat pandemi Covid-19 ?</p> <p>Adakah kemampuan baru yang bapak/ibu dapatkan dimasa pandemi covid-19 ?</p>
--	--	---------------------------	--

B. Panduan Wawancara 2

No	Item	Informasi yang diungkap	Pertanyaan
1	Faktor yang mempengaruhi diri	Faktor yang memengaruhi dirinya pada masa pandemi covid-19	Menurut bapak, apa saja yang memengaruhi bapak hingga berada pada posisi saat ini disaat pandemi ?
2	Faktor penghambat	Faktor yang menghambat/rintangan dalam dirinya pada masa pandemi covid-19.	Menurut bapak/ibu , faktor apa saja yang bapak/ibu yang memberatkan dan menghalangi ibu pada masa pandemi covid-19 ini ibu ?
3	Faktor yang mendukung	Faktor yang menguatkan dirinya pada masa pandemi covid-19	Bisa bapak/ibu ceritakan apa saja yang menguatkan bapak/ibu pada masa pandemi covid-19 ?

C. Panduan Observasi

No	Pengamatan	Sikap	Adanya perilaku		Keterangan
			Iya	Tidak	
1.	Ekspresi Wajah	1. Ekspresi wajah sumringah (senang) 2. Ekspresi wajah murung (sedih)			
2.	Interaksi lingkungan	1. mengobrol dengan sesama pedagang 2. banyak pelanggan yang membeli			
3.	Aktifitas Motorik	1. adanya Gerakan tangan/badan yang menunjukkan ekspresi terhadap situasi tertentu			
4.	Penggunaan protokol kesehatan	1. menggunakan masker Ketika berdagang 2. menggunakan handsinitizer 3. menggunakan alat pencuci tangan			

D. Panduan Angket terbuka

No	Item Pernyataan	Sangat Setuju	setuju	netral	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1.	Keputusan yang saya lakukan, tidak dengan mengikuti orang lain, akan tetapi dengan keyakinan saya sendiri meski berbeda dengan orang lain.					
	Penjelasan :					
2.	saya merasa mampu untuk menyesuaikan diri dengan pandemi, sehingga tidak menjadi masalah yang besar					
	Penjelasan :					

3.	Saya banyak bersyukur pada masa pandemi covid-19					
	Penjelasan :					
4.	Saya memiliki hubungan yang hangat dengan keluarga dan teman, pada masa covid-19 saya dengan mudah tetap berkomunikasi					
	Penjelasan :					
5.	Saya memiliki rencana-rencana pada masa pandemi covid-19					
6.	Pada masa pandemi covid-19 saya mempelajari banyak hal baru yang positif					
	Penjelasan :					
7.	Saya merasa kesusahan dan tidak bisa melakukan apapun pada masa pandemi covid-19					
	Penjelasan :					
8.	Saya merasa tidak puas atas hidup saya pada masa pandemi covid-19					
	Penjelasan : engga puas saja					
9.	saya merasa resah, sulit untuk berkomunikasi dengan teman atau keluarga pada masa pandemi covid-19.					
	Penjelasan :					
10.	Saya tidak memiliki rencana apapun, saya hanya menjalankan tiap harinya dan tidak terlalu memikirkan masa depan					
	Penjelasan :					
11.	Saya sudah menyerah, dan tidak melakukan apapun pada masa pandemi covid-19 ini.					
	Penjelasan :					

3. Daftar Susunan Wawancara

No	Pertanyaan
1	Siapakah nama bapak/ibu ? Berapa usia bapak/ibu ? Apa Pendidikan terakhir bapak/ibu ? Apakah bapak/ibu sudah menikah ?
2	Apakah bapak pernah mengalami penghasilan yang berkurang drastis dimasa pandemi, apa yang bapak/ibu lakukan ?
3	Apakah ibu/bapak dalam membuat keputusan berdagang atau tidak pada masa pandemi covid-19 dengan mengikuti teman? Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengambil keputusan ?
4	Apa yang ibu rasakan terhadap tuntutan dimasa pandemi covid-19 ?
5	apa yang bapak lakukan dalam menghadapi tuntutan yang ada ?
6	Bisa bapak/ibu ceritakan apa yang bapak/ibu lakukan untuk dapat menyesuaikan diri dimasa pandemi ini ?
7	Menurut bapak, apakah bapak merasa puas dengan yang bapak terima pada saat pandemi covid-19 ini, apa yang membuat bapak/ibu merasa puas/tidak puas ?
8	Bagaimana bapak menyikapi pandemi yang banyak merugikan ini ?
9	Dalam kondisi pandemi, bagaimana hubungan bapak/ibu ? dengan keluarga atau teman dan orang disekitar bapak, apa yang bapak/ibu lakukan untuk berkomunikasi dengan keluarga/teman ?
10	Seberapa sering bapak/ibu dalam berkomunikasi ?
11	Apa tujuan yang ingin bapak/ibu capai dimasa pandemi dan setelah pandemi selesai ?
12	Apa rencana bapak/ibu dimasa pandemi covid-19 ini ?
13	Menurut bapak/ibu pengalaman apa saja yang bapak/ibu dapatkan dari masa pandemi Covid-19 ?

14	Perubahan apa saja yang terjadi pada diri bapak pada saat pandemi Covid-19 ?
15	Adakah kemampuan baru yang bapak/ibu dapatkan dimasa pandemi covid-19 ?
16	Menurut bapak, apa saja yang memengaruhi bapak hingga berada pada posisi saat ini disaat pandemi ?
17	Menurut bapak/ibu , faktor apa saja yang bapak/ibu yang memberatkan dan menghalangi ibu pada masa pandemi covid-19 ini ibu ?
18	Bisa bapak/ibu ceritakan apa saja yang menguatkan bapak/ibu pada masa pandemi covid-19 ?

4. Lampiran Wawancara dan Observasi

Inisial Informan : DA	Kode Wawancara : Informan 1 (DA)
Tempat Wawancara : Pasar tradisional Pasalaran Plered	Waktu Wawancara : 18 Agustus 2021 09.00-10.00 WIB
<p>Ekspresi Wajah :</p> <p>ekspresi sumringah (ketawa, senyum)</p> <p>ekspres sedih (muka lesu)</p> <p>Interaksi lingkungan :</p> <p>Interaksi dengan sesama pedagang (interaksi dengan 5 orang pedagang dengan bercandaan)</p> <p>Interaksi dengan pembeli : (bercanda dengan pembeli, melayani pembeli yang menukar uang)</p> <p>Aktifitas motoric :</p>	

(Memegang kayu naik turun saat membicarakan tidak mendapatkan bantuan)
 (Garuk garuk kepala ketika membicarakan soal tuntutan dimasa pandemi)

Penggunaan protokol kesehatan

- (Tidak menggunakan masker)

No	Kode	Wawancara	Hasil Coding	Aspek
1	P	Assalamualaikum ibu, kalau boleh tau ini dengan ibu siapa ?	Pengenalannya informan dan kesesuaian kriteria informan penelitian	Biografi Informan
2	DA	DA		
3	P	Usianya berapa ibu ?		
4	DA	41		
5	P	Kalau ibu sendiri pendidikan terakhirnya apa ibu ?		
6	DA	SMA		
7	P	Klau anak suah punya ibu ?		
8	DA	4		
9	P	Selama pandemi, Apakah ibu pernah mengalami penghasilan yang berkurang drastis dimasa pandemi ?	Mengalami penurunan penghasilan yang signifikan	Kemandirian
10	DA	Semua juga mengalami semua yah ahahaha.. yaa engga begitu sih		
11	P	Dengan penghasilan yang berkurang,apa yang ibu lakukan ?	Menghadapi pandemi dengan sabar dan tawakal	
12	DA	Bersabar dan tawakal aja,gitu hehehehe, Namanya juga orang usaha ya, intinya harus sabar dan tawakal udah gitu aja, kita serahkan yang diatas , udah , rezeki dari situ		
13	P	Pandemi beberap kali penutupan pasar atau pembatasan jam begitu ibu, Apakah ibu pernah tutup ibu ?	Tidak pernah mengalami penutupan pasar pada masa pandemi	
14	DA	Engga pernah		
15	P	Apakah tetap berdagang itu keputusan ibu sendiri, atau mengikuti ajakan dari teman ibu ?	Tidak adanya peraturan	

16	DA	Engga juga disininya juga engga ngaruh sih, engga harus tutup jam segini kan tidak mungkin pasar yang lain emang kaya gitu, kaya jagasatru , kanoman pada ditutup , kalau pasar disini alhamdulillah engga sampe gitu.	penutupan pasar, pedagang dapat melakukan aktivitas berdagang dengan bebas seperti biasanya	Penguasaan Lingkungan
17	P	Apa yang ibu rasakan terhadap tuntutan dimasa pandemi covid-19 ?		
18	DA	Eeeee.. orang orang pada dapet bagian ya, saya tidak, katanya jatahnya per kk kenyataan nya mana, kok engga ada.	Tidak mendapatkan bantuan pemerintah	
19	P	Apakah ibu merasa kecewa ?	Timbulnya rasa kekecewaan	
20	DA	Kecewa banget		
21	P	Apakah ada lagi ibu ?		
22	DA	ya ..mungkin itu aja sih soalnya engga ada, buat saya engga ada ke nyataanya mana, kan semua orang dapet, pada dapet dua kali, tiga kali, saya mana gitu sedangkan biayanya kan lebih banyak biaya anak sekolah kaya gitu tuh.. jadi yaudah ..	Tidak mendapatkan bantuan pemerintah sedangkan kebutuhan untuk pembiayaan lebih banyak	
23	P	Anaknya sudah pada sekolah ibu ?	Ketidak puasan akibat dari tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah, sedangkan pedagang merasa dirinya layak untuk mendapatkan bantuan	
24	DA	Udah, paling besar SMA kelas 2 ada balita, saya caranya keadilan gitu aja keadilanya tuh engga ada.. kalau diatasnya saya banyak yang dapet, tapi kalau dibawah saya engga masalah ini diatas saya banyak yang dapet.		
25	P	Bagaimana ibu menyikapinya, dengan tuntutan yang ada ?	Munculnya kekecewaan	
26	DA	Ya Kecewa aja, jelas kecewa saya..		
27	P	apa yang bapak lakukan dalam menghadapi tuntutan yang ada ?		
28	DA	Ya gimana ya hahaha.. saya serahkan aja sama yang diatas, mungkin kaya gitu rezekinya kan dari sana, manusiaya ada kecewanya juga..	Menerima adanya rasa kecewa dalam dirinya dan adanya aspek religiusitas yaitu berserah diri kepada tuhan	

29	P	Bagaimana cara ibu untuk menyesuaikan diri dimasa pandemi ?		
30	DA	Eeee.. menyesuaikan dirinya ya gimana ya hehe.. saya pedagang sama pelanggan saya juga, ya intinya kita dikasih rezeki segitu ya alhamdulillah, kan masanya lagi pandemi jadi kita tuh harus sabar aja lah, semua dikasih rezeki biarpun sedikit juga masih dikasih makan dibawahnya kita tuh banyak masalahnya	Penyesuai emosional pedagang terhadap lingkungan dan situasi yang dihadapi dengan bersabar dan tawakal	
31	P	Apakah ibu merasa puas pada masa pandemi covid-19 ?		
32	DA	Ya.. enggak ya, ya kecewanya itu, orang orang pada dapet bantuan, saya engga.jadinya ya, engga puas, mungkin kalau orang pada dapet kan seneng.. mungkin cucunya pandemi aja, gini aja saya engga mau	Ketidak puasan akibat dari tidak mendapatkan bantuan pemerintah	
33	P	Bagaimana ibu menyikapi kerugian yang ada ?		
34	DA	Jadi gimana ya, Soalnya waktu pandemi cobaanya banyak dari suami ke orang tua terus ke... ke yang lainnya, ya nikmatlah gimana ya.., begitu nikmat , nikmat banget, saya dikasih cobaan gini tuh alhamdulillah	Adanya penerimaan terhadap permasalahan dan kondidi pandemi yang dihadapi	Penerimaan Diri
35	P	Apa yang menguatkan ibu ?		
36	DA	Mengutkannya tuh.., mungkin dibawah nya saya tuh lebih banyak kaya gitu, saya tuh masih tetep bersyukur, orang tuh harus bersyukur, biarpun dikasih rezekinya segini, tawakal aja gitu mas, sabar dan tawakal aja initinya saya sih sabar,..tawakal...	Adanya sikap bersyukur, sabar dan tawakal	
37	P	Kalau komunikasi dengan teman dan keluarga dimasa pandemi berjalan lancar ?		
38	DA	Ya masih, pasti nanyain gimana jualanya, kita yang menghadapi tuh engga sendiri, semua, semua orang tuh menghadapi pandemi tuh semua gitu..	Hubungan dengan keluarga dan teman berjalan dengan baik	Hubungan Positif dengan orang lain

39	P	Seberapa intens ibu komunikasi ?		
40	DA	Ya banyak sih temen temen juga kalau disini pada curhat gini gini gini.., keluarga apa.. kalau saya tuh banyak temenya tuh, jadi curhatan curhatan dari temen temen itu kita saring kita pelajari kaya gitu, ya terus kalau kita nonton tv tuh tidak bengong aja kita simak yang baiknya tuh ..gitu	Komunikasi yang sering dan mendapatkan pelajaran dan makna dalam bernterasinya	
41	P	Apakah ibu terganggu dengan berita tentang covid-19 ?		
42	DA	Saya engga masalah sama berita covid, yang penting saya percaya sama keadaan kaya gini, keadaanya udah kaya gini ya udah. Yang penting kita tuh bisa jaga kesehatan kaya gitu aja... Kita acari rezeki yang halal..engga ada yang lain	Tidak terganggu dengan adanya berita covid-19	
43	P	apa tujuan yang ingin ibu capai dimasa pandemi atau setelah pandemi selesai ?		Tujuan Hidup
44	DA	Hehehe..ya pengen nya ya, mudah mudahan anak saya lulus dari sekolah langsung dapet pekerjaankaya gitu aja, supaya bisa bantu oangtuanya, pengenya gitu aja kita terus berdoa dan berddoa jangan sampai lelah..	Tujuan yang dimiliki yaitu anaknya dapat meneruskan sekolahnya hingga lulus, dan berdoa	
45	P	Apa rencana bapak/ibu dimasa pandemi covid-19 ini ?	Pedagang menjalani aktifitas seperti biasanya tidak mempunyai rencana khusus	
46	DA	Rencana..dimasa pandemi, ya rencana e..semuanya tergantung yang diatas ajalah, soalnya jalanya dari yang diatas, tidak ada yang tahu, tidak ada rencana, kita manusia tinggal menjalankan		
47	P	pengalaman apa saja ibu dapatkan dari masa pandemi Covid-19 ?		Pengembangan Diri
48	DA	Pengalaman saya.. apaya, saya ngikut gimana ya.. pengalaman saya nya ya banyak sih.. saya peercaya yang diatas, karena rezeki dari atas, terus saya	Mendapatkan pengalaman religiusitas yang lebih	

		alhamdulillah ada keluhan saya dikasih gitu jadi saya percaya aja sama yang diatas saja pengalaman saya, jadi ya gitu tetap bersyukur aja .		
49	P	Perubahan apa saja yang ibu alami pada diri ibu pada saat pandemi Covid-19 ?	Perubahan yang dihadapinya yaitu pelanggan yang mulai berpindah dan lebih sepi pada masa pandemi	
50	DA	Kalau jualan disini emang berubah, pasti berubah karena pelanggan , pelanggan itu kan mempengaruhi juga, apa lagi orang jualan kan kemana mana udah ada dapet semua.. kya modelnya pasar malem, pelanggan pelanggan kadang larinya kesitu cari yang dekat kalau saya sendiri pribadi tuh mas, mungkin kalau pelanggan itu lagi sepi tapi ada rezeki dari yang lain, pasti ada misalkan berapa kilo gitu yang borong borong tuh.. jadi ya alhamdulillah		
51	P	apakah ibu ada usaha selain berdagang ?	Memiliki usaha lain dalam memenuhi kebutuhan hidup	
52	DA	Dirumah saya jualan air ro , suami,.. pas kebeneran aja bulan kemaren suami saya sakit sampe lima minggu habis kaya gitu.. ibu..		
53	P	Adakah kemampuan baru yang ibu dapatkan dimasa pandemi covid-19 ?	Mendapatkan pengalama dalm membantu memberikan pengarahan terhadap keluarga dan teman dalam bedagang	
54	DA	Saya solnya pengalaman tuh banyak,banyaknya tuh saya udah kerja itu lama, kadang sya ketemen temen tuh ngasih pengarahanketemen temen, jadi biarpun sya orangnya kecil tapi bisa bantu ke temen temen utamanya keluarga..		
55	P	Menurut ibu, apa saja yang memengaruhi ibu hingga berada pada posisi saat ini disaat pandemi ?	Faktor pemenuhan jeluarga, dan kesaehatan	

				Faktor-faktor yang memengaruhi
56	DA	Saya harus menafkahi anak anak saya, saya harus mencari nafkahi anak ku, keinginan saya pengen selalu dikasih kesehatan.. Yang mempengaruhi apaya..hehe aduuh,, ya allah apaya.. Saya haarus menafkahi anak anak saya, saya harus mencari nafkahi anak ku, keinginan saya pengen suami dikasih kesehatan..		
57	P	Menurut bapak/ibu , faktor apa saja yang bapak/ibu yang memberatkan atau menghalangi ibu pada masa pandemi covid-19 ini ibu ?	Tidak mengalami keberatan pada masa pandemi covid-19 dan menerima masalah adalah baguian dari hidupnya	
58	DA	Tidak memberatkan soalnya manusia ya, semua orang memiliki keesusahan, ya banyak sih kesusahan tidak terhitung dimasa pandemi,..		

Verbatim hasil wawaancara 2

Keterangan : “P” adalah Pewawancara

“RA” adalah inisial informan

Inisial Informan : RA	Kode Wawancara : Informan 2 (RA)
Tempat Wawancara : Pasar tradisional Pasalaran Plered	Waktu Wawancara : 18 Agustus 2021 10.30.00-11.00 WIB
Ekspresi Wajah : ekspresi sumringah (ketawa,senyum)	

Interaksi lingkungan : -

Aktifitas motoric : -

Penggunaan protokol kesehatan

- (Tidak menggunakan masker)

No	Kode	Wawancara	Hasil koding	Aspek
1	P	Assalamualaikum ibu, dengan ibu siapa ?	Pengenalannya informan dan kesesuaian kriteria informan penelitian	Biografi
2	RA	RA		
3	P	Usia berapa tahun ibu ?		
4	RA	33 tahun		
5	P	Pendidikan terakhirnya apa ibu ?		
6	RA	Smp		
7	P	Sudah berapa lama berdagang ibu ?		
8	RA	4 tahun		
9	P	Selama berdagang dimasa pandemi pernah mengalami penghasilan yang drastis ibu ?	Mengalami penurunan hingga 50 persen	Kemandirian
10	RA	Drastis malah separuhnya, 50 persen		
11	P	Apakah ibu sudah mempunyai anak ?		
12	RA	Sudah satu		
13	P	Sudah sekolah ?		
14	RA	Sudah SD		
15	P	Ketika ibu mengalami penurunan penghasilan apa yang ibu lakukan ?	Menjalani seperti biasanya pada masa pandemi ditengah covid-19 seperti biasanya, berjualan berdagang pada masa pandemi hingga pukul 12.00 wib	
16	RA	Ya dijalan aja ya, masa lagi pphm kaya gini malah tambah itu lagi ya, jamnya kan di .. apa namanya diwaktu ya, engga boleh sampe sore juga jualan, ini jualan juga sampe siang aja jam 12		

17	P	Pernah libur dagang ibu ?	Tidak berjualan hanya karena ada urusan keluarga	Penguasaan Lingkungan
18	RA	Ya libur pling kalau ada..itu aja.., urusan keluarga aja		
19	P	Kalau keputusan ibu berdagang apakah mengikut temen ?	Pengambilan keputusan berdagang berdasarkan kemauanya sendiri	
20	RA	Engga, Cuma ya peraturan sih saya jalanin gtu, ya jam 12 kan sebenarnya sih sore Cuma disini disini jam 12 aja udah sepi banget, paling jam 11 juga kadang ya pada ee toko tutup semua..		
21	P	Apa yang ibu rsakan terhadap tuntutan pada masa pandemi covid-19 ini ibu ?	Pedagang mengalami sepinya pembeli, adanya bantuan pokok dari pemerintah mengganggu penjualan pedagang	
22	RA	Yaa gimanya, pengen sih ya , masa pandemi ini cepet berakhir ya, Cumaya gimana ya orang sekarang, bukan saya sendiri sih semua juga orang jualan juga ngerasain semua pandemi , ya pembelinya aja kaya gitu, terkadang ada program kaya semacam pkh gitu jadi jadi udah dapet dari situ, jadi engga jadi beli udah ada yang ngasih dari pemerintah jadi penjualanya tambah susah lagi..		
23	P	Apakah ibu merasa kecewa ?		
24	RA	Ya Kecewa lah, soalnya program kaya gitu kan yang dapetkan itu itu aja, orang tertentu itu itu aja, jadi yang lainnya kan jadi kena dampak nya		
25	P	Apa yang ibu lakukan dari tuntutan yang ada ?		
26	RA	Engga banyak sih ya Cuma jadi jualan dikurangin gtu engga kaya kemaren kemaren,in ikan sudah hampir setahun lebih		
27	P	Bisa ibu ceritakan cara ibu menyesuaikan diri pada masa pandemi covid-19 ini ibu ?		
28	RA	Ya kadang jadi ikutan kaya jualan online juga..sekarang, mulai ikutan jualan kaya masker, kaya handsinitizer kaya gitu ikut ikutan juga , soalnya juga kalau ngandelin dari sini juga kurang jujur saya kurang, saya juga kadang jual kaya jamu		

		jamu herbal gitu lewat online, ya aitu aja sih, siasat gitu aja		
29	P	Apakah ibu merasa puas pada masa pandemi covid-19 ini ibu ?	Ketidak puasan pada masa pandemi covid-19 akibat dari rentan terhadap kesehatan, penjualan yang menurun	Penerimaan Diri
30	RA	Ya engga engga da yang puas, engga ada yang mau yang kaya gini tuh engga ada.. Satu pendapatan engga jadi engga kaya kemaren-kemarin yang ke dua kasihan juga sih ya, ya pemebeli juga ngerasain juga ya terus banyak yang kurang sehat juga sekarang nih heeum, dimasa pandemi kaya gini tuh ya kaya, bukanya engga percaya-percaya emang iya sih banyak yang sakit gitu ya, jadi banyak yang engga bisa kaya kemaren-kemaren jualan jadi rutin gitu, ya gitu lah ..		
31	P	Apakah ibu mersa khawatir berdagang pada masa pandemi ibu ?	Kekhawatiran tidak dapat memneuhi kebutuhan hidupnya dari pada terkena virus	
32	RA	Lebih khawatir engga makan kali ya hehe....		
33	P	Bagaimana ibu menyikapi pandemi yang banyak merugikan ini ibu ?	Menyikapi dengan sabar, doa,	
34	RA	Ya kaya gitu, menyikapinya sabar, doa, mungkin ini lagi semuanya bukan saya sendiri juga ngerassain semua, pedagang semua, kadang yang kerja kerja dari Jakarta juga banyak yang di phk, berarti kan dampaknya buka kepedagang aja yang kena semua..		
35	P	Dalam masa pandemi ini bagaimana hubungan dengan keluarga atau teman, bagaiman komunikasinya ?	Terbatasnya komunikasi secara langsung akan tetapi dapat aiatasi dengan komunikasi secara virtual	Hubungan positif dengan orang lain
36	RA	Ya kan jadi terbatas, karena masa ppkm kan engga boleh keluar jauh juah, apa lagi sekarang kan harus ada izin vaksin kaya gitu tuh. Ya lewat hp aja sekarang di manfaatkan hp aja, hp lagi lagi, mau belajar lewat online, mau ketemu keluarga lewat vc (video call) gitu aja		

37	P	Apakah sering ibu komunikasinya ?	Tidak terlalu sering dikarenakan faktor kouta	
38	RA	Ya engga sering-sering banget ya soalnya koutanya, ya mungkin yang lagi meledeak yang jual ousla kotaa hehe		
39	P	Apakah ibu mempunyai tujuan yang inginibu capai dimasa pandemi atau setelah pandemi selesai ?	Tuuanya ingin kembali normal dan tidak ingin disibukan aktifitas daring	Tujuan Hidup
40	RA	Ya tujuanya sih pengenya kaya kemaren kemaren lagi udah beralih lagi pandeminya semua sehat lagi, normal lagi sekolah normal lagi engga daring lagi, pusing juga mikirin sekolah daring soalnya saya juga punya anak sekolah jadi saya yang ngerjain juga hehe		
41	P	Apa rencana bapak/ibu dimasa pandemi covid-19 ini ?	Memiliki rencana untuk kembali menjalin komunikasi dengan orang lain	
42	RA	Engga ada sih, rencana kalua udah engga da pandemi mah mau silaturahmi, juga mau piknik, mau apalah ya yak an dirumahnya aja udah lenih dari, kemaren kemaren kan masih bisa negok saudara dijakarta sekarang mah terbatas semua		
43	P	Menurut ibu pengalaman apa saja yang bapak/ibu dapatkan dari masa pandemi Covid-19 ?	Menjadikan motivasi dir dan lebih semangat pada masa pandemi covid-19	
44	RA	Ya orang jualan kya gini engga ada pengalaman apa apa, Cuma buat jadi ituin aja apa ya motivasi semangat bae lah, lebih takut engga makan, ketimbang kuen..		
45	P	Perubahan apa saja yang terjadi pada diri ibu pada saat pandemi Covid-19 ?	Perubahan jualan menjadi sepi dan mencoba berjualan secara online	
46	RA	Apa ya, ya bingung ya perubahanya kaya gini perubahan nya jualan sepi, apa ya.. Dagang online, Cuma yang jualan online banyak juga ya..		
47	P	Menurut ibu, apa saja yang memengaruhi ibu hingga berada pada posisi saat ini disaat pandemi ?	Motivasi diri dan semangat	

48	RA	Yaa kalua engga jualanya gimana ya, jadinya tetep semangat itu lah bukan saya snediri mikirnya sedunia yang sedang berduka lah ,jadi mungkin harus dijalani terus, masa pandemi inikan kan bukan masalah sendiri massalah semua orang sedunia, tetap semangat aja jalanin..		
49	P	Menurut ibu faktor apa saja, yang memberatkan dan menghalangi ibu pada masa pandemi covid-19 ini ibu ?	Faktor bantuan pemerintah	
50	RA	Ya faktor pemerintahkan ada bantuan bantuan gtu tu, engga keseluruhan sih kena langsung ke orang orang yang membutuhkan,kaya semacem saya kan, kan ada dana dana kaya gtu, ada yang dapet ada yang engga dapet, kaya saya engga pernah dapet gitu , jadi kecewa lah engga menyeluruh.. engga tau apa penyalurnya atau apa yang disalahin Cuma ya kecewa ya engga merat gtu yang dapet kyanya Cuma saudara rt nya hehehe		
51	P	Apa yang menguatkan ibu pada masa pandemi ini ?	Faktor pemenuhan kebutuhan keluarga	
52	RA	Yaa yang menguatkan ya, ya sehari harikan haruss ada pemassukan apa laagi kan saya juga sudah punya anak harus tetap semangat, mau gimana lgi..		

Verbatim hasil wawaancara 3

Keterangan : “P” adalah Pewawancara

“WY” adalah inisial informan

Inisial Informan : WY	Kode Wawancara : Informan 3 (WY)
Tempat Wawancara : Pasar tradisional Pasalaran Plered	Waktu Wawancara : 19 Agustus 2021 09.00-10.00 WIB
<p>Ekspresi Wajah : menggunakan masker</p> <p>Interaksi lingkungan :</p> <p>Interaksi dengan sesame pedagang (interkasi dengan sesam pedagang 1 orang)</p> <p>Aktifitas motoric : -</p> <p>Penggunaan protokol kesehatan</p> <p>- (menggunakan masker)</p>	

No	Kode	Wawancara	Hasil coding	Aspek
1	P	Assalamualaikum wr, wb kalau boleh tau ini dengan mas siapa ?	Pengenalan informan dan keseuaian kriteria informan penelitian	
2	WY	Mas WY		
3	P	Berapa usianya mas ?		
4	WY	30		
5	P	Apakah pendidikan terkahir nya ?		
6	WY	S1 tehnik informatika		

7	P	Apakah mas sudah menikah ?		
8	WY	sudah		
9	P	Sudah mempunyai anak ?		
10	RA	Belum		
11	P	Kalau berdagang dipasar sudah berapa lama mas ?		
12	WY	Dua tahun		
13	P	Apakah mas pernah mengalami penghasilan yang berkurang drastis pada masa pandemi ?	Mengalami penurunan pembeli	Kemandirian
14	WY	Pasti, dari kunjungan pembeli pasar saja sudah menurun banget,		
15	P	Apa yang mas lakukan, ?	Melakukan promosi dengan cara pemasangan benner dan promosi online	
16	WY	Eee.. plaling untuk penurunan mulai dari penambahan promosi online paling nah situ, jadi manfaatin onlinenya aja, kalua untuk dipasarnya sih paling masangin spanduk didepan..gitu		
17	P	Mas sendiri berdagang dimasa pandemi mengikuti teman misalkan tutup atau engga ?	Pedagang dalam berjualan mengikuti pada umunya dimana toko mulai pada tutup	
18	WY	Iya pasti, karena kalua biasanya sore, sampe jam 3 mulai pandemi ini jam 1 atau jam 12 udah banyak yang tutup, kalua banyakan pada tutup ikut tutup lagi		
19	P	Apa yang mas rasakan terhadap tuntutan dimasa pandemi covid-19 ?	Tuntutan yang dialami pedagang pada pandemi adalah pemenuhan kebutuhan hidup	Penguasaan Lingkungan
20	WY	Ya tuntutan pandemi ya dari mulai menurunnya penjualan otomatis ekonomi menurun, ekonomi menurun kan kebutuhan kan semakin dibutuhkan nya, ekonomikan harus dibutuhkan, jadi jatuhnya di tuntutan ekonominya kaya ke butuhan pemenuhan sembako segala macem		
21	P	apa yang mas lakukan dalam menghadapi tuntutan yang ada ?	Mencoba berjualan online, dan ,endapatkan	

22	WY	Ya.. mulai dari engga nyoba dijualan pasasar aja, coba nyari tambahan lain, coba ngambil bantuan-bantuan pemerintah	bantuan pemerintah	
23	P	Apakah mas mendapatkan bantuan pemeerintah ?	Bantuan dirasaa hanya untuk jangka pendek, tidak untuk jangka panjang	
24	WY	Untuk bantuan pemerintah ngambil umkm paling, Cuma dari umkm aja ya, sedikit membantu tapi tidak jangka Panjang karena hanya cair satu kali		
25	P	Bagaimana mas untuk menyesuaikan diri dimasa pandemi ini mas ?	Dalam masa pandemi covid-19 mengutamakan kebutuhan premier	
26	WY	Kalau menyesuaikan paling, mengurangi kebutuhan primer eh, mengurangi kebutuhan sekunder lebih mengutamakan ke primer kaya untuk makan sehari hari aja lah karena sudah makan sehari sudah susah, untuk keinginan keingina ditunda terlebih dahulu		
27	P	Apakah mas merasa puas dimasa pandemi ini ?	Ketidak puasaan akibat dari pembatasan aktifitas yang berpengaruh terhadap pedagang nya	
28	WY	Engga, sama sekali, yaa dari pandemi ya dari mulai aktivitas , aktivitas nya dibatasi sedangkan kebutuhan aktifitas dipasar ya tidak bisa dibatasi karne ruang terbuka gini, karena dibatasi otomatis ya pembeli ya kurang,		
29	P	Apakah ada lagi yang membuat mas tidak puas ?	Kebijakan pemerintah turut membuat ketidakpuasan	
30	WY	Daari kebijakan-kebijakan pemerintah nya aja sih, soal yang terbaru ini ppkm yang terus berlanjut, yak karena tidak ada solusinyasih pling hanya mengurangi kerumunan tetapi tidak ada soulisi berlanjut heem terutama untuk pedagang pedagang gtu..		
31	P	Bagaiaman mas meenyikapi pandemi yang merugikan ini ?	Penggunaan protokol kesehatan, menyadari pasar tempat berkerumun dan lebih menjaga	
32	WY	Menanggapi covid-19 karen memang sudah terjadi ya pling untuk menangani berkurangnya covid pling tetap mengikuti protokol hee atau kesehatan sama mengurangi kerumunan, Cuma		

		kalua untuk pedgaang sendiri msalah berkerumun kan memang dipasar kan pasti berkerumun, pling menjaga kesehatan saaja setelah dari pasar masuk kerumah seperti langsung mandi cuci tangan segalam macem..	kesehatak ketika pulang dari pasar ke rumah	
33	P	Apakah mas merasa khawatir berdagang dimasa pandemi covid-19 ?	Kekhawatiran terhadap	
34	WY	Khawatir pasti ada, Cuma kalua kita tidak jualan kita makan dari mana, kebutuhaha tetep utama karena pemerintah saja tidak menyetok itu..	kebutuhan hidup yang sulit terpenuhi	
35	P	Bagaimana hubungan dengan teman atau keluarga dimasa pandemi ?	Komunikasi tidak terhambat yaitu dengan tetap bertatap langsung dan juga menggunakan media daring	Hubungan positif dengan orang lain
36	WY	Yaa Biasa ngumpul sekarang dibatasi biasanya dari video call, kalua keliarga deket tetep kumpul meski gak seramai dulu		
37	P	Apakah komunikasinta tetap intens lancar ?	Komunikasi tetap terjalin dengan menggunakan media online, daring	
38	WY	Komunikasi tetep intens lancar, Cuma terbatas kaen tidak tatap muka		
39	P	Apakah mas memiliki tujuan yang ingin bapak/ibu capai dimasa pandemi dan setelah pandemi selesai ?	Tujuanya yaitu tetap dapat berdagang	Tujuan Hidup
40	WY	Tujuanya sih tetep sama, untuk jualan ya jualan ya bisa tetep jualan karena ada info nnti pasar ditutup kalua pandemi tetep berlanjut kan kita cari makan dimana, sambil cari kerja kerja juga sih		
41	P	Apa rencana mas dimasa pandemi covid-19 ini ?	Tidak memiliki rencana khusus berdagang pada masa pandemi, hanya berjalan seperti biasanya	
42	WY	Kalua rencana untuk pandemi sih, engga ada aslinya, Cuma jakanin dagang se[erti biasanya aja, asal engga diganggu aja oleh ppcm dan semacemnya lah		
43	P	Pengalaman apa saja yang mas dapatkan pada masa pandemi covid-19 ini ?		Pengembangan Diri

44	WY	Pengalaman, mulai dari disuspect covid, terus vaksin juga ,sekarang sudah vaksin ke dua, pengalaman berjualan ya seperti ini sekarang sudah harus fleksibel engga harus harus meski jualan saja	Kondisi pandemi yang membuat harus fleksibel	
45	P	Perubahan apa saja yang terjadi pada diri mas pada saat pandemi Covid-19 ?	Lebih menjaga kesehatan	
46	WY	Jadi lebih cleaver ke kesehatan sih, jadi mahal kesehatan mah ,jadi lebih megutamakan kesehatan saja sekarang sih,		
47	P	Adakah kemampuan baru yang mas dapatkan pada masa pandemi covid-19 ?	Mempelajari kemampuan baru dengan berjualan online	
48	WY	Ya kemmapuan baru ya mungkin dari tadinya konvensional jadi mencoba ikut jualan online juga gitu , jadi belajar marketing online yang tidak maunya kesitu jadi kessitu karena tuntutan jaman juga, dionline itu hanya untuk promosi jadi diperluas saja, untuk penjualan belum signifikan		
49	P	Aplikasi apa saja yang mas gunakan ?	Aplikasi yang digunakan	
50	WY	aplikasi yang digunakan dari toko pedia halaman facebook..		
51	P	Menurut mas , apa saja yang memengaruhi diri mas hingga berada pada posisi saat ini disaat pandemi ?		
52	WY	Kalau tuntutan ya memang dari pandemi membatasi ya jualan juga gini ha, yang dicapai dari jaulanya saja tidak ada lagi		
53	P	Apa yang menguatkan mas pada masa pandemi ?		
54	WY	Yang menguatkan dipandemi ya gimana ya , kalua dari pendemi jualan susah ya dari penjualan aja sih, lebih semangat lagi jualanya saja promosinya, yang nguatun saya ya harus tetep sehat		
55	P	Menurut mas , faktor apa saja yang memberatkan dan menghalangi mas pada masa pandemi covid-19 ini i ?		

56	WY	Ya membeerakan dimasa pandemi ya dimulai dari kebijakn pemerintah, pengurangan daya belinya sama covid itu sendiri, ngerongrong terus engga berhenti henti		
----	----	--	--	--

Verbatim hasil wawaancara 4

Keterangan : “P” adalah Pewawancara

“AD” adalah inisial informan

Inisial Informan : AD	Kode Wawancara : Informan 4 (DA)
Tempat Wawancara : Pasar tradisional Pasalaran Plered	Waktu Wawancara : 19 Agustus 2021 09.00-10.00 WIB
<p>Ekspresi Wajah : ekspresi sumringah (ketawa, senyum)</p> <p>Interaksi lingkungan : Interaksi dengan sesama pedagang (mengobrol)</p> <p>Aktifitas motoric : merokok</p> <p>Penggunaan protokol kesehatan</p> <p>- (Tidak menggunakan masker)</p>	

No	Kode	Wawancara	Hasil Coding	Aspek
1	P	Assalamualaikum wr,wb kalau boleh tau bapak namanya siapa ?	Pengenalan informan dan	Biografi Informan

2	AD	Walaikumsalam wr,wb, nama saya AD	keseuaian kriteria informan penelitian	
3	P	Usia bapak berapa pak ?		
4	AD	39 nan		
5	P	Pendidikan terakhir ?		
6	AD	SMA		
7	P	Sudah punya anak bapak ?		
8	AD	Sudah satu		
9	P	Anaknya sudah sekolah bapak ?		
10	AD	Sudah kelas 1 SD, baru masuk		
11	P	Selama pandemi apakah bapak pernah mengalami penghasilan yang berkurang drastis pada masa pandemi ?		
12	AD	Drastis banget, benget iya		
13	P	Apa yang bapak lakukan dengan penghasilan yang berkurang ?	Mau mencoba hal lain, akan tetapi terbentur modal	Kemandirian
14	AD	Mau coba yang lainnya ya benernya sama permodalan jadiya belum bisa mencoba benernya sama modal ujungnya modal..		
15	P	Apakah bapak kalau berdagang, seperti buka atau tutup mengikuti teman ?	Pedagang berdagang dari pagi hingga sore hari	
16	AD	Ya umum aja, ya jam setengah 3 saya pulang, jam setengah delapan saya datang gitu,		
17	P	Berarti engga ngikut teman, buka atau tutupnya bapak ?	Berdagang, tutup atau buka atas kemauanya sendiri	
18	AD	engga kemauan sendiri..		
19	P	Apa tuntutan pada diri bapak pada masa pandemi ?	Mengalami kesulitan pemenuhan ekonomi	
20	AD	Ya sederhana saja si dimasa pandemi tuh pemulihan ekonomi saja sudah, tidak usah bantuan bantuan lgi iyah, pe..apa pemulihan ekonomi, terus orang apa Namanya kerja di apa Namanya.. tidak usah diphklagi , banyakan apa namanya e.. masa		

		pandemi pada dipik kakan sihan, juga dampaknya juga ke kita akita juga		
21	P	Yang bapak rasain dari tuntutan penghasilan, apa yang bapak rasakan ?	Merasa kurang pada masa pandei covid-19	Penguasaan Lingkungan
22	AD	Ya kurang segala galanya, mau beli ini beli itu ya dipending semua..		
23	P	Apa yang bapak lakukan dalam menghadapi tuntutan	Pedagang menjalankan berdagangnya dengan aktifitas sepertibiasanya	
24	AD	Belum ada yang dilakuin, masih monoton mau mencoba hal lain yah aitu lah benturnya tuh sama saya engga bisa apanamanya saya engga bisa kerjainan atau apa bisanya Cuma jualan kaya gitu tuh,,		
25	P	Cara bapak buat menyesuaikan diri dimasa pandemi bagaimana bapak ?	Mencoba tegar pada masa pandemi covid-19	
26	AD	Coba itu ajalah, coba tegar aja udah, yang penting dilihat orang lain happy saja lah gitu , padahal mah engga tau heheh hapyy aja happy, biar orang lain liat saya semangat lgi gitu loh kalua liat saya, semangat semangat gitu maksudnya sih jangan murung jangan keliatan gtu		
27	P	Apakah bapak merasa puas dimasa pandemi ?	Adanya ketidakpuasan pada masa pandemi	Penerimaan diri
28	AD	Aah.. Enggak puas		
29	P	Apa yang membuat tidak puas ?	Pedagang mersa sulit untuk bersaing dengan anak muda	
30	AD	ya intinya sih konsumen-konsumen kaya begitu tuh udah-udah beralih ke online kaya gitu tuh tantanganya kan disitu, sedangkan umur saya kan sudah apa namanya tidak muda lagi, berebut dengan anak anak muda..kaya gitu tu, saingan untuk penjualan itunya tuh... ja..uh gitu, atau sekarangkan sudah menjamur-menjamur lagi gitu dipinggir-pinggir jalan gitu..		

31	P	Kalau bapak sendiri menyikapi pandemi yang banyak merugikan, bagaimana pak ?	Mengalami kesulitan dan merasa kecewa dikarenakan kesulitan untuk merubah pada masa pandemi covid-19	
32	AD	Menyikapinya ya gimana ya orang rakyat kecil mah ahaha istilah nya engga begitu kuatlah lain sama orang orang berpendidikan tinggi ya kemungkinanya bisa merubah ya rakyat kecil mah agak sulit, kecewa banget		
33	P	Hubungan dengan sdauara teman, dimasa pandemi bagaimana bapak komunikasinya ?	Kemonikasi tetap berjalan	Penguasaan Lingkungan
34	AD	Komunikasi kebetulan keluarga saya pribadi pedagang semua., dan komunukasinya rata-rata pada negluh semua orang jualan tuh entah itu orang jualan.,ya.. termasuk kaka saya sendiri walaupun beda dagangan kaya gitu tuh.. jawabanya sama semua mas, diatas 50 persen, contoh lah, ya saya istilahnya nergetin laba yang satu hari 100 rb umpama ini sih mas dimasa normal insyaallah kecakup narget seperti itu tuh , tapi dimasa pandemi untuk dapet 50 ribu saja sudah ngeden apa namanya, agak-agak sulit, kalau engga dapet pertolongan gusti allah ya sudah ini mah, balik lagi ke yang pencipta gitu saya mah..		
35	P	Untuk komunikasi dengan keluarga tidak terganggu bapak ?	Komunikasi tetap dapat berjalan dengan menggunakan media online dan mendapatkan dukungan..	
36	AD	Lancar..engga engga kehalang, ya.. kakak saya kan diwilayah jakarta utara kaya gitu tuh, ya komunikasi, jualanyakan jualan seragam, pandemi.. orang sekolah engga ada, lebih parahkan..., tuh disitu makanya.. balik lgi, kata-kata kakak saya tuh ,ya orang tadinya lahir nya engga bawa apa-apa kata dianya tuh, yaudah hehe ini mah titipin katanya, yaudah gitu.. balik lagi itu mah, ya disyukuri saja, alhamdulillahnya sehat engga		

		keserang yang mananya begitu lah, banyak kan yang keserang, alhamdulillahnya kya gitu tuh engga keserang, komunikasi lewat HP, Wa video call.tetep video call tetep ada		
37	P	Ap tujuan yang ingin bapak dicapai dimana pandemi dan setelah pandemi ?	Memiliki tujuan memperbesar tokonyaa setelah masa pandemi	Tujuan hidup
38	AD	Tujuanya..., kalau untuk saat ini sih untuk pandemi sih, kalau dalam hal usaha ya saya ya.. engga begitu tertarik dengan usaha, kalau se..setelah melewati pandemi mungkin, mungkin ya mungkin diperbesar lagi usahanya gitu aja, nanti kalau pandemi sudah lolos atau sudah normal kaya gitu tuh diperbesar lagi, ya istilah nya intuk meminjam pinjaman itu nya tuh lebih berani lah, peminjaman modalnya lebih berani, untuk pandemi sih sekarang skearanag heheahe..		
39	P	Pengalaman apa saja yang bapak dapatkan dimasa pandemi ?	Berpindah pindah pekerjaan	Pengembangan Diri
40	AD	Ya.. menjalani seperti biasanya saja, mencoba hal lain kaya gitu uth kerja serabutan pernah Cuma engga lama itu juga ya hasilnya ya tetep aja he'e beda, kalua dibandingin sama waktu notrmal tetep beda, pengalaman selama pandemi pernah kaya begitu selama pendemi , kedua jadi pelayan di pasar sandang tegal gubung pernah kurang lebih 3 bulanan , sempat tutup jujur aja saya mah mas pandemi tuh, engga itu sih pikir sayanya tuh tidak kejangkau hasilnya masih semrawut gtu lah..		
41	P	Perubahan apa saja yang terjadi pada diri bapak pada saat pandemi Covid-19 ?	Perubahan mental yang harus kuat	

42	AD	Perubahan nya sih, untuk..mental ya harus lebih kuat sebenarnya sih, harus lebih kuat lah, tadinya istilahnya enak enak aja sekarang mah double harus, harus lebih kuat		
43	P	Menurut bapak, apa saja yang memengaruhi bapak hingga berada pada posisi saat ini disaat pandemi ?		
44	AD	ya sama tuntutan aja buat sehari hari untuk bertahan kya gitu, ya kembali lagi ya larinya ke usaha jalan usaha, orang mah larinya jalan usaha semua engga neko neko buat anak istri aja udah gitu yang kecukupan gitu aja		
45	P	Menurut bapak/ibu , faktor apa saja yang bapak/ibu yang memberatkan dan menghalangi ibu pada masa pandemi covid-19 ini ibu ?		
46	AD	Beratnya, kalau udah datang itu tuh apa namanya angsuran, saya kan ambil di salah satu bank itu bank bukan bank nasional kaya semacam BPR itukan lumayan itunya tuh, itu yang saya merasa keberatan terus..apa lagi ya, masalah pajak motor kaya gitu harunys diringkan gitu..		
47	P	Bisa bapak ceritakan apa saja yang menguatkan bapak/ibu pada masa pandemi covid-19		
48	AD	Menguatkan ya banyak masukan dari orang orang terdekat termasuk orang tua sendiri yang menguatkan , banyak masukan-masukan dari teman teman, dari orang terdekat insyaallah kuat apalaagi orang tuaa masih ada, banyak support banyak perhatian dari rekan rekan kaya gitu..		

5. Lampiran Kuesioner

A. Identitas

Nama : ibu dina
 Usia : 41 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pendidikan terakhir : SMA
 Lama usaha : 12 Tahun
 Jenis Usaha : Pedagang Ayah

No	Item Pernyataan	Sangat Setuju	setuju	netral	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1.	Keputusan yang saya lakukan, tidak dengan mengikuti orang lain, akan tetapi dengan keyakinan saya sendiri meski berbeda dengan orang lain.		V			
	Penjelasan : pendapat orangkan berbeda beda					
2.	saya merasa mampu untuk menyesuaikan diri dengan pandemi, sehingga tidak menjadi masalah yang besar				V	
	Penjelasan : ya tidak setuju, ekonomi bermasalah					
3.	Saya banyak bersyukur pada masa pandemi covid-19		V			
	Penjelasan : covid itu datengnya kan dari allah, ya kita manusia tinggal menjalanin manusia itu perantara					
4.	Saya memiliki hubungan yang hangat dengan keluarga dan teman, pada masa covid-19 saya dengan mudah tetap berkomunikasi		V			
	Penjelasan : soalnya teman temaenya baik baik, alhamdulillah engga ada yang kena covid					
5.	Saya memiliki rencana-rencana pada masa pandemi covid-19				V	
	Penjelasan : pusing mikirin pandemi,					

6.	Pada masa pandemi covid-19 saya mempelajari banyak hal baru yang positif				V	
	Penjelasan : hal barunya orangnya pada seidh, banyak kehilangan merasa kehilangan apa aja bentuknya..					
7.	Saya merasa kesusahan dan tidak bisa melakukan apapun pada masa pandemi covid-19				V	
	Penjelasan : orang ada aja yang menolong saya, ada yang masih menolong gitu, ccuma dari desa tidak menolinh saya hehehe					
8.	Saya merasa tidak puas atas hidup saya pada masa pandemi covid-19		V			
	Penjelasan : engga puas saja					
9.	saya merasa resah, sulit untuk berkomunikasi dengan teman atau keluarga pada masa pandemi covid-19.				V	
	Penjelasan : saya tidak merasa sulit, komunikasinya lancar lamncar saja					
10.	Saya tidak memiliki rencana apapun, saya hanya menjalankan tiap harinya dan tidak terlalu memikirkan masa depan		V			
	Penjelasan : saya tidak memiliki rencana dimasa pandemi					
12.	Saya sudah menyerah, dan tidak melakukan apapun pada masa pandemi covid-19 ini.				V	
	Penjelasan : saya menyerahkan yang diatas covid tuh cobaan, alhamdulillah bergdagang lancar, yang penting saya bisa jaga diri jaga kesehatan emang sih adik saya juga pake masker dua saampe diuble taoi saya engga, pengap soalnya kalua semua orang dikasih cobaan yang diatas kan takdir					

ANGKET

A. Identitas

Nama : RA
 Usia : 33 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pendidikan terakhir : SMP
 Lama usaha : 4 tahun
 Jenis Usaha : pedagang telur ayam

No	Item Pernyataan	Sangat Setuju	setuju	netral	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1.	Keputusan yang saya lakukan, tidak dengan mengikuti orang lain, akan tetapi dengan keyakinan saya sendiri meski berbeda dengan orang lain.		V			
	Penjelasan : yak arena orang lain berpenghasilan beda beda apa lahi saya berjualan, orang yang berjualan juga penghasilnya berbeda beda,					
2.	saya merasa mampu untuk menyesuaikan diri dengan pandemi, sehingga tidak menjadi masalah yang besar				V	
	Penjelasan : sebenarnya sih, masalah pandemi nuh ya nuat juakan tuh bener benr ngedrop, penghasilan berkurang banget					
3.	Saya banyak bersyukur pada masa pandemi covid-19				V	
	Penjelasan : orang perubahanya banyak, ibarat yang miskin jadi tambah miskin ibarat kaya gtu					
4.	Saya memiliki hubungan yang hangat dengan keluarga dan teman, pada masa covid-19 saya dengan mudah tetap berkomunikasi				V	
	Penjelasan : karena kan lewat hp semua apala lagi kalua engga ada kouta					
5.	Saya memiliki rencana-rencana pada masa pandemi covid-19				V	

	Penjelasan : rencana apa engga aada rencana, pegenya sih normal kembali ya					
6.	Pada masa pandemi covid-19 saya mempelajari banyak hal baru yang positif		V			
	Penjelasan : sekarang hidup lebih বেশি cuci tangan pake masker, jaga kesehatan bener sih, berdagang online juga					
7.	Saya merasa kesusahan dan tidak bisa melakukan apapun pada masa pandemi covid-19	V				
	Penjelasan : seperti yang dilihat ya tidak bisa kemana mana apalagi harus punya sertifikat vaksin gitu gitu kan, apa lagi pedagang engga punya waktu buat antrian vaksinya , juga engga bisa kemana mana					
8.	Saya merasa tidak puas atas hidup saya pada masa pandemi covid-19			V		
	Penjelasan : engga sih biasa aja lah tetep ngikutin alurnya aja					
9.	saya merasa resah, sulit untuk berkomunikasi dengan teman atau keluarga pada masa pandemi covid-19.	V				
	Penjelasan : jadi terhambat, kalua misalkan uangnya apa, jualanya lancar kaya kemaren lag ikan, beli kouta engga ngap ngapan ya					
10.	Saya tidak memiliki rencana apapun, saya hanya menjalankan tiap harinya dan tidak terlalu memikirkan masa depan				V	
	Penjelasan : tidak juga sih, jadi kepikiran usaha seperti ini aja kan kepikiran, apa lagi dimasa pandemi kan tabungan buat masa depannya tidak stabil					
11.	Saya sudah menyerah, dan tidak melakukan apapun pada masa pandemi covid-19 ini.				V	
	Penjelasan : engga sih engga nyerah karena, apalagi kita berkeluarga mikirnya buat kedeoan nya, masa nyerah apa lagi buat yang kecil kan engga ngerti apa apa, kita kan berperan sebagai orang tua nyemangatin anak, setiap harinya harus ada buat anak					

ANGKET

A. Identitas

Nama : AD
 Usia : 39 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Pendidikan terakhir :SMA
 Lama usaha : 11 tahun
 Jenis Usaha : Pedagang kain hijau

No	Item Pernyataan	Sangat Setuju	setuju	netral	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1.	Keputusan yang saya lakukan, tidak dengan mengikuti orang lain, akan tetapi dengan keyakinan saya sendiri meski berbeda dengan orang lain.		V			
	Penjelasan : ya dengan keyakinan sendiri saya aja					
2.	saya merasa mampu untuk menyesuaikan diri dengan pandemi, sehingga tidak menjadi masalah yang besar			V		
	Penjelasan : yang mengganjal kembali ke bab-bab usaha intinya gitu aja, kalua usaha lancar, normal insyaallah engga neko neko engga banyak tuntutan lah kaya gtu tu					
3.	Saya banyak bersyukur pada masa pandemi covid-19		V			
	Penjelasan : alhamdulillah bersyukur aja, bersyukurnya borang disekitar banyak yang istilahnya tumbang dalam hal usaha, saya alhamdulillah bersukut masih bertahan, walaupun ya kurang tapi alhamdulillah bersyukur aja gtu, banyak teman saya yang tumbang banyak bukan satu sua orang, banyak yang beralih profesi menjadi kulibangunan ada					
4.	Saya memiliki hubungan yang hangat dengan keluarga dan teman, pada masa covid-19 saya dengan mudah tetap berkomunikasi		V			
	Penjelasan : ya tetep saya berkomunikasi dengank keluarga dengan teman teman saya tetaep, Cuma dalam hal hal mengeluh saja dalam bab babu sha juga, tetap instens engga terganggu Cuma 80 persen komunikasi dengan teman teman keluarga jawabanya sama mengeluh semua					

5.	Saya memiliki rencana-rencana pada masa pandemi covid-19		V			
	Penjelasan : ada rencana sebenarnya Cuma belum terealisasi cintihnya masu buka usaha lain Cuma belum teralisasi					
6.	Pada masa pandemi covid-19 saya mempelajari banyak hal baru yang positif		V			
	Penjelasan : mempelajari banyak hal baru yang positif alhamdulillah, alhamdulillah menjaga kesehatan, menjaga imun sendiri supaya engga terserang, banyak istilahnya orang yang ninggal alhamdulillah dari keluarga engga, sebenarnya ada 1 dari keluarga Cuma lhamdulillah ehgga banyak					
7.	Saya merasa kesusahan dan tidak bisa melakukan apapun pada masa pandemi covid-19				V	
	Penjelasan : ya buktinya say mastih bkisa usaha gitu dengan cara apapun meski hasuknya engga maksimal, tapi alhamdulillah, kalau merasa kesusahan iya Cuma tetapu ushaa terus					
8.	Saya merasa tidak puas atas hidup saya pada masa pandemi covid-19		V			
	Penjelasan : kebijakan kebijakan ,dari atas kebawah engga begitu optimal, engga menyelesaikan masalah mempersulit apa Namanya arakyat rayat kecil mencari sesuap apalah kaya gtu, harusnya kebijakan dari atas kebawah ada soulusinya, sementara kebijakan diterapkan cuma engga ada solusinya					
9.	saya merasa resah, sulit untuk berkomunikasi dengan teman atau keluarga pada masa pandemi covid-19.				V	
	Penjelasan : buktinya saya tidak mersa resah, tetap dapat berkomunikasi tetap terjalin, msing masing menyadari semua..					
10.	Saya tidak memiliki rencana apapun, saya hanya menjalankan tiap harinya dan tidak terlalu memikirkan masa depan				V	
	Penjelasan : Masa engga memikirkan msa depan harus dikirin lah apalagi punya keturunan harus dipikirn					
11.	Saya sudah menyerah, dan tidak melakukan apapun pada masa pandemi covid-19 ini.				V	

Penjelasan : Yaa enggak enggak menyerah tetep optimis, bisa menjalani hari seperti biasanya, meskipun berbeda, tapi tetep saja melakukan hal positif, wayae kerja ya kerja wayae dagang ya dagang`1

ANGKET

A. Identitas

Nama : WY
 Usia : 30 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Pendidikan terakhir : S1 Teknik Informatika
 Lama usaha : 2 tahun
 Jenis Usaha : Penjual Sendal

No	Item Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	netral	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1.	Keputusan yang saya lakukan, tidak dengan mengikuti orang lain, akan tetapi dengan keyakinan saya sendiri meski berbeda dengan orang lain.		V			
	Penjelasan : Karena saya percaya diri saya sendiri sih, karena.. kalau.. terlalu.. bergantung pada orang lain.. merugikan saya sendiri juga.					
2.	Saya merasa mampu untuk menyesuaikan diri dengan pandemi, sehingga tidak menjadi masalah yang besar			V		
	Penjelasan : Karena menyesuaikan diri dengan pandemi, iya.. tidak menjadikan masalah yang besar, emang.. menyusahkan diri. Cuman karena terbentur dari.. ke... apa namanya.. dari kebijakan pemerintah					

	terbentur dengan PPKM segala macamnya jadinya, yang saya.. ingin saya sesuaikan diri terbentur juga dari.. kebijakan pemerintah itu.					
3.	Saya banyak bersyukur pada masa pandemi covid-19					V
	Penjelasan : Enggak, sama sekali nggak bersyukur di masa pandemi ini. Mungkin emang.. tuhan berkehendak. Cuman kan karena dari covid sendiri emang merugikan sama sekali, merugikan banget.. mulai dari awal pandemi.. itu udah parah merugikan banget dan saya nggak setuju.					
4.	Saya memiliki hubungan yang hangat dengan keluarga dan teman, pada masa covid-19 saya dengan mudah tetap berkomunikasi			V		
	Penjelasan : Karena ada beberapa temen yang emang.. lebih asyik untuk ngobrol tatap muka.. daripada..videocall. Cuman dari videocall juga kita udah.. mayan mengurangi rasa itulah.. rasa pengen ketemu.					
5.	Saya memiliki rencana-rencana pada masa pandemi covid-19			V		
	Penjelasan : Ya, rencana ada. Cuman.. kembali lagi, terbentur.. di pandemi ini jadi.. banyak rencana yang.. hangus.. gara-gara pandemi.					
6.	Pada masa pandemi covid-19 saya mempelajari banyak hal baru yang positif			V		
	Penjelasan : Iyah, dari marketing online segala macam. Cuman, ada renc.. ada yang saya pelajarin emang harus dipraktekin.. di luar cuman terbentur lagi di.. pandemi jadi ya.. gagal lagi.					
7.	Saya merasa kesusahan dan tidak bisa melakukan apapun pada masa pandemi covid-19			V		
	Penjelasan : Iyah, nggak bisa melakukan kayak.. jalan-jalan apa segala macam nggak bisa. Cuman ya, tetep bisa diatasin lah.. dengan.. ketemu keluarga.. macem.. mungkin kayak gitu aja sih. Saya pilih netral.. terobatin lah.					
8.	Saya merasa tidak puas atas hidup saya pada masa pandemi covid-19		V			
	Penjelasan : Ya, setuju. Tak puas aja. Kayak.. kayak mau kemana nggak bisa gitu. Jualan juga kayak gini jadinya.. kurang.					
9.	Saya merasa resah, sulit untuk berkomunikasi dengan teman atau keluarga pada masa pandemi covid-19.		V			
	Penjelasan :					

	Ya. Komunikasi dengan keluarga emang.. masih bisa.. buat komunikasi. Cuman, kalau keluarga juga kan karena keluarga besar banyak.. jadi.. untuk ngumpul itu susah. Saya setuju disitu.						
	Saya tidak memiliki rencana apapun, saya hanya menjalankan tiap harinya dan tidak terlalu memikirkan masa depan				V		
10.	Penjelasan : Disini saya netral. Karena.. eemm.. rencana ada, cuman emang.. karena kebentur lagi di pandemi. Jadi, tiap hari ada yang berjalan rencananya ada yang.. gugur karena pandemi, gitu. Jadi kok sepenuhnya tidak memikirkan masa depan, begitu.						
	Saya sudah menyerah, dan tidak melakukan apapun pada masa pandemi covid-19 ini.						V
11.	Penjelasan : Enggak, nggak setuju sama sekali. Karena.. kalau nggak melakukan apapun ya.. kita unduh terima aja nasibnya, nggak ada fightnya sama sekali.						

3. Lampiran Dokumentasi

